



STUDI KELAYAKAN AGRIBISNIS

**Rusydi Fauzan, Ali Zainal Abidin Alaydrus, Imaculata Fatima,
Nurul Risti Mutiarasari, Rukun Santoso,
Iwan Henri Kusnadi, Elvina Safitri**

ISBN 978-623-186-287-2



9 786231 982872

STUDI KELAYAKAN AGRIBISNIS

**Rusydi Fauzan
Ali Zainal Abidin Alaydrus
Imaculata Fatima
Nurul Risti Mutiarasari
Rukun Santoso
Iwan Henri Kusnadi
Elvina Safitri**



PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

STUDI KELAYAKAN AGRIBISNIS

Penulis :

Rusydi Fauzan
Ali Zainal Abidin Alaydrus
Imaculata Fatima
Nurul Risti Mutiarasari
Rukun Santoso
Iwan Henri Kusnadi
Elvina Safitri

ISBN : 978-623-198-287-2

Editor : Afriansyah, S.Psi., S.Sos., S.P., M.Si., M.H., M.Agr., CIIQA

Penyunting : Diana Purnama Sari, M.E

Desain Sampul dan Tata Letak : Atyka Trianisa, S.Pd

Penerbit : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001
Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah
Padang Sumatera Barat

Website : www.globaleksekutifteknologi.co.id

Email : globaleksekutifteknologi@gmail.com

Cetakan pertama, Mei 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dalam segala kesempatan. Sholawat beriring salam dan doa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah atas Rahmat dan Karunia-Nya penulis telah menyelesaikan Buku Studi Kelayakan Agribisnis ini.

Buku ini membahas Siklus studi kelayakan agribisnis, Aspek-aspek dalam studi kelayakan agribisnis, Perubahan nilai uang berdasarkan waktu, Studi kelayakan tanpa dan dengan usaha agribisnis serta identifikasi manfaat dan biaya, Cash flow dan proyeksi laba/rugi, Analisis kelayakan teknis dan teknologi agribisnis, Analisis kelayakan sosial budaya dalam agribisnis.

Proses penulisan buku ini berhasil diselesaikan atas kerjasama tim penulis. Demi kualitas yang lebih baik dan kepuasan para pembaca, saran dan masukan yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian buku ini. Terutama pihak yang telah membantu terbitnya buku ini dan telah mempercayakan mendorong, dan menginisiasi terbitnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.

Padang, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB 1 SIKLUS STUDI KELAYAKAN AGRIBISNIS.....	1
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2 Ruang Lingkup Studi Kelayakan Agribisnis	2
1.3 Manfaat Studi Kelayakan Agribisnis	3
1.4 Siklus Studi Kelayakan Agribisnis	7
1.5 Pihak Terkait dengan Proyek Agribisnis.....	9
1.6 Penutup	12
DAFTAR PUSTAKA	13
BAB 2 ASPEK-ASPEK DALAM STUDI KELAYAKAN AGRIBISNIS	17
2.1 Pendahuluan.....	17
2.2 Aspek Studi Kelayakan Agribisnis	18
2.3 Aspek Dasar Studi Kelayakan Agribisnis	19
2.3.1 Aspek Hukum dan Legalitas	20
2.3.2 Aspek Teknis & Teknologi.....	22
2.3.3 Aspek Manajemen.....	23
2.3.5 Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya	28
2.3.6 Aspek Keuangan (Finansial)	29
2.3.7 Aspek Lingkungan.....	30
DAFTAR PUSTAKA	33
BAB 3 PERUBAHAN NILAI UANG BERDASARKAN WAKTU	35
3.1 Latar Belakang.....	35
3.2 Pengertian, Syarat, dan Sejarah Uang	36
3.2.1 Pengertian Uang.....	36
3.2.2 Syarat Uang.....	37
3.2.3 Sejarah uang dan perubahannya untuk milennium saat ini.....	38

3.2.4 Fungsi Uang.....	42
3.3 Perubahan nilai uang dari waktu ke waktu.....	42
3.3.1 Definisi nilai waktu dari uang.....	42
3.3.2 Konsep Nilai Waktu Uang Atau Time Value of Money Concept.....	43
3.3.3 Faktor utama yang mempengaruhi nilai waktu uang	46
3.3.4 Manfaat Nilai Waktu dari Uang.....	47
3.4 Mengapa waktu lebih penting daripada uang	49
3.4.1 Kami tidak dapat menciptakan waktu	49
3.4.2 Waktu menciptakan banyak kenangan	49
3.4.3 Anda perlu waktu untuk menghabiskan uang.....	49
3.4.4 Lebih banyak waktu dibutuhkan menjelang kematian, bukan uang.....	50
3.5 Perbedaan antara nilai waktu uang dan nilai ekonomi waktu	50
3.6 Hubungan Nilai Waktu dari Uang dan Kebijaksanaan Investasi	51
3.7 Simpulan	51
DAFTAR PUSTAKA	52
BAB 4 STUDI KELAYAKAN TANPA DAN DENGAN USAHA AGRIBISNIS SERTA IDENTIFIKASI MANFAAT DAN BIAYA.....	55
4.1 Analisis Biaya dan Manfaat	55
4.2 Studi Kelayakan Tanpa dan Dengan Usaha Agribisnis.....	57
4.3 Biaya Proyek/Usaha Agribisnis.....	64
4.4 Manfaat Proyek/Usaha Agribisnis.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	70
BAB 5 CASH FLOW DAN PROYEKSI LABA RUGI.....	71
5.1 Pendahuluan.....	71
5.2 Konsep Analisis Bisnis	72
5.3 Konsep <i>Cash Flow</i>	73
5.4 Berbagai Informasi dalam Proyeksi <i>Cash Flow</i>	75
5.5 Proyeksi Laba Rugi	78

5.6 Analisis Perhitungan Proyeksi <i>Cash Flow</i> dan Laba Rugi	79
DAFTAR PUSTAKA	84
BAB 6 ANALISIS KELAYAKAN TEKNIS DAN TEKNOLOGI AGRIBISNIS.....	87
6.1 Perlunya Kelayakan Agribisnis	87
6.2 Pengertian dan Manfaat Studi Kelayakan Bisnis.....	95
6.3 Faktor-Faktor, Tahap-Tahap dan Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Kelayakan	98
DAFTAR PUSTAKA	109
BAB 7 ASPEK KELAYAKAN SOSIAL BUDAYA DALAM AGRIBISNIS.....	111
7.1 Pendahuluan.....	111
7.2 Aspek Kelayakan Sosial Budaya Dalam Agribisnis	112
7.2.1 Bentuk Kelompok Sosial Budaya.....	113
7.2.2 Kebudayaan dan Peradaban	115
7.2.3 Sistem Nilai Budaya dan Pandangan Hidup	116
7.2.4 Perubahan Budaya.....	116
7.2.5 Perubahan Sosial.....	117
7.3 Modernisasi.....	118
DAFTAR PUSTAKA	120
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Diagram alir Penyusunan Studi Kelayakan Agribisnis.....	20
Gambar 2.2. Siklus Usaha Agribisnis.....	24
Gambar 4.1. Perubahan Tambahan Manfaat Bersih yang Tidak Terlalu Besar Pada Daerah yang Memiliki Prospek Produksi Usaha Agribisnis Di Lingkungan yang Cukup Baik	59
Gambar 4.2. Perubahan Tambahan Manfaat Bersih yang Cukup Besar Pada Daerah yang Memiliki Prospek Produksi Usaha Agribisnis Di Lingkungan yang Cukup Baik	61
Gambar 4.3. Perubahan Tambahan Manfaat Bersih Pada Daerah yang Memiliki Prospek Produksi Usaha Agribisnis Di Lingkungan yang Terbatas.....	63
Gambar 4.4. Perubahan Tambahan Manfaat Bersih Pada Daerah yang Sebelumnya Tidak Diusahakan Sama Sekali (<i>Idle</i>).....	64
Gambar 4.5. Skema Manfaat Proyek/Usaha	66
Gambar 6.1. Lingkup Pembangunan Sistem Agribisnis.....	88
Gambar 6.2. Ruang Lingkup Studi Kelayakan Agribisnis.....	91
Gambar 7.1. Dimensi Waktu Studi Perubahan.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1. Data Pendapatan, Investasi, dan Biaya pada Usaha Sapi Potong selama 2 Tahun (dalam Rupiah)	80
Tabel 5.2. Proyeksi <i>Cash Flow</i> pada Usaha Sapi Potong selama 2 Tahun (dalam Rupiah).....	80
Tabel 5.3. Proyeksi Laba Rugi pada Usaha Sapi Potong selama 2 Tahun (dalam Rupiah).....	82

BAB 1

SIKLUS STUDI KELAYAKAN

AGRIBISNIS

Oleh Rusydi Fauzan

1.1 Pendahuluan

Pemahaman yang baik terhadap studi kelayakan agribisnis sangatlah penting, karena melibatkan investasi keuangan yang sangat besar disertai dengan resiko yang cukup kompleks di dalamnya. Sangat banyak industri besar yang sangat berkaitan dengan industri agribisnis itu sendiri, sehingga sebelum sebuah perusahaan agribisnis didirikan, maka harus dilihat dulu kesanggupan seluruh industri pendukung mulai dari hulu sampai ke hilir.

Selain itu industri agribisnis juga melibatkan banyak sekali ruang keilmuan yang saling berkaitan dan terintegrasi satu sama lainnya, sehingga nantinya melibatkan banyak sekali ahli dalam setiap bidang. Untuk itu diperlukan sebuah rencana studi kelayakan agribisnis yang sangat komplit yang berisi seluruh analisa faktor-faktor yang akan mempengaruhi kemajuan kegiatan agribisnis tersebut.

Melihat potensi agribisnis yang sangat besar dimana permintaan dan pasarnya yang besar dan meningkat setiap tahunnya, maka diperlukan sebuah perencanaan yang matang dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terkait. Diharapkan dengan adanya perencanaan yang matang dan sempurna akan membuat seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan seluruh tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai dengan baik.

1.2 Ruang Lingkup Studi Kelayakan Agribisnis

Dalam mempelajari studi kelayakan bisnis banyak sekali bidang dan keilmuan yang harus dikuasai oleh pelaksana kegiatan agribisnis yaitu:

1. Manajemen pemasaran

Sebelum proyek agribisnis dijalankan manajer harus memahami dengan baik tentang produk, pasar, dan kegiatan pemasaran. Sehingga ketika produk telah selesai diproduksi bisa langsung terjual dan mendatangkan keuntungan kepada perusahaan karena pasarnya sudah ada (Fauzan, Supryanita, dkk, 2021).

2. Manajemen keuangan

Proyek agribisnis melibatkan penanaman modal dan investasi yang sangat besar, untuk dibutuhkan kemampuan analisa manajemen keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang bagus. Perusahaan harus bisa membiayai seluruh kebutuhan keuangan saat ini dan masa depan (Fauzan, Nurhayati, dkk, 2020).

3. Manajemen operasional

Proyek agribisnis melibatkan banyak sekali aspek keilmuan, mulai dari ilmu ekonomi, manajemen, pertanian, perternakan, perikanan, dan kehutanan. Untuk dibutuhkan banyak sekali penguasaan keilmuan untuk mensukseskan proyek bisnis yang sangat besar ini (Fauzan dan Rahmadani, 2018).

4. Aspek hukum dan legal

Proyek agribisnis selalu menggunakan sumber daya yang sangat besar seperti penguasaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Untuk itu manajer harus memastikan tidak ada satupun peraturan yang dilanggar dalam kegiatan agribisnis yang telah dibuat sebelumnya (Fauzan, Putri, dkk, 2023).

5. Aspek lingkungan

2 Studi Kelayakan Agribisnis

Proyek agribisnis menggunakan lahan yang sangat besar baik untuk menanam tanaman atau membesarkan ternak. Penggunaan lahan yang tidak mengacu kepada pelestarian lingkungan dapat merusak lingkungan alam juga lingkungan sosial yang ada di sekitar lokasi agribisnis. Perusahaan harus bisa menyeimbangkan seluruh aspek dalam pelaksanaan bisnis untuk kesuksesan jangka panjang bisnis (Fauzan, 2014)

6. Ilmu statistik ekonomi

Ilmu statistik dibutuhkan untuk membuat berbagai perencanaan penjualan dan meramalkan jumlah permintaan yang ada di masa depan. Sehingga proses produksi yang dilaksanakan dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta tidak ada sumber daya yang terbuang secara percuma. Penggunaan analisa harus menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan (Ernayani, Fauzan, dkk, 2023).

7. Ilmu teknik (pertanian, perternakan, perikanan)

Ilmu teknik mencakup seluruh proses pelaksanaan pertanian, perkebunan, perternakan, perikanan, dan kehutanan yang dilaksanakan dalam kegiatan agribisnis. Semuanya membahas tentang budidaya dan operasional seluruh produk yang akan dikembangkan. Pemahaman yang baik terhadap bidang teknik akan meningkatkan proses pelaksanaan bisnis dengan baik (Fauzan dan Sari, 2016).

1.3 Manfaat Studi Kelayakan Agribisnis

Pelaksanaan studi kelayakan agribisnis memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan seperti perusahaan, investor, kreditor/bank, masyarakat, pemerintah, yaitu dalam bentuk:

1. Memperkecil resiko di masa depan.
Studi kelayakan bisnis mengidentifikasi seluruh resiko yang akan terjadi di masa depan sekaligus menyiapkan berbagai program dan kebijakan dalam mengelola resiko tersebut, sehingga dampak buruk terhadap organisasi dapat dihilangkan atau diminimalisir. Semakin kecil resiko yang ditanggung sebuah perusahaan menjadi indikator pengelolaan sudah dilaksanakan dengan baik (Lestari, Fauzan, dkk, 2022).
2. Menyempurnakan perencanaan bisnis.
Rencana dan strategi bisnis yang telah disusun sebelumnya akan semakin sempurna ketika dilaksanakan penyesuaian terhadap studi kelayakan bisnis tersebut. Perbaikan rencana merupakan siklus yang harus dilaksanakan untuk memudahkan kegiatan implementasi (Fauzan, Putri, dkk, 2023).
3. Melancarkan pelaksanaan bisnis.
Studi kelayakan bisnis juga mengatur beberapa program yang sifatnya operasional dan terintegrasi dengan rencana dan strategi bisnis yang telah dibuat sebelumnya. Dengan adanya studi kelayakan bisnis maka rencana operasional perusahaan dapat disesuaikan dan dibuat mengacu kepada pencapaian target kelayakan bisnis yang telah ditetapkan (Sarjana, dkk, 2022).
4. Memudahkan pengendalian bisnis.
Proses pengendalian juga akan berlangsung dengan lebih mudah, dikarenakan adanya berbagai indikator yang telah ditetapkan oleh studi kelayakan bisnis. Ini membantu perusahaan agar tetap selalu pada target kinerja yang telah ditentukan sebelumnya (Wijaya, dkk, 2023).
5. Meningkatkan hasil evaluasi bisnis.
Pelaksanaan evaluasi juga menjadi lebih baik, karena ada beberapa indikator studi kelayakan bisnis yang juga bisa digunakan sebagai dasar dalam proses evaluasi yang akan

4 *Studi Kelayakan Agribisnis*

dilaksanakan. Semakin baik kegiatan evaluasi maka juga akan semakin baik kinerja perusahaan di masa depan (Fauzan, Setiawan, dkk, 2023).

6. Membuat prioritas dan fokus dalam aktifitas bisnis.
Pada studi kelayakan bisnis akan ada banyak program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebelumnya. Dengan studi yang lebih baik, maka perusahaan dapat membuat prioritas dan mendahulukan program yang paling memberikan dampak terhadap tujuan (Fauzan dan Jayanti, 2020).
7. Memudahkan pengambilan alternatif keputusan.
Studi kelayakan bisnis juga mewajibkan perencana dan manajer untuk mengumpulkan sangat banyak informasi dan data penting untuk perusahaan. Data dan informasi ini juga akan sangat bermanfaat untuk membuat berbagai keputusan yang ada di seluruh bidang dalam perusahaan (Santoso, Fauzan, dkk, 2023).
8. Menangkan berbagai peluang dan memaksimalkan manfaatnya untuk perusahaan.
Studi kelayakan bisnis juga melihat berbagai peluang atau perubahan yang terjadi pada lingkungan eksternal perusahaan. Manajer nanti bisa melihat berbagai perkembangan teknologi dan kerjasama yang bisa digunakan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Fauzan dan Sari, 2018).
9. Memberikan penjelasan terhadap berbagai program yang dibatalkan.
Pada studi kelayakan bisnis juga terdapat beberapa program atau kegiatan yang akan dibatalkan setelah kegiatan appraisal. Setiap pembatalan tersebut akan disertai dengan penjelasan dan solusinya masing-masing. Sehingga setiap ide kreatif dan menarik tersebut bisa jadi bisa digunakan di masa depan atau di waktu yang tepat (Fauzan, A'yun, dkk, 2023).

10. Meningkatkan kesuksesan di masa depan sekaligus memberikan solusi terhadap berbagai rencana mitigasi. Pada studi kelayakan bisnis setiap program yang akan dilaksanakan sudah memiliki berbagai dampak untuk pencapaian masa depan, sehingga kesuksesan tersebut sudah bisa diramalkan dengan baik. Sebaliknya berbagai resiko yang akan terjadi di masa depan, juga disiapkan rencana yang menyeluruh, sehingga ketika bencana atau masalah terjadi sudah ada kegiatan mitigasi yang akan dilaksanakan untuk menghilangkan atau mengurangi dampak buruk tersebut (Murdana, Fauzan, dkk, 2023).
11. Menyiapkan berbagai informasi penting dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional. Studi kelayakan bisnis juga berfungsi sebagai momen atau kegiatan untuk mengumpulkan berbagai data, informasi, dan laporan penting untuk perusahaan. Dengan berbagai perlengkapan tersebut, maka perusahaan bisa membuat sistem informasi manajemen yang baik dan memberikan pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan strategis dan operasional (Nugraha, dkk, 2023).
12. Memberikan berbagai informasi dan dokumentasi, terutama jika bisnis dijalankan secara ventura. Studi kelayakan bisnis selalu dilaksanakan untuk proyek atau rencana yang nilainya secara finansial sangat besar. Proyek ini tentunya melibatkan begitu banyak pemangku kepentingan dan setiap mereka memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Dengan baiknya berbagai pengelolaan, maka perusahaan dapat dengan mudah membuat laporan atau penyajian informasi sesuai dengan yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masing-masing pemangku kepentingan (Rachmat, Fauzan, dkk, 2023).
13. Meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Rencana studi kelayakan bisnis tidak saja dicek oleh investor dan kreditor, tetapi juga dicek oleh konsultan

profesional dan berbagai institusi terkait lainnya. Pelaksanaan studi kelayakan bisnis dengan proses yang baik, akan memberikan berbagai informasi dan laporan yang penting kepada seluruh pemangku kepentingan terutama investor dan kreditor. Dengan informasi yang baik dan didukung oleh bukti yang nyata dan dapat dipercaya, maka proyek agribisnis dapat mendapatkan kepercayaan dan dukungan penuh dari investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya (Fauzan, Hafidah, 2023).

1.4 Siklus Studi Kelayakan Agribisnis

Terdapat lima siklus pada studi kelayakan agribisnis (Nurmalina dan Sarianti, 2006) dan (Retnoningsih, 2017) yaitu:

1. Siklus Identifikasi

Siklus identifikasi merupakan siklus awal dalam studi kelayakan agribisnis. Pada siklus ini perusahaan agribisnis akan mulai mengkaji berbagai ide bisnis untuk pengembangan agribisnis.

Biasanya perusahaan akan melaksanakan jejak pendapat dengan seluruh pemangku kepentingan untuk melaksanakan riset awal tentang ide bisnis yang akan dikembangkan. Biasanya dalam siklus ini ide bisnis yang akan dikembangkan adalah terkait dengan produk yang memiliki nilai permintaan dan nilai keuntungan yang tinggi.

2. Siklus Persiapan dan Analisis

Pada siklus kedua ini perusahaan akan melaksanakan kegiatan studi kelayakan bisnis. Semakin besar bisnis yang akan dikembangkan, maka akan semakin kompleks juga studi kelayakan yang akan dilaksanakan.

Dalam siklus ini akan dilaksanakan banyak riset seperti riset lokasi, riset tenaga kerja, riset perlengkapan dan

sarana prasarana, dan berbagai riset pemasaran lainnya. Dalam melaksanakan riset perusahaan harus memastikan bisnis yang akan dilaksanakan di masa depan dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta mampu memaksimalkan seluruh aset yang ada.

3. Siklus Appraisal

Pada siklus ketiga ini akan dilaksanakan penilaian terhadap studi kelayakan bisnis yang telah dibuat sebelumnya. Pihak yang akan melaksanakan penilaian adalah investor dan atau kreditor yang terkait dengan kegiatan pembiayaan.

Pada tahapan ini investor dan kreditor akan meminta berbagai penyesuaian seperti penggantian data dan informasi dari laporan sebelumnya atau meminta ditambahkan berbagai persyaratan baru. Hasil dari kegiatan appraisal ini biasanya dalam bentuk diterima tanpa perubahan, diterima dengan beberapa penyesuaian, dan ditolak. Jika laporan studi kelayakan bisnis ditolak itu berarti perencanaan bisnis tersebut beresiko tinggi atau bisa jadi belum cocok dilaksanakan untuk saat ini.

4. Siklus Pelaksanaan

Pada siklus keempat ini seluruh rencana yang telah disusun dan disetujui sebelumnya diimplementasikan. Siklus ini merupakan siklus terpenting dan di siklus ini semua pihak bisa melihat berbagai manfaat dari rencana yang telah dikembangkan sebelumnya.

Dalam implementasinya terkadang prakteknya tidak sepenuhnya sama dengan rencana yang telah ditetapkan, pelaksanaannya harus bersifat fleksibel dan selalu melihat berbagai perubahan. Sehingga dalam fase implementasi bisa saja terjadi beberapa perubahan dan penyesuaian mengikuti perubahan lingkungan.

5. Siklus Evaluasi

Pada siklus kelima ini merupakan evaluasi dari rencana yang telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini perusahaan akan melihat berbagai masukan dan perbaikan yang akan dilaksanakan untuk rencana tahun berikutnya mengacu kepada berbagai praktek terbaik dan praktek buruk yang terjadi di siklus sebelumnya.

Pada tahap ini pimpinan juga memberikan rekomendasi apakah tetap melanjutkan proyek sebelumnya atau menggantinya dengan produk lain yang lebih menguntungkan. Perusahaan harus tetap bisa beroperasi dan memberikan keuntungan bagi perusahaan walau terjadi banyak perubahan yang tidak bisa diprediksi di masa depan.

1.5 Pihak Terkait dengan Proyek Agribisnis

Dalam bisnis agribisnis terdapat empat kelompok industri besar yang berperan penting di dalamnya (Van Fleet, dkk, 2013) yaitu:

1. *Input Industries*

1) Industri bibit

Perusahaan yang khusus memproduksi bibit tanaman dan ternak untuk bisnis agribisnis.

2) Industri kimia dan pupuk

Perusahaan yang khusus memproduksi pupuk bagi tanaman dan pakan untuk ternak untuk bisnis agribisnis.

3) Industri sistem pengairan

Perusahaan yang khusus menyediakan jasa dan perlengkapan untuk mengairi lahan tempat perusahaan agribisnis beroperasi.

4) Industri mesin agribisnis

Perusahaan yang khusus mencetak berbagai mesin yang digunakan dalam produksi dan operasional perusahaan agribisnis.

2. *Agricultural Production Industries*

1) Lahan pertanian

Merupakan lahan yang digunakan untuk menanam tanaman pangan atau tanaman agribisnis lainnya.

2) Lahan peternakan

Merupakan lahan yang digunakan untuk mengembangkan berbagai ternak seperti sapi, domba, kambing dan lainnya.

3) Lahan kehutanan

Merupakan lahan yang digunakan untuk menanam pohon baik untuk kepentingan bisnis maupun untuk kepentingan lainnya.

4) Lahan perikanan

Merupakan lahan perairan yang digunakan untuk mengembangkan berbagai komoditas perikanan seperti ikan air tawar, ikan air laut, udang, lobster dan lainnya.

3. *Value-Added Industries*

1) Industri komoditas

Perusahaan yang memproduksi berbagai suplai kebutuhan agribisnis seperti kantong plastik, wadah pakan, dan lainnya.

2) Industri pengolahan makanan

Perusahaan yang melaksanakan olahan lebih lanjut yang bahan bakunya berasal dari perusahaan agribisnis.

3) Industri distribusi makanan

Perusahaan yang memasarkan seluruh produk agribisnis baik ke pengecer atau langsung kepada konsumen akhir.

4. *Support Industries*

- 1) Industri perbankan
Perusahaan bank yang menyediakan berbagai kebutuhan keuangan bagi perusahaan agribisnis.
- 2) Industri transportasi
Perusahaan yang bertugas menyalurkan seluruh produk dari daerah agribisnis menuju tempat pengolahan, atau langsung kepada konsumen akhir.
- 3) Pemerintah
Pemerintah yang bertugas mengatur berbagai regulasi yang membantu pengembangan sektor agribisnis.
- 4) Industri asuransi
Perusahaan yang menawarkan bantuan asuransi untuk mengurangi tingkat resiko kerugian yang akan dihadapi oleh perusahaan agribisnis di masa depan.
- 5) Industri persediaan dan suplai
Perusahaan yang menyediakan seluruh kebutuhan dan suplai kegiatan agribisnis.
- 6) Asosiasi agribisnis
Asosiasi yang bertugas untuk memberikan berbagai rekomendasi dan solusi untuk seluruh permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan agribisnis, sekaligus menjalin berbagai kerjasama dengan berbagai pihak terkait.
- 7) Industri pendidikan
Universitas yang menyediakan calon karyawan, mahasiswa magang, serta melaksanakan kegiatan riset bersama untuk pengembangan produk yang berkualitas di masa depan.

1.6 Penutup

Pelaksanaan kegiatan studi kelayakan agribisnis yang baik diharapkan dapat menjawab empat tantangan utama agribisnis yaitu kompetisi global, produk berkualitas tinggi, peningkatan produktifitas dan manajemen resiko yang baik.

Perusahaan diharapkan dapat bersaing menghadapi persaingan secara global dengan terus melengkapi berbagai infrastruktur, sarana, dan prasarana agribisnis yang lebih baik. Serta menerapkan pengelolaan agribisnis dengan teknologi yang canggih dan ramah lingkungan.

Perusahaan juga dituntut untuk dapat menyediakan produk yang superior dan berkualitas tinggi. Produk yang dihasilkan memiliki banyak keunggulan seperti memiliki cita rasa yang lezat, produk dikembangkan secara organik, meningkatkan dampak positif untuk kesehatan, dan memiliki biaya operasional yang lebih efisien.

Perusahaan juga harus meningkatkan produktifitas, dimana untuk luas wilayah yang sama jumlah volume produksi produk yang dihasilkan dapat lebih banyak. Perusahaan dapat menggunakan berbagai strategi seperti strategi intensif, divesifikasi, dan integrasi.

Perusahaan diminta untuk terus meningkatkan berbagai standarisasi dan sistem yang mereka miliki. Perusahaan juga harus bisa mengelola berbagai resiko yang akan terjadi di masa depan seperti resiko pemasaran, resiko produksi, resiko lingkungan, dan resiko keuangan.

Semakin baiknya manajemen dan pengelolaan pada perusahaan agribisnis, maka akan semakin baik pula proses dan kinerja yang akan dihasilkan oleh perusahaan, serta berdampak terhadap produk yang superior, berkualitas tinggi, memiliki beragam manfaat, dan harga yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernayani, R., Fauzan, R., Yusuf, M., & Tahirs, J. P. 2022. The Influence of Sales And Operational Costs on Net Income in Cirebon Printing Companies. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 4(2).
- Fauzan, R. 2014. Penilaian Kinerja Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Dengan Menggunakan Metode Balanced Scorecard. Studi Kasus: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Haji Agus Salim Bukittinggi. *jurnal ekonomi*, 16(2), 50-60.
- Fauzan, R., & Jayanti, A. 2020. Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Dengan Menggunakan Blue Ocean Strategy Model Pada Usaha Sanjai Nitta Bukittinggi. *Jurnal BONANZA: Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 1-12.
- Fauzan, R., & Rahmadani, S. 2018. Strategi Pengembangan Agrowisata dengan Menggunakan Blue Ocean Strategy Model. Studi Kasus Perkebunan Kopi Green Sago Kabupaten 50 Kota. *jurnal ekonomi*, 21(1), 21-33.
- Fauzan, R., & Sari, A. M. 2016. Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Kasus Di Cafe Texas Juice Cabang Tengah Jua Kota Bukittinggi). *jurnal ekonomi*, 20(2), 147-156.
- Fauzan, R., & Sari, R. P. 2018. Strategi Pengembangan Taman Marga Satwa dengan Menggunakan SWOT dan QSPM Model. Studi Kasus Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi. *jurnal ekonomi*, 21(2), 120-131.
- Fauzan, R., A'yun, K., Hendarsyah, D., Nugroho, A. P., Nugroho, L., Nuraeni, E., ... & Santika, A. 2023. *Islamic Marketing. Global Eksekutif Teknologi*.
- Fauzan, R., Hafidah, A., Rejekiningsih, T. W., Bilgies, A. F., Muniarty, P., Widayati, T., ... & Kusnadi, I. H. 2023. *Ekonomi manajerial. Global Eksekutif Teknologi*.

- Fauzan, R., Nurhayati, N., & Novia, I. 2020. Pengambilan Keputusan Strategis dalam Penentuan Harga Jual Produk dengan Menggunakan Pendekatan Activity Based Costing. Studi Kasus UMKM Tia Konveksi. *Jurnal PROFITA: Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 35-46.
- Fauzan, R., Putri, R. D., Bahar, R. R., Noor, A., Sulaeman, M. M., Fitrianti, W., ... & Alaydrus, A. Z. A. 2023. Wawasan Bisnis. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Fauzan, R., Setiawan, R., Putro, S. E., Mayasari, N., Kusnadi, I. H., Raharjo, A. A., ... & Bagea, A. 2023. Manajemen Perubahan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Fauzan, R., Supryanita, R., & Rahmatika, R. 2021. Analisa Strategi Pemasaran Untuk Peningkatan Daya Saing Pada Bisnis Kafe Di Kota Bukittinggi (Studi Kasus Kafe Teras Kota). *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1).
- Lestari, S. P., Fauzan, R., Haribowo, R., Tannady, H., Yunus, A. I., Wirakusuma, K. W., & Susanti, I. 2022. Manajemen Operasional. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Murdana, I. M., Fauzan, R., Damanik, D., Sucandrawati, N. L. K. A. S., Febrianto, R. S., Pujilestari, S., ... & Mastutie, F. 2023. Ekonomi Pariwisata. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Nugraha, D. B., Azmi, Z., Defitri, S. Y., Pasaribu, J. S., Hertati, L., Saputra, E., ... & Fau, S. H. 2023. Sistem informasi akuntansi. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Nurmalina, R., & Tintin Sarianti, S. P. 2006. Ruang Lingkup dan Siklus Studi Kelayakan Agribisnis.
- Rachmat, Z., Fauzan, R., Febriyanti, N., Bilgies, A. F., Irfayunita, F., Fariati, W. T., ... & Syahrir, D. K. 2023. Manajemen Syariah. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Retnoningsih, D. 2017. Feasibility Study Of The High-Yielding Horticulture Seeds Breeding Agribusiness Development In East Java. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 17(2), 60-60.

- Santoso, L. W., Fauzan, R., Kristiana, R., Puspita, S., Nugroho, J. W., & Wahyuddin, S. 2023. Manajemen Sains. Global Eksekutif Teknologi.
- Sarjana, S., Widiananda, I. N. W., Sisilia, K., Sidjabat, S., Utami, A. R., Raharto, E., & Fauzan, R. 2022. Manajemen Pemasaran. Global Eksekutif Teknologi.
- Van Fleet, D., Van Fleet, E., & Seperich, G. J. 2013. Agribusiness: Principles of management. Cengage Learning.
- Wijaya, K., Sudirjo, F., Fauzan, R., Hitopa, A., Soelasih, Y., Sucandrawati, N. L. K. A. S., ... & Nawawi, I. 2023. Manajemen Pemasaran Lanjutan. Global Eksekutif Teknologi.

BAB 2

ASPEK-ASPEK DALAM STUDI KELAYAKAN AGRIBISNIS

Oleh Ali Zainal Abidin Alaydrus

2.1 Pendahuluan

Sesuatu ide yang bagus dan cemerlang merupakan modal penting dalam mendirikan usaha agar dapat berjalan dengan baik dan berkembang lebih besar. Namun diluar itu ada faktor penentu lain yang perlu menjadi perhatian salah satunya adalah studi kelayakan bisnis. Studi kelayakan bisnis didalamnya terdapat aspek-aspek yang menjadi keharusan untuk di penuhi. Untuk memahami aspek yang ada didalamnya khususnya di bidang agribisnis, maka perlu mencermati lebih dalam karena kita sebagai pelaku usaha perlu memiliki niatan yang kuat dalam mendirikan dan memulai suatu usaha sehingga aspek-aspek yang ada pada studi kelayakan agribisnis ini akan membantu kita dalam pengembangan keputusan yang tepat terkait usaha yang telah di jalani.

Pengusaha tidak cukup bermodal keyakinan karena dalam dunia bisnis terdapat ketidakpastian sehingga kegagalan akan datang kapan saja. Banyak aspek yang akan menjadi ganjalan dalam menjalaninya. Insting bisnis memang dibutuhkan namun juga kita perlu memahami dan mempelajari aspek yang ada pada studi kelayakan bisnis karena terkadang kita akan menemui jalan buntu untuk menyelesaikan masalah sehingga terkadang akan berakhir dengan kegagalan hingga mengalami gulung tikar.

Memulai usaha bisnis apapun bidangnya perlu perencanaan dan strategi yang matang. Namun pertanyaannya bagaimana kita tahu apa saja yang diperlukan dan dibutuhkan oleh usaha

tersebut?. Jawabannya adalah melalui studi kelayakan bisnis, kita akan mendapatkan gambaran utuh apa saja yang diperlukan agar bisnis kita siap dimulai dan mendatangkan keuntungan. Akan tetapi, meskipun aspek kelayakan bisnis ini terbilang penting seperti yang sudah dijelaskan di atas tetapi kenyataannya di lapangan para pengusaha masih banyak yang kurang peduli atau bahkan mengabaikannya sehingga tidak memahami aspek-aspek kelayakan bisnis yang berdampak salah dalam melangkah atau mengambil keputusan saat menjalankan usaha yang pada akhirnya mendapat kegagalan dalam bisnisnya.

2.2 Aspek Studi Kelayakan Agribisnis

Bagi sebagian pengusaha mungkin ada yang kurang begitu faham atau mengenal apa itu studi kelayakan bisnis dan apa saja aspek yang ada didalamnya sehingga hal itu akan terdengar cukup asing menurut sebagian orang. Menurut Rina Nurmalina (2016), studi kelayakan adalah penilaian dasar untuk melihat kegiatan investasi usaha agribisnis layak untuk direalisasikan atau tidak. Bagi penanam modal atau investor hasil studi kelayakan dapat memberikan gambaran bagi mereka sehingga dapat menyakinkan apakah bisnis tersebut berprospek besar mendapatkan keuntungan atau kemanfaatan atau tidak dari dana yang mereka suntikkan pada usaha tersebut.

Studi kelayakan bisnis akan berkaitan pula dengan kepentingan masyarakat dan pemegang kebijakan atau dalam hal ini pemerintah. Sehingga studi kelayakan pun tidak hanya diperuntukkan pada pebisnis semata namun pemerintah pun juga perlu menggunakannya. Setiap proyek atau kegiatan yang dilakukan pemerintah perlu memenuhi syarat yang ada pada aspek-aspek kelayakan proyek yang isinya juga sama dengan studi kelayakan bisnis. menurut Sutojo (2000), pemerintah perlu menggunakan studi kelayakan terutama untuk melihat dampak dari adanya usaha tersebut bagi kehidupan dan pertumbuhan

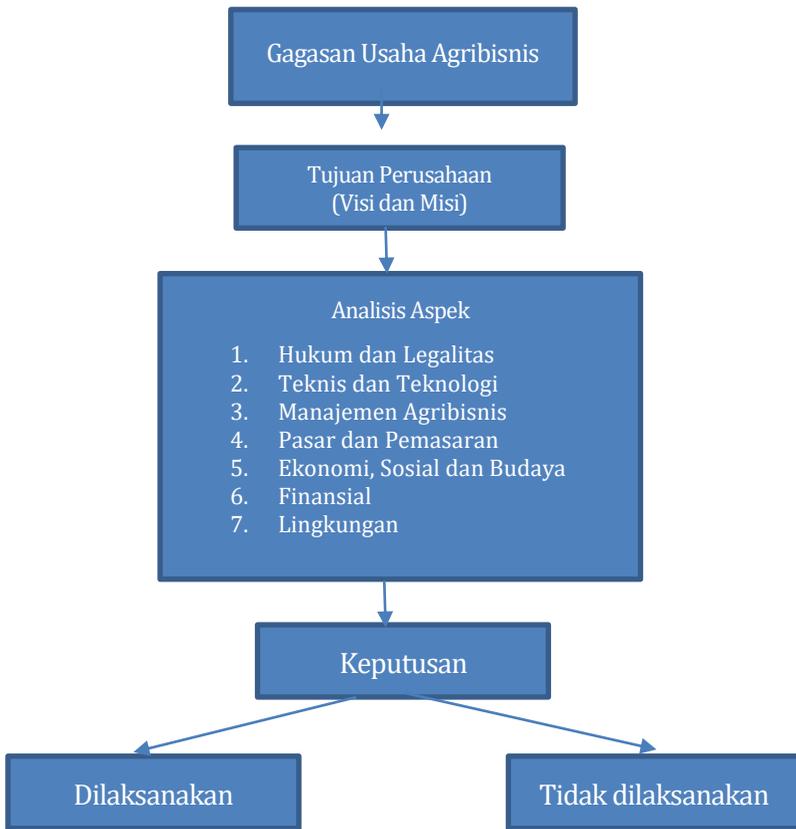
makro ekonomi seperti meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan jumlah perdagangan, peningkatan devisa negara, menciptakan lapangan kerja yang baru dan peningkatan penerimaan pajak baik yang berasal dari pajak pertambahan nilai produk dari usaha tersebut ataupun pajak penghasilan.

Dalam kaitannya di dunia pertanian, Konsep studi kelayakan agribisnis ini merupakan alat yang dirancang untuk merealisasikan penemuan baru atau berdirinya *start up* di bidang agribisnis yang secara objektif didasarkan pada penilaian yang didukung oleh data yang lengkap dan dijamin keabsahannya yang dikaji dan dibahas oleh para pakar yang memiliki kemampuan. Pelaksanaan studi kelayakan agribisnis diperlukan masukan berupa informasi atau pengetahuan yang berasal dari berbagai multi disiplin ilmu. Bagi seorang *newbie* ataupun sudah *expert* di dalam dunia agribisnis, memahami dan mempelajari aspek studi kelayakan agribisnis sangat penting untuk dilakukan dan diterapkan agar usaha yang dijalankan bisa menghasilkan keuntungan sehingga terhindar dari kerugian.

2.3 Aspek Dasar Studi Kelayakan Agribisnis

Agar tercapainya tujuan usaha yang diinginkan. maka apapun tujuan usaha tersebut apabila akan melaksanakan investasi hendaknya didahului dengan sesuatu riset atau kajian. Tujuannya untuk memperhitungkan dan mempertimbangkan apakah investasi yang ditanamkan akan layak atau tidak untuk dijalankan atau akan memberikan sesuatu yang bermanfaat atau tidak. Penilaian dalam riset kelayakan agribisnis dilakukan secara komprehensif dan sistematis yang ditinjau dari bermacam aspek, dimulai dari aspek non finansial yang meliputi : aspek hukum & legalitas, aspek manajemen, aspek pasar & pemasaran, aspek lingkungan, aspek ekonomi, aspek sosial-budaya serta dari aspek finansial (keuangan). Tahapan proses dalam penyusunan studi kelayakan agribisnis dapat dilihat dalam diagram alir pada gambar

1 yang mana 6 aspek yang dianalisis merupakan hal yang penting untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.



Gambar 2.1. Diagram alir Penyusunan Studi Kelayakan Agribisnis

2.3.1 Aspek Hukum dan Legalitas

Aspek Hukum dan legalitas merupakan aspek yang memiliki peran penting untuk sesuatu bisnis agar dapat di akui secara hukum sebab bisnis dinyatakan layak apabila bidang bisnis tersebut cocok dengan persyaratan hukum yang berlaku serta

sanggup memenuhi seluruh administrasi perizinan yang diterapkan pada daerah tersebut. Bila perihal tersebut tidak dapat terpenuhi maka bisnis tersebut beresiko dapat di tutup atau dihentikan operasionalnya oleh pihak berwajib ataupun yang berwenang serta pula berpotensi terjadi protes atau keluhan dari masyarakat.

Analisis pada aspek hukum dalam riset kelayakan agribisnis bertujuan untuk mempelajari keaslian, kesempurnaan, serta keabsahan dari dokumen-dokumen yang dimiliki. Keaslian dokumen tersebut bisa dicoba dengan melihat kesesuaian lembaga yang memberikan dan mengesahkan dokumen yang dimiliki (Ramadhona, 2021)

Tidak hanya itu pada riset kelayakan agribisnis kita akan memastikan badan hukum apa yang cocok buat dijadikan payung hukum dalam melaksanakan usaha tersebut. Pemilihan badan usaha didasarkan pada pertimbangan yang diantaranya, besarnya modal yang dibutuhkan buat melaksanakan bisnis, pertumbuhan usaha ke depannya, bidang usaha yang dijalankan dan persyaratan perundang- undangan ataupun peraturan pemerintah yang berlaku pada daerah tersebut.

Badan hukum yang dapat dapat di pilih untuk usaha agribisnis di Indonesia antara lain Perusahaan Perseorangan, Firma (Fa), Koperasi, Perseroan Komanditer (CV), Perseroan Terbatas (PT), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perusahaan Daerah (PERUSDA), Koperasi, Joint Venture (Patungan), Trust dan Holding Company (Sumarni dan Soeprihanto, 1995). Saat ini yang terbaru sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja sebuah Desa mampu memiliki perusahaan yang disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang didalamnya kebanyakan bisnis yang dijalankan berkaitan dengan agribisnis (Alfiansyah, 2021).

Manfaat mengetahui dan mempelajari aspek hukum dalam bisnis lebih kepada pengetahuan mengenai aturan- aturan yang ada pada masing-masing bentuk badan hukum. Bagaimana metode

mendirikan usaha, mengetahui tentang apa yang diperbolehkan serta apa yang tidak diperbolehkan dalam mendirikan dan menjalankan suatu usaha. Tiap-tiap badan hukum yang ada mempunyai kelebihan serta kekurangan masing-masing sehingga butuh hati-hati dalam memastikan badan hukum yang akan di pilih sebab badan hukum tertentu akan cenderung lebih sesuai untuk suatu kondisi tertentu dibanding dengan bentuk badan usaha yang lainnya.

2.3.2 Aspek Teknis & Teknologi

Aspek teknis dalam hal ini kaitannya dengan pemilihan lokasi usaha mulai dari luasan dan lokasi lahan pertanian, gudang penyimpanan hasil, kantor administrasi baik pusat maupun cabang hingga pabrik pengolahan jika ada produksi pengolahan pasca panen didalamnya. Pada aspek ini juga berisi input dan output produksi atau proyek. Input yang dimaksud seperti penyediaan bahan baku mulai dari bibit/benih, alat dan mesin pertanian, pupuk, pestisida, kesediaan air, listrik dan lain-lain yang dibutuhkan pada kegiatan usaha tani sampai pada usaha perluasan dan perkembangan selanjutnya. Perusahaan juga menentukan layout yang sesuai dengan proses produksi yang dipilih, sehingga dapat memberikan efisiensi serta pemilihan teknologi yang tepat dalam menjalankan produksi. Sedangkan untuk output disini adalah hasil produksi. Misal berapa jumlah panen yang akan di peroleh melalui pengolahan tanah yang dilakukan, model dan waktu tanam yang ditetapkan, teknik perawatan dalam menangani hama dan penyakit hingga penanganan pasca panen sehingga dihasilkan kuantitas panen yang optimal.

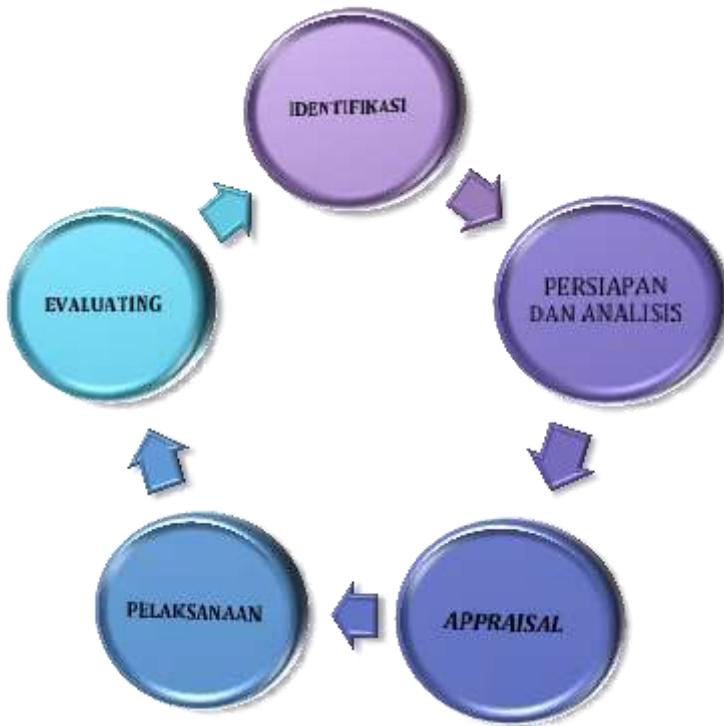
Menurut (Soekartawi, 2002) menyatakan salah satu faktor dalam upaya peningkatan produksi yaitu pemilihan teknologi mulai dari alat produksi, alat konsumsi atau masukan dari produksi/barang konsumsi. Penentuan teknologi baru yang dipilih pada awalnya akan menambah biaya produksi dan peningkatan resiko namun jika hal tersebut dapat ditangani dengan baik, maka

akan menghasilkan peningkatan produksi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu perusahaan harus cermat dan teliti dalam memilih teknologi yang akan diterapkan yang hal itu perlu dipertimbangkan berdasarkan kondisi, situasi dan kemampuan dari perusahaan tersebut.

2.3.3 Aspek Manajemen

Banyak proyek atau usaha yang gagal di bangun maupun di operasionalkan bukan disebabkan aspek lain namun karena lemahnya manajemen. Pentingnya mempelajari dan mengetahui aspek manajemen menjadi modal penting untuk dapat menjalankan usaha tersebut secara profesional. Sama halnya dengan usaha di bidang lain, agribisnis pun memiliki tujuan yaitu mencari keuntungan. Sehingga setiap unit usaha dalam sistem agribisnis diharapkan dapat menghasilkan atau memperoleh pemasukan berupa uang atau nilai tambah yang selalu memperhitungkan pengeluaran dan pemasukan dari aktivitas yang dilakukan.

Aspek manajemen pada studi kelayakan bisnis berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen secara umum, pokok bahasan perihal fungsi manajemen yaitu Siklus POACE yang terdiri dari Perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan dan pengarahan pekerjaan (*Actuating*), pelaksanaan pengawasan (*Controlling*) dan Evaluasi (*Evaluating*). Merunut siklus yang ada pada ilmu manajemen, menurut Nurmalina, dkk (2018) maka pada agribisnis pun juga di kenal dengan siklus agribisnis (*agribusiness cycle*) yang terdiri dari rangkaian dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan usaha agribisnis yang terdiri dari beberapa tahapan yang dilalui di dalam kegiatan suatu usaha agribisnis, yang terdiri dari identifikasi, persiapan dan analisis, penilaian, pelaksanaan, serta evaluasi yang dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Siklus Usaha Agribisnis

Tahapan pertama yaitu identifikasi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai potensi usaha agribisnis yang akan dijalankan. Tahapan kedua yaitu persiapan dan analisis dimana menurut Purnomo dkk (2017) didalamnya terdapat aspek teknis yang meliputi penentuan lokasi usaha, tata letak (*layout*), pemilihan peralatan dan teknologi serta, struktur organisasi hingga aspek tenaga kerja, baik tenaga kerja terampil atau tenaga kerja kasar yang diperlukan. Selanjutnya setelah usaha agribisnis tersebut di persiapkan, maka setelah itu dilakukanlah sebuah kajian atau penilaian dari tim penilai yang berasal dari manajemen

perusahaan, kreditur atau investor. Beranjak ke tahapan berikutnya yang merupakan tahapan terpenting pada siklus agribisnis yaitu tahapan pelaksanaan. Pada tahap ini merupakan tahap implementasi dan pengoprasionalan dari perencanaan yang telah dirumuskan.

Tahapan paling akhir dalam siklus suatu kegiatan usaha agribisnis adalah evaluasi. Usaha agribisnis yang telah dijalankan perlu dilakukan evaluasi secara terukur dan sistematis apakah telah sesuai dengan rencana dan berhasil mendapat manfaat atau keuntungan. Namun pada dasarnya tahapan evaluasi bisa digunakan tidak pada akhir siklus saja namun dapat diterapkan pada semua pasca tahapan agar dilakukan evaluasi sebagai bentuk controlling karena bisa jadi akan ada sesuatu perubahan yang tidak direncanakan karena faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol. Aspek manajemen memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kegiatan bisnis dan implementasinya dapat direncanakan dan dikerjakan sehingga perencanaan bisnis tersebut dapat dinyatakan layak atau sebaliknya. Dari semua aspek dalam studi kelayakan agribisnis yang dianalisis, aspek manajemen mempunyai pembahasan yang luas dari pembangunan proyek dan manajemen sumber daya manusia.

2.3.4 Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran menjadi bagian aspek selanjutnya yang ada pada studi kelayakan agribisnis. Aspek dan pemasaran adalah 2 hal yang berbeda namun menjadi satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan. 2 hal tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain. Oleh karena itu pasar dan pemasaran akan selalu berdampingan dan berjalan bersamaan karena kegiatan pemasaran akan untuk menciptakan pasar.

Menurut Utomo, (2020) pasar merupakan tempat berkumpulnya pembeli dan penjual yang melakukan transaksi atas produk (barang dan jasa) yang di beli secara fisik ataupun online

(virtual). Contoh pasar yang memiliki fisik seperti pasar tradisional, toko, gerai, mall yang didalamnya terdapat penjual dan pembeli melakukan transaksi atau jual beli secara langsung. Sedangkan contoh pasar online atau secara virtual merupakan platform digital baik itu melalui situs web atau versi aplikasi seluler melalui bantuan teknologi serta akses koneksi internet seperti *e-commerce* dan *marketplace*. Sedangkan pemasaran merupakan aktifitas sosial manajerial dari individu dan kelompok yang memperoleh apa yang mereka butuh dan inginkan melalui proses penciptaan dan pertukaran produk dan nilai dengan orang lain (Kotler, 2005).

Aspek pasar dan pemasaran adalah 2 hal penting yang akan membantu perusahaan dalam menentukan tujuan, arah serta sasaran dari pemasaran produk yang akan ditawarkan. Dimana aspek pasar yang dianalisa meliputi beberapa hal utama yaitu :

- a) **Permintaan pasar**, Sebelum menjalankan usahanya, perusahaan perlu melakukan riset awal untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan usaha yang akan akan dikelolanya. Permintaan pasar merupakan penjumlahan dari seluruh permintaan konsumen individual. Sebagai contoh, jika anda akan membuat usaha penggilingan padi maka anda perlu memeriksa banyaknya luasan lahan padi didaerah tersebut untuk mengetahui ketersediaan bahan baku gabah pada daerah tersebut agar produksi penggilingan terus berjalan, setelah itu dilakukan metode peramalan dengan berbagai metode yang bisa dipilih baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- b) **Jumlah pangsa pasar**. Pangsa pasar atau *Market share* adalah persentase yang didapat dari perbandingan total penjualan sebuah produk baik barang maupun jasa dari perusahaan dengan total penjualannya dari pesaing lain yang memiliki bisnis dengan usaha yang sejenis. Perhitungan *market share* tersebut akan membantu perusahaan membandingkan perusahaannya dengan 2

perusahaan lain atau lebih yang bersaing pada pasar yang sama. Oleh karena itu *market share* kerap dijadikan indikator terkait daya saing pasar untuk mengetahui seberapa baik dan berkembangnya performa suatu perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya.

- c) **Strategi Pasar.** Dalam menetapkan strategi pasar yang kompetitif secara efektif, perusahaan harus menerapkan strategi pemasaran yang tepat. Bauran Pemasaran atau lebih dikenal dengan marketing mix yang terdiri dari 7P yaitu product, place, price, promotion, process, people dan physical evidence. Dengan bauran pemasaran tersebut kita akan dibantu dalam merencanakan strategi pemasarannya yang tepat.

Sedangkan pada aspek pemasaran yang dianalisa meliputi beberapa hal utama sebagai berikut

- a) **Segmentasi Pasar** adalah pembagian pasar ke dalam beberapa kelompok pembeli yang berbeda, Beberapa aspek seperti demografi, geografis, psikografis, dan perilaku konsumen merupakan sejumlah aspek utama yang dianalisis di segmentasi pasar.
- b) **Sasaran Pasar Analisis.** Analisis dilakukan dengan menelaah 3 hal penting yaitu pertama ukuran dan pertumbuhan segmen, kedua seberapa menariknya struktural di dalam segmen dan yang ketiga sasaran dan sumber daya.
- c) **Menentukan Posisi Pasar.** Langkah yang dilakukan dimulai dari indentifikasi keunggulan kompetitif, memilih keunggulan kompetitif dan selanjutnya mewujudkan dan mengkomunikasikan posisi pasar.
- d) **Analisis Persaingan Pasar.** langkah yang dilakukan dengan diawali menganalisa persaingan pasar yaitu mengidentifikasi para kompetitor, menentukan sasaran para kompetitor, dan mengidentifikasi para kompetitor.

2.3.5 Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya

Aspek selanjutnya adalah aspek sosial, ekonomi dan budaya yaitu bagaimana dampak bagi masyarakat akan adanya investasi usaha agribisnis pada wilayah tersebut terhadap sosial-ekonomi-budaya. Dampak menurut kacamata dari pemerintah misalnya kaitan perusahaan dengan ekonomi yaitu bagaimana usaha tersebut dapat memberikan pemasukan berupa pendapatan baik bagi pemerintah pusat maupun daerah serta perputaran uang yang ada di masyarakat akibat *multiplier effect* dari kegiatan usaha agribisnis yang terjadi. Misalnya dengan sumbangsih pajak yang didapatkan menambah pemasukan ke kas daerah, menambah peluang dan kesempatan dan bagi masyarakat luas, tersedianya jumlah dan ragam produk di pasaran, meningkatnya pemerataan pembangunan, peningkatan nilai tambah sumber daya alam dan lain sebagainya (Sunyoto, 2014).

Sedangkan dampak dari usaha agribisnis ataupun investasi berkaitan dengan aspek sosial dan budaya bagi masyarakat meliputi perubahan kesehatan masyarakat, perubahan budaya masyarakat seperti kemungkinan perubahan kebudayaan melalui perubahan adat istiadat, nilai, norma budaya setempat dan perubahan pelapisan sosial berdasarkan pendidikan, ekonomi, pekerjaan dan kekuasaan serta kemungkinan terjadinya kriminalitas dan konflik antara warga asli dan warga pendatang. Selain itu juga berdampak terhadap demografi yang meliputi perubahan struktur penduduk menurut kelompok umur, mata pencaharian, agama, pendidikan, mata pencaharian, perubahan tingkat kepadatan penduduk, pertumbuhan penduduk, tingkat kelahiran, tingkat kematian dan migrasi.

Pada akhirnya usaha agribisnis yang bagus dan ideal adalah dimana pemilik usaha memperhatikan dampak positif yang luas bagi masyarakat tidak hanya mementingkan keuntungan bagi perusahaannya saja namun juga memberikan sumbangsih terhadap perekonomian dan pembangunan pada wilayah tersebut.

2.3.6 Aspek Keuangan (Finansial)

Kajian selanjutnya pada studi kelayakan agribisnis yaitu aspek keuangan yang meliputi besarnya modal dan sumber dana yang akan dikeluarkan oleh usaha tersebut serta kapan modal tersebut dapat kembali yang dalam istilah ekonomi disebut ROI (*Return on Investment*). Jika di uraikan lebih jauh maka aspek keuangan dalam sebuah studi kelayakan bisnis antara lain :

- *Cash flow* / Aliran kas

Pada analisa aliran kas berisi tentang analisa sumber dana yang masuk serta bagaimana penggunaan dana tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan likuiditas petani yaitu kemampuannya dalam memenuhi kewajiban maupun utang dalam rangka menganalisis kondisi kredit petani. Transaksi yang dimasukkan pada analisis ini hanyalah pembelian dan penjualan barang-barang modal secara tunai. Sedangkan pendapatan dan pengeluaran diluar dari usaha pertanian dapat pula dimasukkan, namun tidak termasuk pada produksi yang dikonsumsi sendiri. Analisa ini menunjukkan keadaan kas secara *real time* (J. Price Gittinger, 1986).

Aliran kas yang telah dibuat kemudian dilakukan perhitungan dan dinilai kelayakan investasi tersebut melalui kriteria kelayakan investasi. Tujuannya yaitu untuk menilai apakah investasi yang dikeluarkan telah layak atau tidak layak untuk dijalankan yang ditinjau dari aspek keuangan.

- *Cost of capital* / Biaya modal

Analisa ini menerangkan biaya yang wajib ditanggung perusahaan karena menggunakan sumber dana tertentu. Sumber dana dapat berasal dari mana saja, oleh karena itu perlu mengetahui bagaimana menghitung biaya modal dari masing-masing sumber dana tersebut. Dengan demikian kita akan dapat menghitung biaya modal keseluruhan dari

proyek tersebut. Dengan angka tersebut kita dapat menggunakannya sebagai tingkat keuntungan kelayakan dari usaha tersebut yang disebut dengan *cut off rate*. Mendapatkan biaya modal keseluruhan dengan menghitung biaya modal dari masing-masing sumber pembelanjaan yang terdiri dari sumber berupa utang dan modal sendiri (dapat berbentuk saham preferren, saham biasa, atau laba tertahan).

Pembiayaan usaha agribisnis bersumber dari dana baik diperoleh secara gabungan ataupun modal sendiri. Bagian pentingnya adalah pada masa pengembalian modal dalam jangka waktu yang ditentukan. Tingkat pengembalian tergantung pada perjanjian dan estimasi keuntungan yang akan didapat. Estimasi keuntungan diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya pada suatu periode tertentu. Besar kecilnya keuntungan akan berperan dalam pengembalian dana usaha tersebut.

Kelayakan finansial meliputi seluruh bagian dalam kegiatan usaha yang dimulai dari perencanaan hingga pasca panen. Aspek kelayakan finansial merupakan penerawangan diawal suatu bisnis yang akan dilaksanakan untuk memperkirakan adanya kerugian yang besar atau kecil yang dialami. Pelaku usaha harus siap menanggung resiko kelayakan & tidak layaknya dari perencanaan bisnis yang dibuat. Alat ukur penentuan kelayakan usaha berdasarkan kriteria investasi dapat dilakukan dengan pendekatan *payback periode*, *Internal Rate Of return (IRR)*, *Average Rate Of return (ARR)*, *Profitability Indek* dan *Net Present Value (NPV)*.

2.3.7 Aspek Lingkungan

Analisis dari aspek lingkungan pada studi kelayakan agribisnis mengacu pada ***Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)***. Pada aspek ini berisi tentang kesesuaian lingkungan dengan usaha agribisnis yang dijalankan dan bagaimana dampak

usaha tersebut terhadap lingkungan serta pengaruh perubahan lingkungan yang akan terjadi terhadap bisnis tersebut.

Dalam konteks AMDAL menurut Raharjo, (2014) sesuai PP no 27 Tahun 2012, analisis AMDAL merupakan kajian yang berisi dampak besar dan penting dari suatu kegiatan dan/usaha yang direncanakan pada lingkungan hidup yang itu dibutuhkan untuk mengambil keputusan terkait pelaksanaan usaha tersebut.

Konsepsi dasar pada AMDAL adalah dimana kondisi terpeliharanya keseimbangan antara manusia sebagai pengguna dan lingkungan sebagai sumber daya alam yang disebut Sustainable Lingkungan. Pelaksana usaha agribisnis tidak hanya memperhatikan profit dari kegiatan agribisnis yang dihasilkan namun juga memperhatikan dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap lingkungan sekitar. Misalnya penggunaan pupuk kimia dan pengendalian hama penyakit menggunakan kimia secara dominan secara tidak langsung lambat laun akan mengakibatkan jenuhnya tanah serta resistennya hama penyakit terhadap berbagai obat yang diberikan merupakan sedikit dampak negatif yang akan terjadi. Belum lagi dari sisi kesehatan pekerja yang bisa muncul akibat pestisida, menurut Sa'id (1994) akumulasi residu pestisida apabila hal itu masuk ke dalam rantai makanan, sifat beracun pestisida mengakibatkan terserangnya berbagai penyakit seperti mutasi, penyakit paru-paru atau pernafasan, kecacatan pada bayi yang baru lahir, kanker, CAIDS (*Chemically Acquired Deficiency Syndrom*) dan lain-lain. Kejadian tersebut pada umumnya dikarenakan kurangnya kesadaran & perhatian terhadap keselamatan kerja.

Kajian pada proses AMDAL berisi antara lain : aspek ekologi, fisik-kimia, sosial-ekonomi, sosial-budaya, kesehatan masyarakat. analisis tersebut di satu sisi merupakan bagian dari studi kelayakan untuk melaksanakan suatu usaha agribisnis namun di sisi lain juga merupakan syarat penting yang harus dipenuhi untuk mendapatkan izin melaksanakan usaha dengan melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan seperti Kerangka

Acuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (KA-ANDAL), Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL).

Pentingnya dokumen-dokumen tersebut dipenuhi sebelum pembangunan proyek agar didapatkan analisis yang komprehensif sehingga dapat mengambil keputusan layak atau tidak layaknya mengenai usaha atau proyek agribisnis yang akan dijalankan, memberi masukan dalam penyusunan teknis proyek dan juga memberi informasi yang transparan kepada masyarakat atas dampak yang muncul dari suatu kegiatan proyek.

Batasan terkait sistem AMDAL dibagi 2 jenis, pertama adalah perbedaan antara kondisi lingkungan sebelum adanya kegiatan proyek agribisnis dan batas kedua adalah perbedaan antara perbandingan atau perbedaan kondisi lingkungan yang diperkirakan sebelum adanya proyek agribisnis dan yang akan diperkirakan akan hadirnya proyek agribisnis yang dijalankan. Serta batasan yang serupa juga diterapkan pada dampak lingkungan terhadap proyek agribisnis (Soemarwoto, 2007).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, A. 2021. *Status Badan Usaha Milik Desa Sebagai Badan Hukum Atas Diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja*. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan).
- Kotler, P. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurmalina, Rita. Sarianti, Titin. Karyadi, A. 2018. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: IPB Press.
- Purnomo, R.A., Riawan and Sugianto, L.O. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Raharjo, M. 2014. *Memahami Amdal*. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, pp. 1–286.
- Ramadhona, I. 2021. *Analisis Aspek Hukum Studi Kelayakan Bisnis*. Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Negeri Alauddin Makassar.
- Rina Nurmalina. 2016. *Ruang Lingkup dan Siklus Studi Kelayakan Agribisnis*. pp
- Sa'id, E.. 1994. *Dampak Negatif Pestisida*. Agrotek IPB, Bogor. Agrotek Vol 1.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemarwoto, O. 2007. *Analisis mengenai dampak lingkungan*. Yogyakarta. UGM Press.
- Sunyoto, D. 2014. *Studi Kelayakan Agribisnis*. Jakarta: buku seru.
- Sutojo, S. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Utomo, L.B. 2020. *Aspek Pasar dan Pemasaran*. Academia.Edu.

BAB 3

PERUBAHAN NILAI UANG BERDASARKAN WAKTU

Oleh Imaculata Fatima

3.1 Latar Belakang

Sebelum masuk ke dalam perubahan waktu terkait nilai uang, perlu diketahui latar belakang, pengertian, istilah dan sejarah uang serta bagaimana perubahannya di milenium saat ini. Kehidupan manusia berkembang secara dinamis dalam banyak hal. Salah satu perkembangan yang menarik perhatian semua orang adalah alat transaksi yang memenuhi kebutuhan baik berwujud maupun tidak berwujud.

Awalnya, orang berburu dan tinggal di hutan dan gua. Hasil perburuan mereka tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga mereka awetkan dan benih, umbi-umbian, serta rempah-rempah hasil penjelajahan mereka di hutan dikumpulkan untuk kemudian ditanam. Pemeliharaan dan penanaman ini menuntut manusia untuk hidup dan menumpuk serta berkembang pada tempatnya.

Adanya kohabitasi mempengaruhi peningkatan kebutuhan hidup dan pertukaran barang yang diperlukan untuk pengembangan berbagai inovasi. Pada awal bisnis, orang tidak mengenal uang dan menggunakan sistem barter, yaitu pertukaran barang atau jasa untuk barang dan jasa yang dibutuhkan.

Selain itu, ada pembatasan aktivitas pertukaran ketika jarak antar operator yang bertransaksi jauh. Kondisi ini menuntut masyarakat untuk berinovasi dalam bertransaksi dengan alat tukar yang mudah digunakan, dengan ketentuan

kurs harus berdasarkan konsensus. Misalnya seikat pisang akan ditukar dengan dua kilogram beras, dan seterusnya atas kesepakatan bersama. Dengan berkembangnya peradaban manusia, kebutuhan akan transaksi juga semakin meningkat. Oleh karena itu, evolusi pertukaran dari pertukaran ke penggunaan uang dan perubahannya hingga milenium sekarang dijelaskan di bawah ini.

3.2 Pengertian, Syarat, dan Sejarah Uang

3.2.1 Pengertian Uang

Pemahaman beberapa ahli mungkin mengartikan uang secara berbeda. Uang, menurut saya, adalah alat pembayaran yang sah baik untuk barang maupun jasa, yang nilainya telah disepakati antar pedagang. Para ahli mendefinisikan uang secara berbeda. Sederhananya, uang adalah sesuatu yang dapat dipertukarkan dan bernilai hal-hal lain. Banyak orang sulit mendefinisikan apa itu uang karena hanya mengetahui bentuk, jumlah dan nilai transaksi. Oleh karena itu, uang dipahami dari segi kegunaan dan fungsinya, serta apa yang dapat dilakukan orang dengannya. Kutipan dari buku *Uang, Pengertian, Ciptaan dan Peranannya dalam Ekonomi* Menurut kami, uang adalah benda yang dapat ditukar dengan benda lain, dengan benda lain kita juga dapat menghargai dan menabung (Sugiatni, 2020). Berikut lebih lanjut tentang apa yang dikatakan para ahli uang:

- 1) Robertson dalam Buku *Money* : Uang sebagai segala sesuatu yang umum diterima dalam pembayaran barang-barang (*money is something which is widely accepted in payment for goods*).
- 2) R.S. Sayer dalam Bukunya *Modern Banking* :Uang sebagai segala sesuatu yang umum diterima sebagai pembayar utang (*money is widely accepted for the settlement of debts*).
- 3) A.C. Pigou dalam Bukunya *The Veil of Money* :Uang adalah segala sesuatu yang umum dipergunakan sebagai alat

penukar (*money are those things that are widely used as a media for change*).

- 4) Albert Geilart Hart dalam Bukunya yang Berjudul *Money, Debt, and Economic Activity* : Uang adalah kekayaan dengan mana si empunya dapat melunaskan utangnya dalam jumlah tertentu pada waktu itu juga (*money is property with which the owner can pay off debt with certainly and without delay*).
- 5) Rollin G Thomas dalam Karyanya *Our Modern Banking and Monetary System*: Uang sebagai segala sesuatu yang siap sedia dan biasanya diterima umum atas penjualan barang-barang, jasa-jasa, dan aset lain yang berharga dan untuk pembayaran utang (*money is something that is readily and generally accepted by the public for the sale of goods, service, and other valuable assets, and for the payment of debts*).

3.2.2 Syarat Uang

Uang adalah media transaksi. Transaksi berarti berurusan dengan pihak lain, yang membutuhkan kesepakatan antara individu dan masyarakat di tingkat nasional dan internasional. Saat menyusun kontrak, penting agar para pihak kontrak mematuhi persyaratan. Uang sebagai alat tukar atau pembayaran harus memenuhi persyaratan berikut:

- 1) Diterima secara umum (penerimaan), yaitu kecuali pertukaran itu populer dan dikenal luas, itu tidak dapat digunakan sebagai pertukaran.
- 2) Nilainya stabil (*stability value*), nilai tukar tidak terlalu banyak berubah dari waktu ke waktu. Ketika nilainya tidak stabil, masyarakat tidak mempercayai alat tukar,
- 3) Mudah dibawa (portabilitas), karena alat tukar mudah dibawa, sehingga barang kebutuhan sehari-hari tidak sulit diperdagangkan, mudah disimpan tanpa depresiasi. Stabilitas nilai, permanen dan tidak musnah (keberlanjutan), dapat dibongkar menjadi bagian-bagian

kecil tanpa kerusakan (keinginan). Oleh karena itu, untuk membagi pertukaran dengan mudah, ia harus diproduksi dalam nilai yang berbeda.

3.2.3 Sejarah uang dan perubahannya untuk milenium saat ini

1. Waktu sebelum munculnya sistem pertukaran

Secara sistematis, sejarah uang sebagai alat tukar tidak terlepas dari sistem pertukaran. Sebelum adanya sistem barter, masyarakat mengutamakan kebutuhannya sendiri dan bergantung pada alam. Saat itu mereka masih mengembara dan mengembara dari satu tempat ke tempat lain untuk berburu. Mereka tidak bersentuhan dengan orang lain dan tidak melihat diri mereka sebagai makhluk sosial, sehingga mereka tidak membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dan sekaligus bertindak sebagai produsen dan konsumen.

Pertanyaannya, apakah kondisi ini masih ada? Ya, mereka tetap eksis, terutama pada kegiatan pertanian yang cenderung memiliki sistem pertanian terpadu yaitu pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan dengan teknologi tepat guna. Petani yang cerdas dan berpengalaman dapat memenuhi kebutuhannya tanpa harus berinteraksi dengan orang lain, karena sebagian besar kebutuhan dasarnya dipenuhi oleh produk pertanian yang dipadukan dengan teknologi tepat guna buatan petani itu sendiri. Misalnya, jika mereka membutuhkan makanan mereka dapat memperolehnya dari hasil panen, jika mereka membutuhkan tempat tinggal mereka dapat membangunnya dari sumber daya hutan setempat, jika mereka membutuhkan pakaian mereka dapat memintal benang. Misalnya, mereka menanam tarum hitam, kempa merah, dan warna lain yang bisa dipanen dari sumber daya hutan yang ada.

Namun, hal ini mungkin benar dalam keadaan normal dalam arti bahwa bencana alam seperti banjir, hujan, panas

yang berkepanjangan, badai, hama dan penyakit, dan hilangnya kesuburan tanah akibat penurunan populasi dunia tidak mempengaruhi pendapatan. Biaya tambahan termasuk negara produsen. Untuk properti yang diubah menjadi tempat tinggal atau bangunan non-pertanian (Difi Dahliana, 2008)

2. Era sistem barter

Sedikit demi sedikit, seiring berjalannya waktu, manusia menyadari bahwa mereka adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Masyarakat sadar bahwa barang yang mereka hasilkan tidak cukup untuk kebutuhan mereka. Jadi mereka berinteraksi satu sama lain untuk menukar barang dengan barang dan barang dengan jasa.

Pertukaran barang dan jasa antar manusia disebut barter. Misalnya, seseorang menukar pisang dengan dua kilogram beras. Keberadaan pertukaran komoditas merupakan awal dari sejarah uang sebagai alat tukar untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan saat ini. Sistem pertukaran secara bertahap mengalami masalah ketika dua orang yang melakukan pertukaran tidak setuju tentang nilai pertukaran. Adanya masalah akhirnya mendorong orang untuk memperbaharui *hot money* atau uang panas. Misalnya dalam hal kendaraan bermotor. Pemilik kendaraan dan perusahaan menukar mobil dengan merek dan harga yang berbeda yang disepakati di toko. (Difi Dahliana, 2008)

3. Penciptaan uang komoditas

Sejarah uang berkembang dan seiring berjalannya waktu sistem pertukaran menemui banyak kendala dalam pelaksanaannya. Akibatnya, masyarakat mulai menggunakan barang kebutuhan pokok yang dimiliki hampir semua orang dalam hal pembayaran. Makanan pokok ini termasuk garam, teh, tembakau, dan biji-bijian.

Juga sekitar 9000-6000 SM. komoditas tidak lagi berwujud benda kecil, melainkan menjadi lembu. Kemudian, dengan budaya pertanian, komoditas mulai ditransmisikan kembali dalam bentuk produk pertanian seperti gandum, sayuran, dan tanaman lainnya. 1200 SM uang primitif diperkenalkan. Uang utama berasal dari cangkang kerang atau moluska lainnya. Orang Kauri menggunakannya sebagai mata uang, yang berasal dari kepulauan Maladewa di Samudera Hindia. Kerang Cauri menjadi benda berharga pada peradaban awal China dan India, yang kemudian dibawa ke Afrika melalui jalur perdagangan. Orang Eropa menyebutnya wampum pada saat itu sebagai mata uang pasar. Sifat panas bervariasi di berbagai belahan dunia, yang menentukan perkembangan setiap peradaban. Sampai saat ini masih ada uang sebanyak itu, terutama mahar dan mahar dalam mahar nikah. Contoh gading Belis bagi seorang perempuan di daerah Flores Timur merupakan barang berharga (Difi Dahliana, 2008)

4. Sejarah koin dan uang kertas

Secara umum, uang merupakan benda yang diterima oleh masyarakat umum sebagai alat tukar kegiatan ekonomi. Memiliki uang membuat lebih mudah untuk membeli dan menjual barang dan jasa secara lebih efisien dan efektif. Nilai uang juga telah berevolusi dari pertukaran menjadi penggerak transaksi.

Menurut sejarah, keberadaan uang pertama kali ditemukan oleh bangsa Lydia yang hidup pada abad ke-6 SM. hidup SM tinggal di Turki. Uang adalah campuran emas dan perak dan berbentuk seperti kacang polong. Rasio emas terhadap perak dalam uang adalah 75: 25 dan menjadi standar. Uang disebut listrik.

Koin pertama kali diciptakan oleh Croseus antara 560-546 SM. dicetak di Yunani. Dalam sejarah uang, penemu koin pertama adalah orang Yunani. Orang Yunani

mencetak berbagai macam koin, yang mereka klasifikasikan menurut bahan pembuatnya. Namun, bahan baku koin (emas dan perak) terbatas, sehingga ide pembuatan uang kertas muncul pada orang Tionghoa pada abad ke-1 Masehi. Menurut sejarah, produksi uang kertas sebenarnya sudah dimulai sebelum Dinasti Tang, namun sempat terhambat karena sulitnya menemukan bahan kertas yang awet. Baru setelah Dinasti Tang berkuasa, Ts'ai Lun berhasil membuat kertas dari kulit pohon murbei. (Difi Dahliana, 2008)

5. Sejarah perkembangan uang kertas di dunia

Setelah pembuatan uang kertas yang berhasil selama Dinasti Tang, perkembangan peradaban berlanjut dan pembentukan negara terus berlanjut. Keberadaan suatu negara mengandaikan bahwa kegiatan ekonomi di negara tersebut memerlukan mata uang sebagai alat perdagangan yang sah. Ketika suatu negara mengadopsi mata uang legal, biasanya negara itu mengumumkannya kepada dunia (Difi Dahliana, 2008)

6. Uang hari ini: Dompet elektronik mata uang digital

Sejarah uang berkembang sangat pesat hingga sekarang. Setiap negara sekarang memiliki alat pembayaran yang sah. Pada tahun 1946, kartu kredit dan debit diperkenalkan sebagai metode pembayaran gratis yang masih kita gunakan sampai sekarang. Satu hal yang membedakan adalah hadirnya teknologi canggih saat ini, yaitu hadirnya dompet digital (e-wallet) dan standar QRIS (Indonesian Standard QR Codes) sebagai tambahan opsi pembayaran gratis. E-wallet dan QRIS berarti kita tidak perlu membawa banyak uang tunai untuk pembayaran langsung. Selain itu, belanja online menjadi lebih mudah dengan dompet elektronik (Chrysilla Zada*, 2021)

Teknologi berkembang, sejarah uang berlanjut lagi dengan bantuan cryptocurrency atau mata uang digital. Sekarang kita bisa melakukan transaksi online menggunakan mata uang digital seperti *Bitcoin* (BTC), *Ethereum* (ETH), *Tezos* (XTZ) dan masih banyak lagi lainnya. (Tazkiyaturohmah, 2018) Uang elektronik sebagai transaksi keuangan modern

Sangat menarik untuk mempelajari sejarah uang dan melihat seberapa cepat uang berkembang sejauh ini. Selain itu, akan ada lebih banyak inovasi di masa depan yang akan dilihat sebagai alat bisnis. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, sepertinya bukan keputusan bijak untuk menyimpan uang baik secara tradisional di rekening bank dan membiarkan inflasi mengikis nilainya. Sudah saatnya kita mengejar ketertinggalan dengan menginvestasikan uang kita pada aset tetap melalui berbagai produk investasi, SBN, emas dan asuransi. Implementasinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan keuangan kita di masa depan. Contoh asuransi dan dana pensiun di Bank Negara Indonesia dan lembaga keuangan lainnya. (Capie, 2003)

3.2.4 Fungsi Uang

Secara umum, kita dapat melihat fungsi uang sebagai berikut:

- (1) Alat yang berfungsi sebagai alat perubahan (*medium of change*)
 - (2) Alat yang berfungsi sebagai satuan hitung (*unit of account*)
 - (3) Penyimpan kekayaan (*store of value*)
 - (4) Alat pembayaran lainnya (*different payment*)
- (Affandi, 2019)

3.3 Perubahan nilai uang dari waktu ke waktu

3.3.1 Definisi nilai waktu dari uang

Nilai waktu uang adalah konsep yang menggambarkan nilai uang yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Konsep *time value of money* menyatakan bahwa meskipun nilai nominalnya sama,

namun nilai uang saat ini lebih bernilai daripada di masa mendatang.

Nilai waktu uang juga dikenal sebagai nilai waktu uang. Pada tahun 1990, 150 rupiah dianggap sangat berharga dibandingkan tahun 2023. Sebelumnya, 150 rupiah setara dengan semangkuk bakso. Pada tahun 2023, harga semangkuk bakso naik menjadi Rp 25.000. Alasan kenaikan harga adalah inflasi, yang menyebabkan kenaikan harga barang dalam jangka panjang. Inflasi menurunkan nilai uang, sehingga lebih sedikit barang yang dibeli daripada sebelum kenaikan harga. (Maronrong & Nugrhoho, 2019)

Itulah sebabnya dikatakan bahwa nilai uang dapat lebih bermanfaat saat ini jika digunakan sekarang daripada di masa mendatang.

3.3.2 Konsep Nilai Waktu Uang Atau Time Value of Money Concept

Nilai waktu uang adalah salah satu gagasan dasar ekonomi bahwa sejumlah uang saat ini bernilai lebih dari jumlah uang yang sama di masa depan karena potensi penghasilannya. Nilai waktu uang juga disebut sebagai nilai sekarang. Konsep *time value of money* merupakan konsep yang berkaitan dengan waktu dalam perhitungan nilai uang. Dengan kata lain, uang yang dimiliki seseorang hari ini tidak ada bandingannya dengan jumlah uang yang akan didapat dalam setahun. Uang yang diterima sekarang lebih berharga daripada uang yang diterima di masa depan. Contoh: Pada tahun 1990, gaji rata-rata seorang pegawai di Universitas Flores adalah sekitar Rp 100.000. - Rp 300.000 Saat itu uang yang cukup besar bisa mencukupi kebutuhan satu bulan, namun pada tahun 2023 uang tersebut jumlahnya sedikit dan tidak cukup untuk kebutuhan satu orang karyawan per bulan.

Konsep nilai waktu uang atau disebut juga dengan *time value of money* pada dasarnya menunjukkan bahwa uang yang Anda terima sekarang memiliki nilai yang berbeda dengan uang yang Anda terima dalam waktu satu bulan.

Pengaruh waktu terhadap nilai uang di masa depan berkaitan dengan investasi, baik investasi jangka pendek maupun jangka panjang. (Muda & Hasibuan, 2018) Nilai finansial waktu adalah konsep dimana waktu memiliki nilai finansial tetapi uang tidak memiliki nilai waktu. Nilai ekonomi waktu dapat diartikan sebagai pemaksimalan nilai ekonomi aset secara periodik. Dasar perhitungan prinsip fair value adalah bunga, prinsip *fair value* untuk *key figure*. Berdasarkan konsep time value of money, terdiri dari tiga konsep yang dapat dijelaskan di bawah ini.

1. Nilai sekarang

Nilai sekarang adalah nilai uang saat ini yang dapat digunakan untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan di masa depan. Nilai sekarang memberi tahu Anda berapa banyak uang yang dapat Anda investasikan hari ini untuk mendapatkan jumlah tertentu di masa depan.

2. Nilai masa depan

Nilai masa depan adalah jumlah uang yang Anda dapatkan dengan jumlah uang Anda saat ini. Siapa pun yang menginvestasikan uangnya sekarang, terutama di saat suku bunga tinggi, secara otomatis dapat meningkatkan nilai dan jumlahnya.

3. Pensiun

Anuitas adalah pembayaran rutin selama periode waktu tertentu. Perusahaan asuransi menggunakan anuitas untuk membayar premi kepada pelanggan mereka. Konsep ini juga dapat digunakan untuk menghitung bunga pinjaman atau investasi jangka panjang.

Rumus waktu-nilai-uang

Berdasarkan konsep di atas, nilai waktu uang dapat dihitung. Istilah yang digunakan dalam rumus nilai waktu adalah sebagai berikut.

PV = *present value*

FV = *future value*

i = *interest* (tingkat suku bunga)

n = interval tahun

Formula untuk menghitung nilai masa depan: **FV = PV x [1+i] n**

Contoh:

Usima menabung Rp 150.000.000 di bank dengan bunga 5% per tahun. Jadi total tabungan Anda selama 5 tahun ke depan adalah:

$$FV = PV \times [1+i] n$$

$$FV = 150.000.000 \times [1 + 0,05] 5$$

$$FV = 150.000.000 \times 1,25$$

$$FV = 187.500.000$$

Jadi tabungan Anda dalam 5 tahun ke depan senilai Rp 187.500.000.

Formula untuk menghitung nilai sekarang : $PV = FV / [1+i] n$

Contoh:

Usima ingin menabung di bank untuk mendapatkan Rp50.000.000 dalam empat tahun. Jika tingkat bunga bank adalah 10%, jumlah uang yang disimpan di bank adalah:

$$PV = FV / [1+i] n$$

$$PV = 50.000.000 / [1 + 0,1] 4$$

$$PV = 50.000.000 / 1,4$$

$$PV = 35.714.285.7142$$

Jadi untuk memiliki uang Rp 50.000.000 dalam 4 tahun mendatang, Anda perlu menabung Rp 35.714.285,7142 sekarang.

Menurut para ahli, konsep *time value of money*:

Jika kita berbicara tentang nilai waktu uang (Budiwati, 2021),,, fenomena tingkat bunga dijelaskan dengan rumus terkenal

“pengurangan nilai barang di masa depan dibandingkan dengan nilai barang saat ini”.

Singkatnya, kelompok ini memandangnya sebagai “tindakan atau perbedaan nilai barang di masa yang akan datang terhadap perubahan atau pertukaran barang”. Selain itu, ada tiga alasan mengapa nilai barang akan turun di masa depan, yaitu sebagai berikut:

1) Pengembalian masa depan dipertanyakan

Ini karena ketidakpastian peristiwa masa depan dan kehidupan manusia, sedangkan manfaat masa kini sangat jelas dan pasti.

2) Kebahagiaan saat ini lebih berharga

Bagi sebagian orang, kepuasan akan kebutuhan atau keinginan mereka saat ini lebih berharga daripada kepuasan masa depan mereka. Di masa depan, mungkin saja seseorang tidak lagi memiliki harapan seperti yang dia miliki sekarang.

3) Item saat ini lebih penting dan berguna.

Oleh karena itu, barang-barang tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk masa depan. Saat menghitung nilai sekarang dan masa depan, jatuh tempo dan hasil harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, konsep *time value of money* sangat penting dalam masalah keuangan bagi perusahaan, institusi maupun individu.

Saat menghitung uang, nilai Rp 1500 yang diterima hari ini lebih berharga atau lebih tinggi daripada nilai Rp 1500 yang diterima di masa mendatang.

3.3.3 Faktor utama yang mempengaruhi nilai waktu uang

Seperti disebutkan di atas, nilai uang sekarang lebih berharga daripada nilai uang masa depan. Perubahan ini sebagian disebabkan oleh beberapa faktor

1. Inflasi

Akselerasi inflasi negara memiliki efek yang kuat pada melemahnya mata uang. Di sisi lain, inflasi yang rendah di suatu negara dapat menjadi tanda bahwa nilai mata uangnya meningkat.

2. Manfaat

Adanya variabel suku bunga dapat mempengaruhi nilai mata uang suatu negara, biasanya dolar yang menjadi patokannya. Suku bunga, forex (suku bunga pasar uang) dan inflasi semuanya terkait erat.

3. Stabilitas politik

Tidak dapat dipungkiri bahwa stabilitas politik dan ekonomi suatu negara mempengaruhi nilai mata uangnya. Dalam kondisi politik yang tidak stabil, dimungkinkan untuk mendevaluasi mata uang.

4. Pembatasan penyakit menular terkait dengan penyebaran virus yang telah menyebabkan beberapa kematian, serta virus dan penyakit hewan terkait dengan pembatasan jarak dan pembatasan pergerakan dalam berbagai kegiatan yang mempengaruhi peredaran uang. Contoh pandemi Covid dan ASF pada sapi, flu burung dan lain-lain.

3.3.4 Manfaat Nilai Waktu dari Uang

Perlu diketahui bahwa konsep *time value of money* memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Tidak dapat dipungkiri bahwa uang bukan hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga merupakan nilai tambah dalam perencanaan keuangan di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis keuangan untuk menghasilkan keuntungan besar dalam bisnisnya. Memahami konsep nilai waktu uang yang sebenarnya dapat mengarah pada pertimbangan dan keputusan keuangan yang lebih terinformasi, seperti: biaya investasi atau mencari sumber pembiayaan. Pada dasarnya manfaat *time value of money* berkaitan dengan pengelolaan uang yang efektif dan efisien. Uang bukan

hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga membawa nilai tambah saat merencanakan masa depan. Kemudian keuntungan dari *time value of money* dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Untuk penggunaan pribadi atau pribadi

Menggunakan nilai waktu uang untuk sesuatu berarti mencari tahu berapa banyak tabungan yang perlu disisihkan untuk mencapai suatu tujuan dalam waktu tertentu. Prinsip ini juga bisa digunakan untuk menimbang mana yang lebih menguntungkan ketika membeli barang, apakah lebih menguntungkan membeli barang itu sekarang atau beberapa tahun lagi.

2. Untuk investor

Selain perorangan, *time value of money* juga bermanfaat bagi investor. Hubungan antara investasi dan *time value of money* adalah bahwa konsep ini dapat membantu seorang investor menganalisis apakah suatu investasi berpotensi menguntungkan atau tidak. Sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat ketika berurusan dengan uang mereka. Selain itu, mereka dapat menggunakan *time value of money* sebagai acuan untuk menghitung opsi mana yang terbaik dan paling menguntungkan berdasarkan tingkat suku bunga, inflasi, risiko, dan pengembalian.

3. Untuk perusahaan

Pada saat yang sama, perusahaan mendapat manfaat dari nilai waktu uang dengan berpartisipasi dalam penganggaran mereka. Seperti yang kita ketahui, aktivitas perusahaan tidak terbatas pada produksi, tetapi juga membutuhkan inovasi dan pengembangan produk. Ini adalah investasi bisnis. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan informasi tentang nilai waktu uang untuk menganalisis apakah inovasi dan perbaikan yang dilakukan bermanfaat atau merugikan.

3.4 Mengapa waktu lebih penting daripada uang

Mengetahui konsep ini akan membantu Anda memahami jika waktu lebih penting daripada uang. Nilai uang sekarang memiliki nilai lebih dibandingkan uang di masa depan. Beberapa alasan mengapa konsep waktu lebih penting daripada uang adalah sebagai berikut.

3.4.1 Kami tidak dapat menciptakan waktu

Setiap orang memiliki cara mereka sendiri untuk mendapatkan lebih banyak uang. Mulai dari peningkatan pendidikan dan keterampilan untuk pekerjaan yang lebih baik, usaha atau kewirausahaan, mengikuti berbagai kompetisi, dll. Tapi tidak ada yang memiliki kekuatan untuk membentuk waktu hidupnya. Jadi pepatah mengatakan bahwa waktu adalah uang atau waktu adalah uang. Tidak ada yang bisa membeli waktu tidak peduli berapa banyak kekayaan dan uang yang mereka miliki.

3.5.2 Waktu menciptakan banyak kenangan

Kebanyakan orang ingin hidup lebih lama dan membutuhkan waktu karena ingin mengalami banyak momen indah dalam hidupnya dan menghabiskan waktu untuk berbahagia bersama orang tua, sahabat, suami istri atau kekasih. Mereka lebih memikirkan kenangan berharga atau kenangan yang telah mereka bangun bersama orang yang mereka cintai atau yang mencintai mereka. Berapa banyak uang dan berapa banyak waktu yang Anda ingat? Banyak orang hidup dengan prinsip menghabiskan waktu bersenang-senang.

3.4.3 Anda perlu waktu untuk menghabiskan uang

Ketika seseorang memiliki banyak tabungan, mereka cenderung menghabiskan uangnya sampai habis. Maka ia memutuskan untuk mencurahkan lebih banyak waktu untuk Tuhan melalui niat yang ia nyanyikan kepada Yang Maha Kuasa. Untuk mendapatkan waktu yang lebih efisien. Namun sayangnya

setiap orang hanya memiliki satu kesempatan untuk hidup di dunia ini. Uang dapat membeli banyak hal, tetapi uang tidak dapat membeli waktu yang berharga bagi mereka yang membutuhkannya.

3.4.4 Lebih banyak waktu dibutuhkan menjelang kematian, bukan uang

Ketika orang tidak dapat disembuhkan dan tidak dapat disembuhkan, mereka mengharapkan lebih banyak kehidupan, bukan lebih banyak uang. Mereka benar-benar berharap memiliki lebih banyak waktu untuk menjalani hidup mereka. Di sisi lain, hanya sedikit orang yang menginginkan uang tambahan di akhir hidup mereka dan mempertimbangkan untuk mengirimkannya kepada anak atau cucu mereka, atau mengarahkannya ke yayasan amal untuk panti asuhan, panti jompo, dan kegiatan sosial lainnya. (Priyanti, 2017)

3.5 Perbedaan antara nilai waktu uang dan nilai ekonomi waktu

Apa yang dimaksud dengan nilai ekonomi waktu?

Preferensi waktu positif kemudian digantikan dengan konsep nilai ekonomis waktu. Inti dari konsep ini adalah bahwa waktu memiliki nilai moneter, bukan uang yang memiliki nilai waktu. Nilai finansial waktu membutuhkan lebih banyak waktu dan didasarkan pada keuntungan atau kerugian dari investasi atau bisnis. Pada saat yang sama, nilai waktu uang lebih selaras dengan nilai uang dan didasarkan pada sistem suku bunga yang membutuhkan keamanan timbal balik. (Fajar, 2021)

3.6 Hubungan Nilai Waktu dari Uang dan Kebijakan Investasi

Nilai waktu dan uang berkaitan erat dengan kebijakan investasi masa depan dan sejak awal perlu dilakukan analisis return masa depan. Berdasarkan hasil analisis laba, setelah menerima laba bersih dalam bentuk tunai, dimungkinkan untuk berinvestasi di masa depan dan sekaligus menggunakannya sebagai modal untuk usaha baru atau pengembangan usaha yang sudah ada. Hal ini sesuai dengan pendapat (Basri, 1989) penerimaan bersih dari hasil investasi untuk kepentingan investasi pada masa depan dapat diterima sekaligus atau bertahap sesuai dengan hasil analisis keuntungan yang telah dibuat pada awal sebelum transaksi terjadi. Net cash flow merupakan hasil dari pelaksanaan investasi yang diterima pada masa yang datang dan sudah mencakup biaya secara keseluruhan investasi pada saat awal (*initial outlays*) yang terdiri dari modal kerja dan biaya investasi lainnya.

3.7 Simpulan

Konsep waktu sangat menentukan terjadinya perubahan nilai uang yakni waktu sekarang akan lebih bernilai dibandingkan jika bertransaksi diwaktu yang akan datang. Hal ini dapat dijadikan dasar bagi kebanyakan orang untuk mengambil keputusan mencari dana tambahan uang saat sekarang untuk mendapatkan sesuatu barang dan jasa daripada menunda pada waktu yang akan datang karena dapat dipastikan bahwa nilai uang pada masa depan akan lebih kecil atau lebih rendah dari waktu sekarang.

Nilai uang yang berbeda pada waktu yang berbeda adalah ekuivalensi yang secara finansial nilainya sama. Hal ini akan terlihat ketika nilai uang dikalkulasikan pada waktu yang tidak berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, F. 1959. Fungsi Uang Dalam Perspektif Ekonomi. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Basri, 1989. (n.d.). *Konsep Dasar Time Value of Money*.
- Budiwati, N. 2021. Konsep Nilai Waktu dari Uang (Time Value of Money) Kasus dalam keuangan Koperasi. *Jural Ekonomi*.
- Capie, F. 2003. A History of Money From Ancient Times to the Present Day (3rd Edn.). In *Economic Affairs* (Vol. 23, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/j.1468-0270.2003.0448b.x>
- Chrysilla Zada*, Y. S. 2021. Penggunaan E- Wallet atau Dompnet Digital sebagai Alat Transaksi Pengganti Uang Tunai Bagi UMKM di Kecamatan Banjarmasin Tengah. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Difi, D. 2008. *Sejarah Uang*. 1–4.
- Fajar, D. A. 2021. Kajian Perbedaan Time Value Of Money Atau Economic Value Of Time Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1435–1440. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2624>
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. 2019. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Muda, I., & Hasibuan, A. N. 2018. Public discovery of the concept of time value of money with economic value of time. *Emerald Reach Proceedings Series*, 1, 251–257. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00050>
- Priyanti, Y. M. 2017. Uang dan Nilai Mata Uang dalam Islam. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 286–303.

- Sugiatni, E. 2020. *Konsep Dan Teori Uang Dalam Perspektif Islam*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Tazkiyyaturrohmah, R. 2018. 1240-3309-1-Pb. *Muslim Heritage*, 3(1), 21–39.

BAB 4

STUDI KELAYAKAN TANPA DAN DENGAN USAHA AGRIBISNIS SERTA IDENTIFIKASI MANFAAT DAN BIAYA

Oleh Nurul Risti Mutiarasari

4.1 Analisis Biaya dan Manfaat

Dalam melakukan analisis proyek diperlukan perhitungan untuk menentukan standar terhadap biaya dan manfaat. Menurut Kadariah (2007), perhitungan terhadap biaya dan manfaat proyek dapat dilakukan melalui dua pendekatan yang dipengaruhi oleh kepentingan pihak yang terlibat dalam proyek tersebut, yaitu analisis finansial (*privat*) dan analisis ekonomi (*social*) yang keduanya adalah analisis yang saling melengkapi (*complementary*). Analisis finansial (*privat*) merupakan segala sesuatu yang diperhitungkan dari sudut pandang suatu badan atau individu terhadap modal yang diinvestasikan dari suatu proyek. Hasil analisis dari modal yang diinvestasikan pada suatu proyek disebut dengan *private return*. Selanjutnya, analisis ekonomi (*social*) merupakan perhitungan yang dilakukan terhadap segala sesuatu yang memiliki benefit terhadap masyarakat, dengan pihak yang berkepentingan langsung dalam proyek adalah pemerintah atau masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian yang perlu diperhatikan pada analisis ekonomi ini adalah hasil total atau produktivitas suatu proyek terhadap masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan yang disebut dengan *social return* atau *the economic return*.

Dalam perhitungan analisis finansial (*privat*) dan analisis ekonomi (*social*) terdapat perbedaan beberapa unsur yang ditinjau berdasarkan harga, pembayaran transfer, dan bunga.

1. Harga

Pada analisis finansial, harga yang digunakan merupakan harga yang berlaku di lokasi proyek atau berlaku pada saat dianalisis, disebut dengan *market price* atau harga pasar. Harga pasar meliputi harga dari barang-barang atau faktor produksi yang digunakan dalam proyek maupun harga dari hasil produksi proyek dijalankan. Secara umum, nilai ekonomi yang sebenarnya tidak dapat digambarkan oleh harga pasar, hal ini terjadi akibat dari adanya perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat dalam perekonomian, adanya penyimpangan-penyimpangan terhadap kondisi persaingan sempurna (persaingan monopoli), tidak lengkapnya informasi, peraturan pemerintah dalam penentuan harga, pembatasan produksi dan berbagai macam pengaruh dari eksternal. Namun dalam analisis finansial, penyimpangan-penyimpangan tersebut tidak diperhatikan (Gray *et al*, 1992).

Dalam analisis ekonomi, harga yang digunakan merupakan harga bayangan (*shadow price*) di mana harga barang dan jasa sesungguhnya dapat menggambarkan nilai sosial atau nilai ekonomi. Harga bayangan merupakan harga yang terbentuk akibat dari suatu keadaan ekonomi pasar yang bersaing sempurna dan dalam kondisi keseimbangan (Gittinger , *et al*, 1992). Dapat dikatakan bahwa harga bayangan (*shadow price*) memiliki nilai yang berbeda dengan harga pasar atau harga bayangan dapat berada di atas maupun di bawah harga pasar.

2. Pembayaran Transfer

Dalam hal ini, yang termasuk dalam pembayaran transfer adalah pajak dan subsidi. Pada analisis finansial, pajak merupakan bagian dari biaya proyek yang harus

diperhitungkan, sedangkan subsidi diartikan sebagai adanya tambahan benefit atau manfaat yang dapat mengurangi biaya proyek dan subsidi tidak diperhitungkan dalam biaya proyek. Sementara pada analisis ekonomi, pajak merupakan *transfer payment* atau pemindahan pembayaran yang dilakukan pemerintah dari satu sektor kegiatan ekonomi ke sektor ekonomi lainnya, sehingga pajak tidak diperhitungkan dalam biaya proyek. Subsidi juga dianggap sebagai *transfer payment* dari pemerintah yang pengeluarannya harus ditambahkan pada harga faktor produksi dalam proyek tersebut, karena subsidi yang diterima oleh proyek menjadi beban (biaya) bagi masyarakat.

3. Bunga

Bentuk imbal hasil dari penyedia dana atau pinjaman disebut dengan bunga. Dalam analisis finansial, bunga atas pinjaman baik dari dalam maupun luar negeri termasuk kedalam biaya proyek. Sementara dalam analisis ekonomi, bunga atas pinjaman dari dalam negeri tidak termasuk kedalam biaya, hal ini dikarenakan modal tersebut termasuk kedalam modal masyarakat, sehingga bunga dianggap sebagai bagian dari benefit atau manfaat ekonomi. Namun jika terdapat bunga atas pinjaman luar negeri, maka termasuk dalam perhitungan biaya proyek.

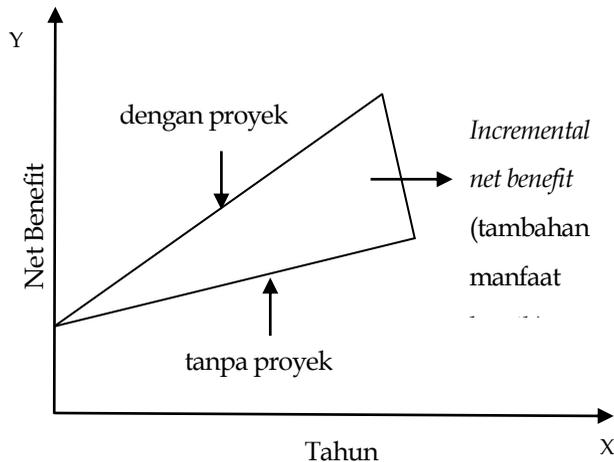
4.2 Studi Kelayakan Tanpa dan Dengan Usaha Agribisnis

Analisis proyek mencoba untuk melakukan identifikasi dan menilai biaya dan manfaat yang akan timbul dengan adanya proyek dan melakukan perbandingan dengan tanpa adanya proyek. Perbedaannya ada pada tambahan manfaat bersih atau *incremental net benefit* dari proyek yang diinvestasikan. Pendekatan ini berbeda dengan membandingkan situasi “*before*” dan “*after*” dari

proyek. Hal ini dikarenakan pendekatan *before* dan *after* tidak dapat memperhitungkan perubahan tanpa adanya proyek, sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam memahami manfaat investasi dari proyek. Berikut penjelasan mengenai konsep “tanpa dan dengan” usaha terutama dalam bidang agribisnis.

- a. Perubahan tambahan manfaat bersih yang tidak terlalu besar pada daerah yang memiliki prospek produksi usaha agribisnis di lingkungan yang cukup baik

Kondisi ini dapat ditemukan pada suatu daerah dengan tingkat produksi yang mengalami peningkatan namun dengan laju yang relatif lambat, sehingga peningkatan produksi dapat terjadi walau tanpa adanya proyek sekalipun. Oleh karena itu, tujuan dari proyek yang dilakukan adalah untuk meningkatkan produksi usaha dengan melakukan intensifikasi produksi. Sebagai contoh, dilakukannya penilaian mengenai *First Livestock Development Project* di Syria, bahwa secara nasional jumlah ternak domba diproyeksikan tumbuh sekitar 1 persen tanpa adanya proyek. Jika dengan adanya proyek dapat meningkatkan dan menstabilkan produksi domba serta meningkatkan pendapatan pemilik ternak domba dengan menstabilkan ketersediaan pakan untuk penggemukkan domba dan peningkatan pelayanan veteriner. Selain itu, dengan adanya proyek, produksi ternak nasional diproyeksikan meningkat 3 persen per tahun. Berikut Gambar 4.1, menunjukkan pertumbuhan adanya tambahan manfaat bersih (*incremental net benefit*) yang tidak terlalu besar pada daerah yang memiliki prospek produksi usaha agribisnis di lingkungan yang cukup baik.



Gambar 4.1. Perubahan Tambahan Manfaat Bersih yang Tidak Terlalu Besar Pada Daerah yang Memiliki Prospek Produksi Usaha Agribisnis Di Lingkungan yang Cukup Baik

Sumber : Gittinger, et al (1992)

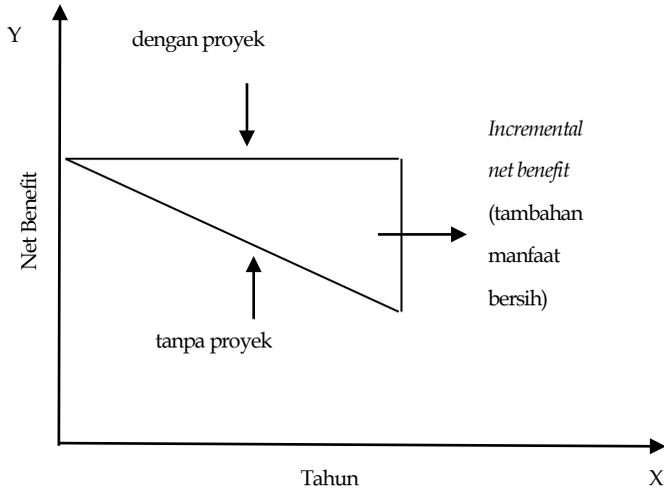
- b. Perubahan tambahan manfaat bersih yang cukup besar pada daerah yang memiliki prospek produksi usaha agribisnis di lingkungan yang cukup baik

Pada beberapa kasus, jika tanpa adanya investasi pada proyek maka dapat mengakibatkan penurunan produksi. Hal tersebut menimbulkan dua implikasi yang tingkat manfaatnya dipengaruhi oleh proyek.

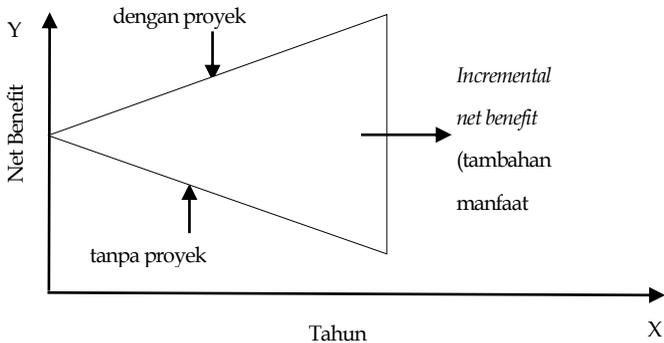
- 1) Proyek yang memiliki tujuan untuk melakukan stabilisasi manfaat bersih yang dapat didapatkan oleh suatu daerah. Salah satu contohnya adalah pada bentuk produksi hasil pertanian, yaitu pada komoditas padi dan tebu di wilayah Guyana, bagian pantai utara Amerika Selatan. Padi dan tebu di Guyana menggunakan tanah lumpur dan tanah liat sebagai

media tanam di sekitar pantai. Namun terjadi erosi akibat ombak yang mempengaruhi tingkat produksi padi dan tebu. Di bawah proyek pelestarian pantai, pemerintah Guyana membangun bendungan yang berfungsi untuk menahan erosi yang terjadi. Manfaat dari proyek ini adalah bukan untuk meningkatkan produksi padi dan tebu, namun untuk menekan tingkat penurunan hasil produksi pertanian dengan mengurangi kerugian hasil. (Gambar 4.2 b.1)

- 2) Proyek yang memiliki tujuan untuk meningkatkan manfaat bersih dari lingkungan yang sebelumnya mengalami penurunan dari tanpa adanya proyek. Di Pakistan banyak wilayah terkena dampak salinisasi progresif akibat dari besarnya irigasi dan genangan air yang disebabkan dari rembesan saluran irigasi. Rembesan tersebut membawa air ke permukaan kemudian terjadi penguapan yang meninggalkan garam di tanah. Jika hal tersebut terus terjadi, maka dapat menurunkan tingkat produksi dari tanaman. Oleh karena itu, diperlukan sebuah proyek, yaitu dengan membuat beberapa kanal untuk mengurangi tingkat rembesan yang juga dapat memperbaiki drainase diantara irigasi. Proyek tersebut diharapkan dapat menahan laju salinisasi, untuk mempertahankan manfaat dari penggunaan air irigasi (jika tidak dapat mengatasi rembesan), dan untuk membantu petani meningkatkan penggunaan input modern. Kombinasi tindakan tersebut tidak hanya mengurangi tingkat kerugian, tetapi juga dapat meningkatkan produksi. (Gambar 4.2 b.2)



b.1



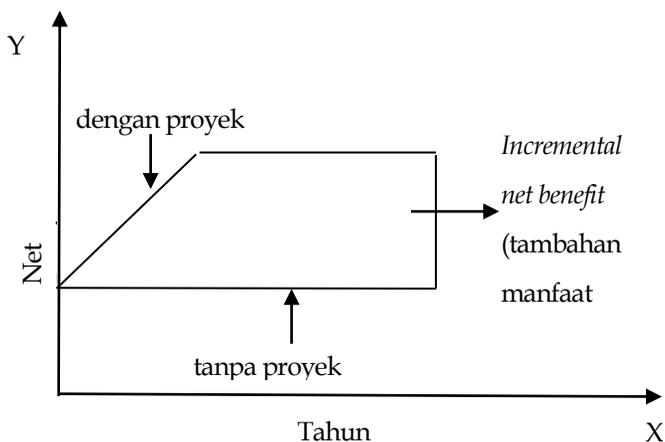
b.2

Gambar 4.2. Perubahan Tambahan Manfaat Bersih yang Cukup Besar Pada Daerah yang Memiliki Prospek Produksi Usaha Agribisnis Di Lingkungan yang Cukup Baik

Sumber : Gittinger, et al (1992)

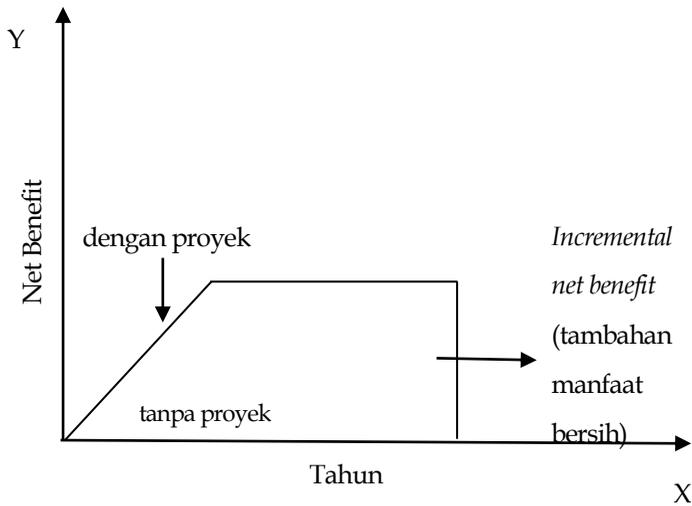
- c. Perubahan tambahan manfaat bersih pada daerah yang memiliki prospek produksi usaha agribisnis di lingkungan yang terbatas

Pada beberapa wilayah, dapat terjadi peningkatan produksi yang sangat rendah jika tanpa terdapat investasi pada proyek baru. Salah satunya adalah pada proyek irigasi air. Di wilayah tersebut diperlukan pembangunan proyek skema irigasi pompa yang dapat memberikan kemungkinan untuk petani dapat melakukan penanaman tanaman kedua pada musim kemarau. Tanpa proyek, hampir keseluruhan area digunakan untuk merumput ternak dan melakukan penanaman tanaman komersial lainnya yang tidak memerlukan banyak air. Namun produksi tidak meningkat secara nyata akibat keterbatasan jumlah air yang tersedia. Dengan adanya proyek yang dibangun, memberikan kesempatan pada petani untuk memanfaatkan lahan dengan menanam komoditas pertanian yang lebih bervariasi serta memiliki nilai yang lebih baik pada musim kemarau. Total manfaat bersih dari proyek tidak hanya didapatkan dari nilai produksi penanaman kedua dengan adanya proyek. Manfaat bersih (*incremental net benefit*) yang dihasilkan didapatkan dari selisih total manfaat bersih dengan adanya proyek dengan nilai yang hilang dari ternak yang merumput dan produksi tanaman komersial musim kedua.



Gambar 4.3. Perubahan Tambahan Manfaat Bersih Pada Daerah yang Memiliki Prospek Produksi Usaha Agribisnis Di Lingkungan yang Terbatas
Sumber : Gittinger, et al (1992)

- d. Perubahan tambahan manfaat bersih pada daerah yang sebelumnya tidak diusahakan sama sekali (*idle*)
 Pada kondisi lainnya, dimana kemungkinan tidak terjadi perubahan pada produksi tanpa adanya proyek. Tanpa adanya proyek, terdapat kemungkinan tidak adanya perkembangan ekonomi pada wilayah tersebut, salah satu contoh yaitu pada proyek transmigrasi. Proyek transmigrasi dapat meningkatkan perkembangan ekonomi di wilayah tersebut. Dalam hal ini, produksi tanpa proyek akan sama dengan produksi sebelum proyek.



Gambar 4.4. Perubahan Tambahan Manfaat Bersih Pada Daerah yang Sebelumnya Tidak Diusahakan Sama Sekali (*Idle*)
Sumber : Gittinger, et al (1992)

4.3 Biaya Proyek/Usaha Agribisnis

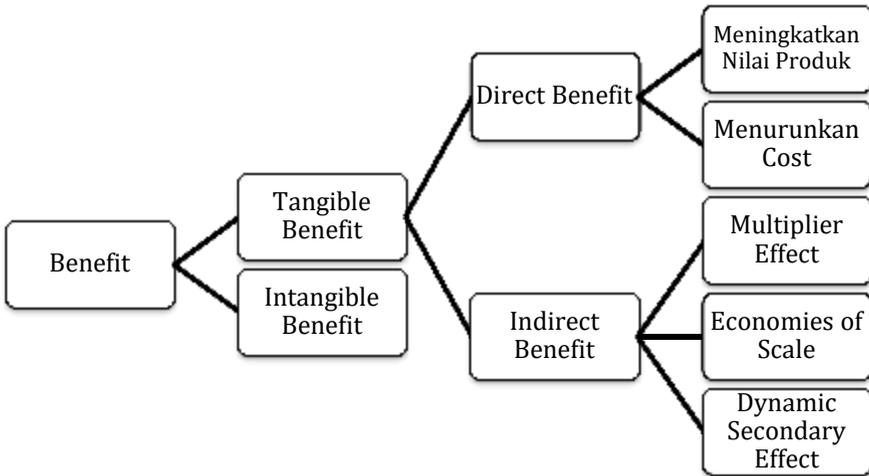
Pada kebanyakan analisis proyek, biaya merupakan bagian yang mudah untuk diidentifikasi (nilainya) dibandingkan dengan manfaat. Secara sederhana biaya didefinisikan sebagai pengeluaran atau korbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya dalam usaha/proyek agribisnis dapat diklasifikasikan menjadi biaya investasi, biaya operasional, dan biaya lainnya.

- 1) Biaya investasi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan sejak proyek/usaha akan dijalankan sampai dengan proyek/usaha tersebut sedang beroperasi atau dapat dikatakan biaya yang bersifat jangka panjang. Terdapat beberapa biaya yang termasuk dalam biaya investasi dalam usaha agribisnis, yaitu biaya untuk lahan,

- pendirian bangunan, peralatan dan mesin-mesin dan biaya lainnya (penelitian dan pelatihan).
- 2) Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung yang secara rutin dikeluarkan. Biaya operasional meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya seperti jasa konsultan, *office supplies*, dan sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan proyek/usaha agribisnis.
 - 3) Biaya lainnya merupakan biaya tambahan yang diperlukan selama proyek/usaha agribisnis berjalan, meliputi *sunk cost*, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan sebelum proyek/usaha dijalankan, seperti legalitas usaha serta biaya-biaya keamanan proyek. Selanjutnya adalah pajak, termasuk pajak perusahaan dan pajak penjualan, pembayaran bunga dan pinjaman, asuransi, serta biaya tak terduga (*contingency cost*) biasanya dihitung 10 persen dari total investasi yang akan dikeluarkan.

4.4 Manfaat Proyek/Usaha Agribisnis

Proyek/usaha yang dijalankan diharapkan dapat memberikan manfaat (*benefit*). Manfaat (*benefit*) yang diperoleh dari suatu kegiatan proyek/usaha yang dapat dihitung atau dinilai dengan uang (*tangible benefit*) ataupun yang tidak dapat dinilai dengan uang (*intangible benefit*), baik secara langsung (*direct benefit*) maupun tidak langsung (*indirect benefit*). Berikut skema manfaat.



Gambar 4.5. Skema Manfaat Proyek/Usaha
Sumber : Choliq, dkk (1999)

Berikut beberapa contoh *tangible benefit* dari manfaat langsung (*direct benefit*) proyek/usaha berupa:

1) Peningkatan Nilai Produk

Menjadi salah satu manfaat langsung (*direct benefit*) dari suatu proyek/usaha yang dijalankan. Beberapa contohnya meliputi:

- a. Peningkatan produksi, merupakan manfaat yang sering digunakan dalam proyek pertanian. Misalnya dalam sebuah proyek irigasi yang dapat membantu petani dalam melakukan pengendalian air yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi pertanian.
- b. Perbaikan kualitas produk, merupakan salah satu manfaat proyek pertanian yang dijalankan. Dapat dikatakan bahwa jika terdapat peningkatan terhadap

kualitas produk (dengan hasil produksi tetap), maka harga dapat meningkat. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbaikan terhadap kualitas dari produk yang semakin baik. Misal pada proyek pengembangan peternakan dalam penggemukan sapi potong dengan meningkatkan produksi ternak dan meningkatkan kualitas sapi yang dihasilkan. Petani didorong tidak hanya untuk meningkatkan *output* tetapi juga untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

- c. Perubahan waktu dan lokasi, dalam beberapa proyek pertanian, manfaat akan muncul dari peningkatan fasilitas pemasaran yang dapat memberikan kemungkinan produk yang dihasilkan dijual pada waktu dan tempat dengan harga yang lebih menguntungkan. Misalnya pada gudang penyimpanan yang dapat menjaga ketersediaan komoditas, sehingga dapat mengatur jumlah pasokan produk di pasar yang dapat mempengaruhi harga.
- d. Perubahan bentuk produk dengan proses *processing* dan *grading*, manfaat proyek ini biasanya melibatkan industri pengolahan produk pertanian. Misalnya dalam perubahan bentuk karena adanya *processing* yaitu pada agroindustri olahan produk pertanian. Penambahan nilai akibat dilakukannya pengolahan terhadap bahan baku dapat meningkatkan harga produk. Sama halnya dalam *grading*, ketika petani melakukan pemisahan produk berdasarkan mutu, dapat mempengaruhi tingkat harga dari produk. Produk dengan mutu yang sangat baik, dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan produk dengan mutu yang kurang baik.

2) Penurunan Biaya

Manfaat proyek/usaha dapat dihasilkan dari adanya penurunan biaya, misalkan adanya penggunaan mesin pertanian (mekanisasi pertanian) sehingga dilakukan pengurangan biaya tenaga kerja. Selanjutnya adalah pengurangan terhadap biaya transportasi karena adanya perbaikan atau pembangunan jalan yang mempermudah distribusi dan transportasi sarana produksi, penghematan waktu pengiriman, serta penyaluran hasil produksi.

Selain manfaat langsung (*direct benefit*), terdapat manfaat tidak langsung (*indirect benefit*) yang diperoleh dari kegiatan proyek/usaha, biasanya manfaat ini berkaitan dengan lingkungan sekitar proyek, misalnya:

- 1) Adanya *multiplier effect*, yaitu manfaat dari adanya proyek/usaha, maka pendapatan pada sektor lain di luar proyek akan meningkat.
- 2) Adanya *economies of scale*, yaitu suatu keadaan yang menunjukkan bahwa dengan adanya perluasan skala usaha, maka akan dapat menurunkan rata-rata biaya.
- 3) Adanya *dynamic secondary effect*, yaitu adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja, karena terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari adanya proyek/usaha yang dijalankan.

Pada hampir setiap proyek pertanian, terdapat *intangibile benefit* atau manfaat yang tidak dapat dinilai dengan uang. Misalnya dalam proyek bendungan air yang bertujuan untuk irigasi pertanian, namun pada kenyataannya proyek ini tidak hanya bermanfaat untuk irigasi pertanian, tetapi memunculkan manfaat lain seperti sarana rekreasi atau hiburan lainnya yang menimbulkan kegiatan ekonomi baru di wilayah tersebut, sehingga memunculkan penciptaan lapangan kerja baru. Oleh karena *intangibile benefit* ini tidak dapat dinilai dengan uang yang

termasuk dalam faktor pemilihan proyek, maka perlu dilakukan identifikasi secara mendalam mengenai dampak yang dapat timbul dengan adanya proyek pertanian yang dilaksanakan. *Intangible benefit* dapat membuat kontribusi penting bagi banyak tujuan pembangunan pedesaan.

DAFTAR PUSTKA

- Choliq, Abdul., Wirasasmita,R., & Hasan, S. 1999. *Evaluasi Proyek. Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Gittinger, J.P. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-proyek Pertanian*. Jakarta: UI-Press-John Hopkins.
- Kadariah. 1988. *Evaluasi Proyek: Analisis Ekonomis Jilid Dua*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mishan, E.J, Euston Quah. 2007. *Cost Benefit Analysis*. London and New York: Roulledge Taylor & Francis Group.
- Pasaribu, Ali Musa. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Pudjosumarto, Muljadi. 1988. *Evaluasi Proyek : Uraian Singkat dan Soal Jawab*. Yogyakarta: Liberty.

BAB 5

***CASH FLOW* DAN PROYEKSI LABA RUGI**

Oleh Rukun Santoso

5.1 Pendahuluan

Sektor agribisnis memegang peranan penting di Indonesia, pasalnya menjadi sumber devisa dalam pembiayaan negara dan menjadi salah satu sumber pendapatan regional (Abidin, 2022; Sunarko *et al.*, 2018). Selain itu, potensi sektor ini memiliki peluang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat bagi pelakunya (Yuanjaya, 2018). Dengan demikian, pengembangan usaha agribisnis diharapkan mampu mewujudkan stabilitas ekonomi bagi pelakunya dalam waktu jangka panjang, membuka kesempatan kerja, serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat. Oleh karena itu, para pelaku usaha sebelum menjalankan usahanya perlu lebih matang menganalisis terkait kelayakan usaha, prospek serta potensinya di masa depan agar keberhasilan usaha dapat dicapai.

Keberhasilan usaha agribisnis terutama didukung oleh faktor dana (Bawono, 2018). Suatu bisnis yang akan dijalankan tentunya memerlukan dana yang cukup besar yang harus didapatkan oleh para pelaku bisnis dari lembaga penyedia dana, seperti bank, lembaga pembiayaan, dan lembaga lainnya. Namun sebelum menjalankan bisnis dan mendapatkan dana, para pelaku bisnis perlu menganalisis potensi dan prospek usahanya di masa mendatang. Setiap bisnis yang akan dijalankan selalu membutuhkan dana untuk menunjang aktivitasnya yang jumlahnya terbilang cukup besar, sehingga diperlukan suatu analisis untuk mengetahui kelayakan bisnis tersebut.

5.2 Konsep Analisis Bisnis

Analisis kelayakan bisnis pada usaha yang akan dijalankan berkaitan dengan perhitungan tentang berapa jumlah dana yang dibutuhkan dalam membangun dan mengoperasikan kegiatan bisnis di masa mendatang (Ichsan *et al.*, 2019; Nurmalina *et al.*, 2018). Dari dana yang telah diperhitungkan ini, kemudian menganalisis berapa penghasilan yang akan diperoleh selama siklus hidup bisnis, serta menganalisis berapa besar keuntungan yang harus dicapai sehingga berdampak pada kelanjutan bisnis dan memberikan kesejahteraan bagi pemilik bisnis. Tentunya, kegiatan bisnis yang sehat dapat dilihat sejauh mana keuntungan yang dicapai selama siklus hidup bisnis.

Usaha agribisnis merupakan salah satu usaha yang paling banyak diminati di Indonesia (Arwati *et al.*, 2021; Astoko, 2020; Dwirayani & Jaeroni, 2020). Oleh karena itu, dalam usahanya diperlukan analisis kelayakan yang lebih matang sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan para pelakunya. Analisis kelayakan usaha agribisnis penting untuk dilakukan guna menghindari ancaman kegagalan yang tentunya menjadi pertimbangan utama dalam menjalankan kegiatan bisnis. Lebih jauh lagi, analisis kelayakan diperlukan sebagai alat ukur apakah bisnis yang akan dijalankan dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi pemiliknya.

Layak atau tidaknya suatu usaha yang akan dijalankan dapat dilihat dari analisis kelayakan yang sudah dilakukan. Beberapa alat ukur atau parameter yang dapat digunakan dalam menilai kelayakan suatu usaha, seperti analisis rasio B/C, *payback period (PBP)*, analisis titik impas atau *Break Even Point (BEP)*, analisis *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, analisis proyeksi *cash flow*, serta analisis proyeksi laba rugi. Dalam bab ini, pembahasan lebih difokuskan pada pencapaian keuntungan atau laba yang akan dicapai dalam menjalankan usaha, sehingga lebih fokus pada kajian tentang analisis proyeksi *cash flow*

dan proyeksi laba rugi. Analisis proyeksi *cash flow* ini memberikan gambaran tentang proyeksi arus kas penerimaan (*inflow*) dan arus kas pengeluaran (*outflow*) suatu bisnis, sementara proyeksi laba rugi lebih kepada penggambaran terkait perolehan sejumlah laba atau rugi yang diderita suatu bisnis.

5.3 Konsep *Cash Flow*

Cash flow atau arus kas penting dalam analisis kelayakan suatu bisnis yang dijalankan karena dapat mempengaruhi kondisi arus kas masa depan bisnis. *Cash flow* memberikan informasi terkait dengan arus kas penerimaan (*inflow*) dan arus kas pengeluaran (*outflow*) pada sebuah bisnis. *Cash flow* menunjukkan aliran kas berupa penerimaan dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan proses perencanaan dana, perolehan dana hingga pada investasi yang dilakukan.

Analisis *cash flow* atau analisis arus kas diperlukan dalam perencanaan pendirian bisnis yang dituangkan ke dalam proyeksi arus kas. Proyeksi ini disusun untuk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi atas kas selama suatu periode tertentu. Tujuannya adalah membantu pelaku bisnis untuk mengetahui kondisi keuangan bisnis (Fauzi, 2020). Dalam analisis proyeksi arus kas perlu diselaraskan antara arus kas masuk dan arus kas keluar. Hal ini bertujuan memberikan kemungkinan-kemungkinan suatu bisnis dapat mempertahankan saldo kasnya untuk keperluan transaksi-transaksi yang lebih memberi manfaat dalam bisnis. Arus kas yang diselesaraskan ini akan menyediakan sejumlah uang atau dana yang diperlukan saja (Arifin, 2018), sehingga pelaku bisnis akan memanfaatkan uang kas untuk keperluan investasi yang lebih bermanfaat yang pada akhirnya akan memperoleh laba yang lebih besar.

Analisis *cash flow* termasuk ke dalam analisis finansial (Murdiyanto & Kusumaningarti, 2020; Zaman *et al.*, 2021). Dalam analisis ini akan diketahui sejauhmana investasi yang dilakukan

dapat memberikan keuntungan maksimal terhadap operasi bisnis. Analisis *cash flow* berarti membandingkan antara hasil penjualan bruto (*sales of gross*) dengan jumlah seluruh biaya (*total cost*). Dari analisis ini akan diketahui perencanaan investasi dalam bisnis dilakukan. Keputusannya, jika hasil analisis menunjukkan *net benefit* atau *profit* maka pendirian bisnis dapat dilanjutkan. Sedangkan, hasil yang menunjukkan *net benefit* atau *loss* maka rencana pendirian bisnis sebaiknya tidak dilanjutkan atau dibatalkan.

Keberlanjutan rencana pendirian suatu bisnis tergantung dari hasil analisis *cash flow*, sehingga diperlukan ketelitian dan kecematan dalam menganalisis tersebut (Kristiawan, 2021). Analisis *cash flow* dimaksudkan agar memberikan informasi kepada calon pelaku usaha mengenai tingkat keuntungan dalam kaitannya dengan kelayakan usaha yang akan dijalankan. Dalam analisis ini juga memberikan informasi terkait berapa minimal produk atau jasa (sesuai jenis usaha yang dijalankan) yang harus diproduksi agar memberikan keuntungan terutama untuk menghindari kerugian. Selain itu, tentunya calon pelaku usaha akan terhindar dari investasi yang tidak memberikan keuntungan. Seperti yang dikemukakan Dellarosawati (2020), bahwa analisis *cash flow* dalam analisis finansial berfungsi sebagai pemberi petunjuk bagi calon pelaku usaha di bidang keuangan yang juga dapat digunakan oleh pihak lain seperti lembaga keuangan, perbankan, dan lembaga pembiayaan lainnya sebagai informasi dalam hal pemberian pinjaman dana.

Analisis *cash flow* berkaitan dengan keputusan investasi yang akan dilakukan dalam pengembangan bisnis (Bria et al., 2019; Priscilla & Salim, 2019). Analisis keputusan investasi yang dilakukan ini akan ditunjukkan seberapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari investasi. Jumlah penerimaan ini diproyeksikan dari sejumlah keuntungan yang didapatkan dari investasi tersebut. Indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan keuntungan yang akan diperoleh dapat diukur

dari perhitungan besarnya penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan atau dibebankan.

Kelayakan sebuah bisnis yang direncanakan dapat dilihat dari total biaya yang akan dikeluarkan (Nurmalina et al., 2018; Sulasih et al., 2021). Biaya ini merupakan segala apa yang akan diinvestasikan, baik berupa uang tunai, tanah, gedung, Sumber Daya Manusia (SDM), dan aset lainnya yang dibutuhkan dalam proses produksi untuk menghasilkan sejumlah produk. Sejumlah biaya yang diinvestasikan tersebut akan menjadi dasar dalam menentukan besarnya harga pokok penjualan dan akan berdampak pada layak atau tidaknya investasi dalam rencana pendirian bisnis.

5.4 Berbagai Informasi dalam Proyeksi *Cash Flow*

Analisis *cash flow* dalam perencanaan pendirian bisnis yang diperhitungkan adalah berkaitan dengan berapa jumlah dana yang dibutuhkan untuk membangun, mengelola, dan mengoperasikan kegiatan bisnis. Setelah itu, menganalisis dan menentukan berapa penghasilan yang akan diperoleh dan berapa pengeluaran biaya selama berjalannya bisnis. Akhirnya, sejumlah keuntungan dapat diperoleh dan memberikan kesejahteraan kepada pemilik bisnis. Hal ini dapat dikatakan bahwa bisnis yang sehat tentunya mampu menghasilkan keuntungan selama operasinya.

Terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan analisis proyeksi *cash flow* dan menjadi perhatian dalam rencana pendirian bisnis. Berikut ini diuraikan.

1. Sumber Pendanaan

Suatu bisnis yang akan dijalankan tidak terlepas dari sejumlah dana yang dibutuhkan untuk operasinya. Dana atau modal ini dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman atau modal asing (Kasmir & Jakfar, 2013; Nurmalina et al., 2018). Modal sendiri merupakan

sejumlah dana yang diperoleh dari pemilik usaha, sedangkan modal pinjaman atau disebut juga modal dari pihak luar merupakan sejumlah dana yang diperoleh dengan meminjam dari pihak penyedia dana seperti lembaga keuangan, lembaga pembiayaan, perbankan, dan lembaga penyedia dana lainnya. Dalam perolehan dana ini, diperlukan ketelitian untuk mengetahui sejauhmana kemanfaatan yang diperoleh ketika menggunakan salah satu sumber dana atau menggunakan keduanya tersebut.

2. Analisis Pembiayaan

Pembiayaan menyebabkan arus pengeluaran kas yang berakibat berkurangnya saldo kas. Pembiayaan adalah pemenuhan biaya-biaya yang diperlukan dalam operasi bisnis yang menyebabkan kas berkurang. Pembiayaan ini dimaksudkan untuk mendanai aktivitas bisnis baik saat awal pendirian maupun saat beroperasinya (Aisyah et al., 2020). Dalam melakukan pembiayaan ini, perlu diperhatikan komponen-komponen biaya yang didanai, apakah akan memberikan keuntungan jangka panjang atau hanya akan memberikan keuntungan jangka pendek di masa mendatang.

Biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap sendiri meliputi biaya investasi dan biaya modal. Biaya investasi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset yang sifatnya jangka panjang dalam operasi bisnis, seperti tanah, mesin, peralatan, dan lainnya. Sedangkan biaya modal merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai operasi bisnis untuk tujuan memperoleh pendapatan dalam periode berjalan, seperti membayar gaji karyawan bagian administrasi, membayar listrik kantor, membayar bunga atas pinjaman, dan lainnya. Sementara itu, biaya variabel merupakan biaya-biaya yang timbul akibat aktivitas operasi bisnis yang jumlahnya berubah-ubah, tergantung pada volume aktivitas bisnis. Kelompok

biaya variabel ini seperti, biaya bahan untuk produksi serta biaya tenaga kerja bagian produksi. Untuk mengetahui jumlah pembiayaan yang dikeluarkan selama periode analisis maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_C = T_{FC} + T_{VC}$$

Keterangan:

T_C : *Total cost* (total biaya)

T_{FC} : *Total fixed cost* (total biaya tetap)

T_{VC} : *Total variable cost* (total biaya variabel)

3. Analisis Penerimaan

Penerimaan menyebabkan arus penerimaan kas yang berujung bertambahnya saldo kas. Penerimaan merupakan sejumlah pemasukan dalam bisnis, baik pada saat awal pendirian maupun selama berjalannya bisnis. Penerimaan menunjukkan sejumlah pendapatan dari hasil penjualan produk. Besarnya penerimaan dari hasil penjualan produk sangat tergantung dari jumlah produk yang dapat diproduksi, didistribusikan dan harga jual (Safrida, 2020). Tinggi rendahnya penerimaan tergantung dari penentuan harga yang dapat diatur sendiri oleh pebisnis. Seluruh jumlah penerimaan yang diterima oleh pebisnis dari hasil menjual produk dinamakan hasil penjualan total (*total revenue*).

Jumlah angka penerimaan dari hasil penjualan produk sangat penting dalam memaksimalkan keuntungan. Hal ini sesuai tujuan perusahaan bahwa memproduksi produk untuk memperoleh keuntungan dari penjualan sebagai sumber penerimaan (Kotler & Keller, 2009). Penerimaan diukur dengan menggunakan uang yang diperoleh dari penjualan produk, biaya tenaga kerja, pemberian jasa atau dari cara-cara lainnya. Hasil penerimaan ini akan digunakan pebisnis untuk keperluan operasi bisnis, ataupun untuk tabungan sebagai persiapan terhadap keperluan lainnya di masa mendatang.

Sejumlah penerimaan merupakan bagian jumlah yang didapatkan dari hasil penjualan sejumlah produk. Sehingga demikian, penerimaan total atau *total revenue* didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan produk yang diperoleh pebisnis. Penerimaan total ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$T_R = P \times Q$$

Keterangan:

T_R : *Total revenue* (penerimaan total) (Rp)

P : *Prive* (harga per unit) (Rp)

Q : Jumlah produk terjual (unit)

5.5 Proyeksi Laba Rugi

Hal yang tak kalah penting dalam analisis kelayakan bisnis adalah proyeksi laba rugi. Dalam suatu perencanaan dan pengelolaan bisnis, keberadaan laporan laba rugi menjadi hal utama dalam menentukan layak tidaknya suatu bisnis akan dijalankan (Kristian & Indrawan, 2019; Sulasih *et al.*, 2021). Proyeksi laba rugi yang disusun akan berisi informasi mengenai total pendapatan, total pengeluaran beban, serta keuntungan atau kerugian yang akan diperoleh selama suatu periode akuntansi atau produksi. Dengan kata lain, proyeksi laba rugi memberikan gambaran tentang kinerja bisnis dalam mencapai tujuannya (yaitu mencapai keuntungan) selama periode analisis tertentu.

Laporan laba rugi menunjukkan ikhtisar pendapatan dan pengeluaran beban dari suatu bisnis pada suatu jangka waktu yang ditentukan pebisnis. Sehingga demikian, perlu diketahui bahwa dalam analisis proyeksi laba rugi yang harus dianalisis lebih lanjut adalah berisi informasi ringkas (Suarta *et al.*, 2021) terkait:

1. Pendapatan dari hasil penjualan produk.
2. Pengeluaran beban produksi untuk menghasilkan produk yang akan dijual.

3. Pengeluaran beban sehubungan dengan kegiatan pemasaran dan pendistribusian produk kepada masyarakat.
4. Pengeluaran beban yang berhubungan dengan administratif dan operasi.
5. Pengeluaran beban keuangan dalam menjalankan operasi bisnis, seperti bunga, penyusutan, penyisihan, dan lain-lainnya.
6. Laba atau rugi dari hasil pengurangan antara total pendapatan dan total beban pada periode waktu analisis tertentu.

Dalam analisis proyeksi laba rugi suatu bisnis yang perlu digarisbawahi adalah sejumlah laba atau rugi bersih yang diperoleh dari hasil pendapatan. Maka, hasil yang diharapkan adalah keuntungan bersih untuk periode waktu tertentu.

5.6 Analisis Perhitungan Proyeksi *Cash Flow* dan Laba Rugi

Analisis kelayakan bisnis ditujukan untuk mengetahui tingkat kelayakan atau tidak layak suatu bisnis akan dijalankan. Kriteria kelayakan bisnis yang akan disajikan dalam kali ini, yaitu analisis pengukuran finansial yang meliputi proyeksi *cash flow* dan proyeksi laba rugi. Hubungan kedua analisis ini akan memberikan informasi yang kuat tentang layak atau tidaknya rencana bisnis yang akan dijalankan.

Berikut ini akan diberikan sebuah ilustrasi terkait analisis kelayakan bisnis pada usaha agribisnis sapi potong.

Tabel 5.1. Data Pendapatan, Investasi, dan Biaya pada Usaha Sapi Potong selama 2 Tahun (dalam Rupiah)

Uraian	Tahun ke-	
	I	II
PENDAPATAN		
Penjualan Ternak (250 kg x Rp.130.000,-); (255 kg x 135.000,-)	32.500.000	34.425.000
Jumlah Pendapatan	32.500.000	34.425.000
INVESTASI		
Pembuatan Kandang	5.000.000	-
Pembelian Peralatan	7.000.000	-
Penyediaan Sumber Air	1.500.000	-
Lain-lainnya	500.000	-
Jumlah Investasi	14.000.000	-
BIAYA TETAP		
Penyusutan Kandang	83.333	83.333
Penyusutan Peralatan	116.667	116.667
Bayar Sewa Lahan	1.200.000	1.200.000
Jumlah Biaya Tetap	1.400.000	1.400.000
BIAYA VARIABEL		
Beli Sapi Peliharaan	5.200.000	5.400.000
Biaya Pakan Sapi	2.200.000	2.250.000
Biaya Obat-obatan Sapi	550.000	570.000
Tenaga Kerja	7.700.000	7.900.000
Lain-lainnya	300.000	330.000
Jumlah Biaya Variabel	13.970.000	16.450.000

Analisis kelayakan usaha berdasarkan data di atas dilakukan selama jangka waktu dua tahun. Selanjutnya untuk memberikan hasil analisis layak atau tidaknya usaha tersebut,

diperlukan analisis proyeksi *cash flow* dan laba rugi. Berikut analisisnya.

Tabel 5.2. Proyeksi *Cash Flow* pada Usaha Sapi Potong selama 2 Tahun
(dalam Rupiah)

No.	Uraian	Tahun ke-	
		I	II
I	ARUS KAS MASUK		
	Penerimaan Penjualan Ternak	32.500.000	34.425.000
	Jumlah	32.500.000	34.425.000
II	ARUS KAS KELUAR		
	Pengeluaran Investasi	14.000.000	-
	Pembayaran Biaya Tetap	1.200.000	1.200.000
	Pembayaran Biaya Variabel	13.970.000	16.450.000
	Jumlah	29.170.000	17.650.000
III	SURPLUS (DEFISIT) (I-II)	3.330.000	16.775.000
IV	SALDO KAS AWAL	-	3.330.000
V	SALDO KAS AKHIR (III+IV)	3.330.000	20.105.000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, Usaha Sapi Potong selama dua tahun ke depan dilihat dari arus kasnya dapat dinyatakan layak untuk dilanjutkan. Tahun pertama menunjukkan saldo kas akhir periode jauh lebih kecil bila dibandingkan tahun kedua. Hal ini bahwa di tahun pertama, saat pendirian atau pembentukan usaha memerlukan investasi yang cukup besar. Sementara di tahun kedua tidak memerlukan investasi, bahkan jika ada investasi maka nilainya tidak terlalu besar. Perbedaan saldo kas akhir yang cukup besar tersebut mengindikasikan bahwa

Usaha Sapi Potong sangat layak untuk dijalankan, bahkan 5-7 tahun ke depan dengan bermodalkan hanya sebesar investasi Rp.14.000.000,-.

Tabel 5.3. Proyeksi Laba Rugi pada Usaha Sapi Potong selama 2 Tahun
(dalam Rupiah)

No.	Uraian	Tahun ke-	
		I	II
I	PENDAPATAN		
	Penjualan Kotor (Retribusi, misalnya 0,5%) (Biaya angkut, tidak diperhitungkan sebelumnya)	32.500.000 (162.500) (700.000)	34.425.000 (172.125) (100.000)
	Jumlah Penjualan Bersih	31.637.500	34.152.875
II	BEBAN OPERASIONAL		
	Biaya Tetap	1.400.000	1.400.000
	Biaya Variabel	13.970.000	16.450.000
	Jumlah Beban Operasional	15.370.000	17.850.000
III	LABA SEBELUM PAJAK (I-II)	16.267.500	16.302.875
IV	Pajak Penghasilan (Misalnya 15%)	(2.440.125)	(2.445.431)
V	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (III-IV)	13.827.375	13.857.444

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, Usaha Sapi Potong selama dua tahun ke depan dilihat dari proyeksi laba rugi dapat dinyatakan layak untuk dilanjutkan sebab setiap tahun yang direncanakan memperoleh keuntungan (laba) dan juga terjadi peningkatan laba setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan pula bahwa Usaha Sapi Potong memiliki kinerja yang baik setiap

tahunnya. Tahun pertama menunjukkan laba sebesar Rp.13.827.375,- dan tahun kedua naik menjadi sebesar Rp.13857.444,-. Kenaikan laba setiap tahunnya tersebut mengindikasikan bahwa Usaha Sapi Potong sangat layak untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2022. *Paradigma Usaha Tani Tanaman Ternak Terintegrasi Optimal: Perspektif Sumber Daya Terbatas dan Musim Berbeda*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Aisyah, S. et al. 2020. *Manajemen Keuangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Arifin, A. Z. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Arwati, L., Lamusa, A., & Pingkan, W. 2021. Analisis Pendapatan Usaha Meubel Rotan pada Industri Palunesia di Kota Palu. *AGROTEKBIS: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(1), 104-110.
- Astoko, E. P. 2020. Konsep Pengembangan Agribisnis Nanas (*Ananas Comosus L. Merr.*) di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. *HABITAT*, 30(3), 111-122.
- Bawono, A. T. 2018. Peningkatan Efisiensi Usaha Tani melalui Model Konsolidasi Corporate Farming. *Jurnal Perencanaan*, 5, 13-24.
- Bria, E. R., Mendra, N. P., & Arizona, I. P. 2019. Pengaruh Laporan Arus Kas Operasi dan Laba terhadap Keputusan Investasi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 58-76.
- Dellarosawati, M. 2020. Riset Teknologi Finansial untuk UMKM dalam Menunjang Laporan Keuangan. *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 3(1), 33-38.
- Dwirayani, D. & Jaeroni, A. 2020. Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Mangga (*Mangifera indica L.*) (Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Studi Kasus di Desa Gemulung Tonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(4), 808-815.

- Fauzi, H. 2020. Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku UMKM sebagai Upaya Penguatan UMKM Jabar Juara Naik Kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247-255.
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, S. 2019. *Studi Kelayakan Bisnis: Business Feasibility Study*. Medan: CV. Manhaji.
- Kasmir & Jakfar. 2013. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Kotler, P. & Keller, K. L. 2009. *Menejemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kristian, W. & Indrawan, F. 2019. Studi Kelayakan Bisnis dalam Rangka Pendirian XX Cafe. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 379-400.
- Kristiawan, S. P. 2021. *Pengembangan Potensi Produk Unggulan Buah-Buahan Ramah Lingkungan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Murdiyanto, E. & Kusumaningarti, M. 2020. *Pengantar Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Nurmalina, R., Sarianti, T., & Karyadi, A. 2018. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Priscilla, W. & Salim, S. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 580-588.
- Safrida, S. 2020. Analisis Perbandingan Nilai Tambah dan Keuntungan Pengolahan Minyak Nilam Menjadi Produk Parfum dan Aromaterapi (Studi Kasus pada ARC (Atsiry Research Ceter Unsyiah dan PT. Aceh Kutaradja Aromatik). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(2), 153-166.
- Suarta, I. M., Purna, P. I., & Pramitari, I. G. 2021. Rancang Bangun Sistem Informasi Laporan Laba Rugi pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(1), 127-141.

- Sulasih, S. et al. 2021. *Studi Kelayakan Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sunarko, J. A., Abubakar, R., & Iswarini, H. 2018. Studi Penyuluhan Pertanian Pupuk Organik pada Petani Kelapa Sawit di Desa Sukasari Kecamatan Mesuji Raya kabupaten Ogan Komering Ilir. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(2), 117-127.
- Yuanjaya, P. 2018. Mengejar Ketertinggalan: Menggali Potensi Sektor Agribisnis Kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat. *NATAPRAJA*, 6(1), 99-114.
- Zaman, N. et al. 2021. *Inovasi Produk Pertanian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

BAB 6

ANALISIS KELAYAKAN TEKNIS DAN TEKNOLOGI AGRIBISNIS

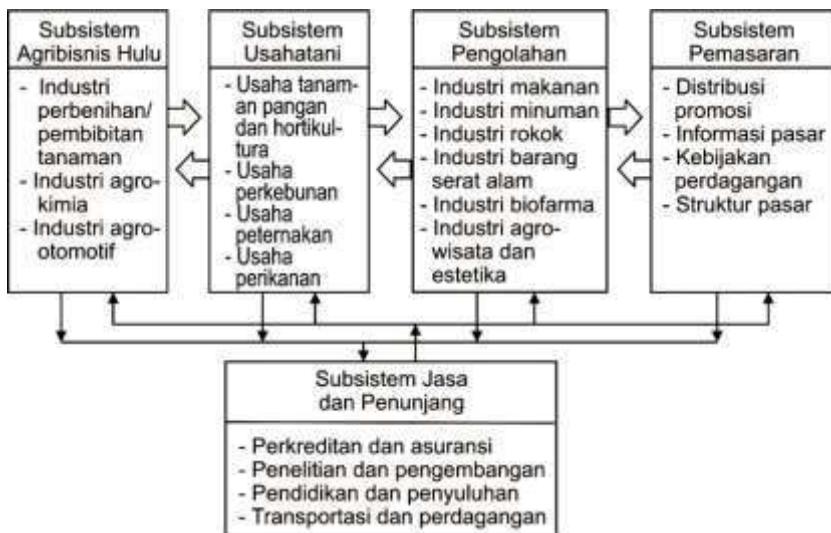
Oleh Iwan Henri Kusnadi

6.1 Perlunya Kelayakan Agribisnis

Sektor pertanian memiliki peranan penting dan memiliki cakupan yang luas. Bila dilihat dari latar belakangnya bahwa sektor pertanian berwawasan agribisnis memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian di Indonesia. Dalam hal ini sektor pertanian juga memberikan beberapa hal yang dapat menunjukkan berbagai keunggulan yang patut dipertimbangkan dalam pembangunan di Negara Indonesia. Bila diperhatikan keunggulan tersebut diantaranya melihat tingginya nilai tambah yang beranake dibidang agroindustri. Bila kita perhatika konteks agribisnis agribisnis ini secara lengkap disampaikan oleh Harling (1995) yang mengemukakan bahwa: *"Agribusiness included all operations involved in the manufacture and distribution of farm supplies; production operations on the farm; the storage processing and distribution of farm commodities made from them, trading (wholesaler, retailers), consumers to it, and all non farm firms and institution serving them"*. Hal ini menegaskan tentang lingkup agribisnis yang juga menyangkut kegiatan seluruh dari perusahaan serta lembaga di luar usaha tani ini yang melayani sekaligus sebagai institusi atau lembaga penunjang yang sangat menentukan.

Dalam hal ini agribisnis menunjukkan adanya keterkaitan secara vertikal antar subsistem dalam agribisnis sekaligus keterkaitan horizontal dengan sistem termasuk

subsistem lainnya di luar, misalnya jasa-jasa (finansial dan perbankan, kemudian transportasi, perdagangan, termasuk pendidikan, dan lain-lain). Dalam hal ini dapat digambarkan model pembangunan atau dengan kata lain paradigma agribisnis pada Gambar 6.1. Sebagai berikut :



Gambar 6.1. Lingkup Pembangunan Sistem Agribisnis
Sumber: Krisnamurthi, 2001

Pemahaman studi kelayakan agribisnis dapat dimaknai sebagai penelaahan atau analisis yang berkaitan dengan apakah suatu kegiatan investasi itu dapat memberikan manfaat atau suatu hasil bila dilaksanakan. Dalam hal ini studi kelayakan agribisnis telah sangat banyak dikenal oleh masyarakat. Hal ini terutama pada masyarakat yang bergerak dalam sebuah bidang usaha agribisnis. Disini banyak peluang sekaligus kesempatan yang ada dalam usaha bidang agribisnis yang telah menuntut perlu adanya penilaian dimana sejauh mana kegiatan serta kesempatan tersebut dapat memberikan sebuah manfaat

(*benefit*) bila usaha agribisnis dapat dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Dalam hal ini studi kelayakan agribisnis merupakan suatu dasar untuk menilai apakah kegiatan investasi itu atau suatu usaha agribisnis itu bisa layak untuk dijalankan atau tidak. Dalam hal ini bagi penanam modal, studi kelayakan agribisnis ini dapat memberikan gambaran tentang prospek usaha agribisnis yakni seberapa besar kemungkinan tingkat kemanfaatan dapat diterima dari suatu kegiatan usaha agribisnis sehingga hal ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan suatu investasi. Perlu kita ketahui dimana saat ini studi kelayakan agribisnis ini sudah menjadi suatu tolok ukur yang sangat berguna sekaali sebagai dasar penilaian didalam keberhasilan suatu rencana usaha agribisnis. Hal ini terutama oleh pihak-pihak investor serta lembaga keuangan sebelum memberi bantuan dana atau modal yang ditanam. Jadi studi kelayakan ini juga sering disebut dengan *feasibility study* yakni merupakan suatu bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan bisnis. Dalam hal ini apakah menerima atau menolak terhadap suatu rencana usaha agribisnis yang direncanakan atau dengan kata lain apakah menghentikan atau mempertahankan usaha agribisnis yang sudah atau sedang berlangsung. Disini studi kelayakan agribisnis ini secara tidak langsung akan memiliki atau mempunyai keterkaitan dengan berbagai kepentingan masyarakat, pemerintah dan lingkungannya. Disinilah pemerintah perlu menggunakan sebuah studi kelayakan agribisnis khususnya atau terutama untuk melihat berbagai dampak dari adanya usaha tersebut terutama bagi kehidupan dan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya yang berhubungan dengan bagaimana penyerapan tenaga kerja, kemudian pertumbuhan ekonomi, peningkatan devisa, sekaligus penerimaan pajak baik yang berasal dari pajak pertambahan nilai produk itu sendiri yang dihasilkan dari berbagai usaha agribisnis tersebut termasuk pajak penghasilan itu sendiri.

Dalam hal ini pemerintah tentu akan sangat berkepentingan dengan semakin banyak berbagai inovasi-inovasi baru atau produk- produk baru yang muncul dari masyarakat karena sekecil apapun bentuk usaha agribisnis yang ada dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini konsep studi kelayakan agribisnis ini merupakan alat yang secara sadar dirancang untuk merealisasikan berbagai temuan baru atau kegiatan usaha agribisnis baru serta pengembangan dari usaha agribisnis yang sudah ada secara objektif yang didasarkan pada penilaian yang didukung oleh berbagai data yang lengkap serta dijamin keabsahannya. Termasuk dalam hal ini dikaji dan dibahas oleh para ahli yang memiliki kompetensi untuk tujuan pencapaian usaha bisnis.

Bila kita paami bahwa penilaian dalam studi kelayakan agribisnis dilakukan secara menyeluruh dalam berbagai aspek, yakni dari aspek non finansial yang mencakup: aspek pasar, kemudian teknis, manajemen-hukum, termasuk sosial-ekonomi-budaya, lkemudian aspek ingkungan, serta dari aspek finansial (keuangan). Untuk itulah, dalam melakukan analisis atau penilaian studi kelayakan agribisnis diperlukan untuk berbagai informasi atau pengetahuan dari berbagai unsur termasuk disiplin ilmu. Menurut Sofyan (2003) mengungkapkan bahwa disiplin ilmu yang langsung maupun tidak langsung termasuk dalam hal ini ruang lingkup kegiatan studi kelayakan agribisnis dapat dilihat pada Gambar 6.2 dibawah ini :



Gambar 6.2. Ruang Lingkup Studi Kelayakan Agribisnis
Sumber: Sofyan, 2003

Dalam studi kelayakan agribisnis ini dapat dilakukan secara sempurna jika unsur-unsurnya penting yang ada dalam ruang lingkup ini kemudian dapat dikaji secara baik. Dalam keterkaitan antara setiap unsur penting untuk diperhatikan agar dapat membuat tafsiran penerimaan sekaligus biaya dari suatu usaha agribisnis yang dapat dijadikan bahan kajian sehingga dapat menentukan apakah suatu usaha agribisnis layak atau tidak layak untuk dilaksanakan dalam batas-batas kendala sekaligus kesempatan yang ada baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Dalam hal ini keahlian dalam studi kelayakan agribisnis akan tercermin dari kemampuan untuk mengakomodasi berbagai pemahaman tentang segala aspek atau unsur-unsur misalnya dalam lembaga pemerintah. Dalam perkembangan bisnis atau usaha pada saat ini telah menjadi suatu perkembangan yang sangat signifikan bagi negara Indonesia. Misalnya saja yang berwujud UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sampai dengan pada perusahaan-perusahaan besar.

Hal ini mencerminkan dimana kesadaran akan berwirausaha pada saat ini semakin meningkat daripada sebelumnya. Dalam tahapan-tahapan membuat suatu usaha merupakan suatu proses yang akan sangat membantu kita untuk bisa mendirikan suatu usaha dengan cara yang benar. Tahapan tersebut yakni membuat suatu ide Bisnis, SKB (Studi Kelayakan Bisnis), termasuk perencanaan, dll. Dalam menjalankan usaha tersebut diperlukan sebuah studi kelayakan bisnis yakni tentang apakah sebuah usaha layak dijalankan atau tidak layak untuk dijalankan. Dalam studi kelayakan bisnis ini bisa disimpulkan bahwa untuk menentukan seberapa besar suatu pengembalian sebuah investasi atas suatu aktifitas usaha serta implikasi usaha tersebut didalam sebuah investasi. Dalam hal ini selalu ada nilai investasi awal atau yang disebut sumber daya yang akan selalu dialokasikan. Dalam hal ini adanya keterkaitan satu sama lain dalam sebuah subsistem agribisnis yang menunjukkan pentingnya sebuah kelayakan pada sektor agribisnis tersebut. Dalam kelayakan pada sektor agribisnis ini dapat memberikan suatu keyakinan bahwa suatu usaha agribisnis akan memberikan suatu keuntungan, baik bagi pelakunya termasuk kepada pihak lain. Jadi dapat memberikan sumbangan terhadap suatu pertumbuhan perekonomian daerah ataupun negara. Jadi bila kita lihat berdasarkan pada hal tersebut maka kegiatan-kegiatan dalam studi kelayakan agribisnis ini perlu sangat dilakukan. Misalnya dalam memulai usaha agribisnis tidak cukup hanya mengandalkan *feeling* dan insting saja, namun perlu didukung dengan data sekalaigus analisis yang lebih komprehensif untuk mengambil suatu keputusan yang berkonsekuensi pada jangka panjang serta berdampak secara finansial dan sebagainya. Dalam waktu ini hampir setiap usaha agribisnis yang akan didirikan tersebut dikembangkan, kemudian diperluas maupun dilikuidasi selalu didahului dengan satu kegiatan yang disebut studi kelayakan bisnis. Perlu dilihat di beberapa departemen/instansi pemerintah dalam mengusulkan proyek

harus disertai selalu didahului dengan studi kelayakan. Dalam hal ini apalagi di sektor industri serta perdagangan, dimana lebih bersifat komersial serta dengan modal padat. Dalam kekeliruan atau kesalahan dalam menilai investasi ini akan menyebabkan adanya kerugian atau risiko yang lebih besar. Dalam penilaian investasi ini terdapat dalam studi kelayakan yang memiliki tujuan dalam menghindari terjadinya keterlanjuran suatu investasi yang tidak sangat menguntungkan karena usaha agribisnis tersebut yang tidak layak. Menurut Gittinger (1986) dikemukakan bahwa kegiatan bidang pertanian merupakan suatu kegiatan dengan investasi yang mengubah sumber-sumber finansial menjadi barang-barang modal yang bisa menghasilkan keuntungan-keuntungan sekaligus manfaat-manfaat setelah beberapa periode atau waktu. Jadi bila dilihat secara umum usaha agribisnis ini merupakan suatu kegiatan yang mengeluarkan biaya-biaya dengan harapan dapat memperoleh hasil/*benefit* sekaligus secara logika merupakan wahana untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam perencanaan, kemudian pembiayaan, serta pelaksanaan dalam satu unit usaha. Seiring dengan pernyataan tersebut, Gray *et al.* (1992) memberikan batasan suatu kegiatan investasi ini sebagai kegiatan yang dapat direncanakan sekaligus dilaksanakan dalam satu bentuk kesatuan dengan mempergunakan sumber-sumber yang mendapatkan manfaat sebesar-besarnya. Pada sumber-sumber yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan usaha agribisnis ini dapat berbentuk barang-barang modal, kemudian tanah, bahan-bahan setengah jadi, bahkan bahan-bahan mentah, tenaga kerja, serta pada ukuran waktu. Kemudian disisi lain, manfaat dapat berbentuk tingkat konsumsi yang lebih besar, penambahan sekaligus kesempatan kerja, perbaikan tingkat pendidikan termasuk kesehatan, serta perubahan/ perbaikan suatu sistem atau struktur itu sendiri. Kemudian dalam kenyataan yang dihadapi oleh pemilik modal saat ini yakni

sumber daya yang semakin sangat langka. Dalam suatu kegiatan investasi dapat memberikan manfaat yang berbeda dari berbagai alternatif terutama usaha agribisnis yang ada sehingga bagi pemilik modal diantaranya : (1) Menjadi perlu mengetahui secara pasti tingkat manfaat yang ingin dicapai dalam suatu usaha agribisnis, (2) Memungkinkan dapat memilih alternatif usaha agribisnis yang paling menguntungkan, (3) Upaya untuk dapat menentukan prioritas investasi dari berbagai alternatif yang ada serta (4) Memungkinkan dapat mengurangi pemborosan terhadap sumber daya. Jadi dalam hal ini diperlukan adanya studi kelayakan agribisnis yang dapat menunjukkan tentang apakah usaha agribisnis yang direncanakan termasuk sudah dilakukan layak untuk dilaksanakan atau dipertahankannya. Dalam hal ini tujuan studi kelayakan bisnistentang aspek teknik dan teknologi yakni untuk menunjukkan adanya keyakinan atau meyakini secara teknis sekaligus pilihan teknologi. Dalam hal ini mengenai rencana bisnis dapat dilaksanakan secara layak atau tidak layak. Hal ini menyangkut hal yang baik pada saat pembangunan bisnis berjalan ataupun hal-hal yang bersifat operasional secara rutin untuk dijalankan. Perlu dipahami bahwa manajemen operasional ini merupakan suatu fungsi atau kegiatan manajemen yang mencakup adanya perencanaan, kemudian organisasi staffing, koordinasi, pengarahan, termasuk pengawasan terhadap operasi perusahaan tersebut. Dalam hal operasi yang merupakan suatu kegiatan dimana dilakukan dalam perusahaan untuk mengubah masukan menjadi sebuah keluaran, sehingga keluarannya bisa lebih memiliki manfaat dari masukannya tersebut. Pada keluaran tersebut tentu berupa barang maupun atau jasa. Kemudian dalam tugas manajemen di perusahaan yakni untuk mendukung kegiatan-kegiatan manajemen dalam rangka pengambilan suatu keputusan mengenai masalah produksi juga operasional yang dijalankan oleh perusahaan.

6.2 Pengertian dan Manfaat Studi Kelayakan Bisnis

Pemahaman studi kelayakan substansinya sebuah sebuah studi untuk mengkaji secara komprehensif sekaligus mendalam terhadap berbagai kelayakan sebuah usaha atau bisnis. Dalam hal ini layak atau tidak layaknya tentang apa dijalankan sebuah usaha sangat merujuk pada hasil perbandingan terhadap semua faktor sumber ekonomi yang akan dialokasikan kedalam sebuah usaha bisnis baru dengan tingkat hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu atau kurun waktu tertentu.

Bila kita cermati studi kelayakan memberi manfaat bagi para pihak yang terkait dengan usaha, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pihak investor; maksudnya ingin mengetahui berapa modal yang harus ditanamkan serta beberapa potensi dari pada usahayang dihasilkan misalnya beberapa tambahan pendapatan yang dihasilkan sebanding dengan suatu resiko modal yang ditanamkan tersebut.
2. Bagi pihak kreditor; maksudnya sebagai pihak penyandang dana eksternal. Kemudian ingin melihat resiko dana yang akan dipinjamkan serta juga kemampuan pengembalian dana pinjaman untuk jangka waktu berapa lama sekaligus jugakemampuan secara keseluruhan bentuk bisnis yang dijalankan.
3. Bagi pihak manajemen; maksudnya sebagai pihak yang menjalankan suatu usaha, maka pihak manajemen perlu melakukan perencanaan sumber daya yang sangat diperlukan, waktu pelaksanaannya, hasil yang ingin dicapai, termasuk dampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung juga kemungkinan resiko yang bisa berdampak yang bisa timbul pada saat tertentu..
4. Bagi pihak regulator; maksudnya berkepentingan terhadap bentuk usaha yang dijalanannya, kemudian industri yang

akan dijalankannya juga, serta dampak terhadap masyarakat maupun perekonomian secara nasional.

Bila kita mengkaji manfaat studi kelayakan bisnis khususnya untuk pihak-pihak berkepentingan yang berhubungan dengan studi kelayakan agribisnis ini diantaranya adalah juntuk pihak investor, untuk pihak kreditor/bank, analisis, termasuk untuk masyarakat, serta bagi pemerintah. Manfaat studi kelayakan agribisnis ini bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

a. *Investor*

Dalam hal ini studi kelayakan agribisnis ditujukan untuk melakukansuatu penilaian dari kelayakan agribisnis untuk menjadi masukan yang sangat berguna yakni tentang apakah dana yang ditanamkan itu akan memberikan keuntungan ataukah tidak karena sudah mengkaji dari sisi berbagai aspek, misalnya pada aspek pasar, aspek teknis, pada aspek sosial-ekonomi- budaya, termasuk aspek manajemen-hukum, kemudian aspek lingkungan, serta aspek finansial yang secara komprehensif serta rinci sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bagi investor dalam membuat keputusan suatu investasi secara lebih objektif. Dalam hal ini investor ini merupakan pihak yang menanamkan dana dalam suatu usaha agribisnis sehingga biasanya akan lebih memperhatikan berbagai prospek usaha agribisnis dimaksud atau dengan kata lain pada tingkat keuntungan yang diharapkannya.

b. *Kreditor/Bank*

Dalam hal ini studi kelayakan agribisnis dapat dipakai untuk melakukan suatu penilaian terhadap segi keamanan dana yang dipinjamkan; Dalam hal ini apakah usaha agribisnis ini mempunyai kemampuan dalam mengembalikan atau tidaknya. Dalam hal ini perhatian

kreditor selain terhadap aspek-aspek kelayakan ini juga pada periode pengembalian investasi atau pinjaman (*Payback Period*).

c. Analisis

Dalam hal ini studi kelayakan merupakan suatu alat yang sangat berguna yang dapat dipakai sebagai penunjang untuk kelancaran tugas-tugasnya sekaligus dalam melakukan penilaian suatu usaha agribisnis barunya, pengembangan usaha agribisnisnya ataupun dalam menilai kembali usaha agribisnisnya.

d. Masyarakat

Dalam hal ini hasil studi kelayakan agribisnis merupakan suatu peluang dalam meningkatkan s u a t u kesejahteraan sekaligus bagi kemajuan perekonomian rakyat baik yang terlibat langsung ataupun muncul sebagai akibat adanya nilai tambah dari adanya usaha agribisnis dimaksud.

e. Pemerintah

Dalam hal ini studi kelayakan agribisnis ini dapat dipakai untuk menilai berbagai manfaat usaha agribisnis bagi perekonomian nasional atau negara. Dalam hal ini apakah usaha agribisnis tersebut dapat meningkatkan berbagai pendapatan daerah/negara ataupun dapat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhannya. Bila dilihat dari sudut pandang mikro, maka hasil dari studi kelayakan ini bagi pemerintah terutamanya untuk tujuan pengembangan berbagai sumber daya baik dalam pemanfaatan sumber-sumber alamnya maupun pemanfaatan sumber daya manusianya, misalnya berupa penyerapan tenaga kerja. Disamping itu, adanya usaha agribisnis yang baru atau berkembangnya usaha agribisnis yang lama sebagai hasil dari studi kelayakan agribisnis yang dilakukan oleh individu atau badan usaha. Hal ini tentunya akan menambah pemasukan bagi pemerintah baik dari sector pajak pertambahan nilai (PPN) termasuk dari pajak penghasilan

(PPh) juga pada sektor retribusi. Pada sector retribusi tersebut misalnya berbentuk biaya perizinan, kemudian biaya pendaftaran termasuk biaya administrasi, dan sebagainya yang layak diterima sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana dalam ketentuan dan model pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) termasuk dalam kenaikan pendapatan per kapita.

Bilakita cermasi bahwa konsep studi kelayakan agribisnis sesungguhnya sebagai suatu konsep yang penting dan strategis bagi masyarakat dan negara secara luas. Untuk itulah studi kelayakan agribisnis bisa mencapai sasaran dari berbagai pihak dengan perlu memperhatikan persyaratan-persyaratannya.

Berikut ini diantara beberapa persyaratan yang harus dilakukan melalui cara sebagai berikut:

1. Adanya ketelitian dan penuh kehati-hatian.
2. Diperlukan dukungan data yang lengkap dan akurat.
3. Adanya prinsip kejujuran.
4. Prinsip Objektif.
5. Prinsip Adil, tidak memihak kepentingan tertentu
6. Adanya pengujian ulang sehingga dapat diuji kebenaran hasil studi.

6.3 Faktor-Faktor, Tahap-Tahap dan Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Kelayakan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedalaman studi kelayakan antara lain:

1. Adanya sejumlah dana yang ditanam,
2. Ketidakpastian estimasi usaha pada masa yang akan datang,
3. Kompleksitas elemen-elemen yang mempengaruhi usaha.

Tahapan Studi Kelayakan sebagai berikut :

1. Pertama adalah tahapan studi kelayakan usaha yang merupakan tahapan dari rangkaian proses keseluruhan yang mencakup perencanaan usaha bisnis. Rangkaian kegiatan ini mencakup perencanaan usaha/proyek yang dapat dibagi dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.
 - a) Tahap identifikasi adalah dilakukan penentuan kegiatan usaha yang potensial berdasarkan peluang-peluang usaha bisnis. Dalam hal ini dapat disebabkan antara lain karena meningkatnya permintaan produk barang tertentu, adanya pemanfaatan teknologi baru, adanya keterampilan tertentu dan adanya rencana-rencana pembangunan.
 - b) Tahap seleksi pendahuluan merupakan urutan alternatif usaha bisnis yang teridentifikasi diformulasikan atau diurut berdasarkan peluang-peluang yang ada dengan menggunakan analisis kekepan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) atau SWOT analysis.
 - c) Tahapan dilakukan pengkajian, alternatif usaha yang sudah dipilih berdasarkan analisis kedepan dinilai secara mendalam terhadap berbagai aspek. Dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan menentukan kelayakan usaha.
 - d) Tahap penilaian, didalam tahap ini dinilai kembali kelayakan usaha yang sudah disusun.
2. Pelaksanaan, mengoperasionalkan segala hal yang sudah dirumuskan secara konsekuen dan konsisten dengan pegangan prinsip-prinsip manajemen yang ada.
3. Evaluasi, dilaksanakan dengan monitoring, apakah usaha berjalan sesuai harapan atau tidak.

Aspek-Aspek studi kelayakan mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Aspek Yuridis; Maksudnya bahwa aspek hukum penting diperhatikan serta dianalisis untuk mendudukkan status hukum dari suatu kegiatan usaha. Aspek hukum berperan untuk menjaga dan menjamin kelangsungan hidup suatu proyek, meyakinkan para kreditor/investor. Kemudian diperlukan untuk menjelaskan permasalahan bagi yang berkepentingan melalui penegakan peraturan atau ketentuan-ketentuan. Dalam hal ini yang dianalisis dalam aspek hukum dari suatu kegiatan usaha seperti : aspek yuridis produk; aspek yuridis bentuk badan hukum; aspek yuridis kegiatan usaha. Beberapa jaminan perlu dipenuhi oleh perusahaan sehubungan dengan adanya peminjaman dana dari luar. Jaminan dapat berupa aset tetap tidak bergerak, aset tetap bergerak, dan aset lancar.
2. Analisis Aspek Pasar; maksudnya bahwa analisis aspek pasar ini merupakan rangkaian dari analisis aspek lainnya serta yang memegang peranan penting di dalam suatu kegiatan usaha bisnis. Dalam hal ini memahami pengertian pasar, pemasaran serta konsep pemasaran merupakan landasan yang utama. Dalam hal model-model persaingan pasar terdiri atas pasar bersaing sempurna serta pasar bersaing tidak sempurna. Dalam hal ini pasar tidak bersaing sempurna terdiri atas pasar monopoli, oligopoli, persaingan monopolis dan monopsoni. Jadi atas dasar sasarnya pasar terdiri atas pasar konsumen, pasar industri, pasar penjual kembali, dan pasar pemerintah. Alat-alat analisis pasar terdiri atas pengukuran permintaan produk dengan menggunakan data impor, permintaan efektif, dan metode rasio rantai. Ramalan permintaan produk baru dapat menggunakan metode trend linier dan tren kuadrat. Peramalan pangsa pasar dapat menggunakan rumus pangsa pasar, diagram pohon, dan ukuran potensi pasar relatif. Strategi pemasaran terdiri

- atas segmentasi, targetting, dan positioning, sedangkan untuk taktik pemasaran terdiri atas taktik produk, taktik harga, taktik tempat/distribusi, dan taktik promosi.
3. Aspek Teknis; maksudnya bahwa analisis aspek teknis ini merupakan rangkaian dari analisis aspek yang lainnya. Aspek teknis ini merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan adanya proses pembangunan proyek secara teknis pengoperasiannya. Dimana setelah proyek tersebut selesai dibangun. Kemudian ada beberapa pertanyaan utama yang perlu mendapat jawaban yakni lokasi proyek, kemudian skala operasi/luas produksi, kemudian adanya kriteria pemilihan mesin dan equipment, proses produksi serta layout, termasuk jenis teknologi. Dalam analisis aspek teknis ini lebih cocok untuk kegiatan usaha bisnis yang bersifat menghasilkan produk (barang/goods) atau mengolah hasil yang memerlukan proses produksi secara teknis. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam aspek teknis ini yakni penentuan kapasitas produksi, kemudian penentuan lokasi, teknologi, kemudian alat produksi, proses produksi, pengadaan bahan baku, serta adanya bahan pembantu, sarana serta adanya prasarana produksi, dan skala produksi.
 4. Aspek Fisik; maksudnya bahwa aspek fisik ini merupakan kajian terhadap bidang agribisnis dalam hal bidang agroniaga. Perlu diketahui bahwa dalam aspek fisik yang perlu dikaji adalah penentuan lokasi, rincian kebutuhan bangunan dan peralatan usaha, proses pengadaan barang dari pemasok, pengelompokan barang menurut perputarannya, desain bangunan dan organisasi ruang usaha, penataan barang dagangan di toko, dan desain prosedur/mekanisme proses fisik. Pada aspek fisik perlu diidentifikasi pula informasi-informasi data tentang penentuan lokasi usaha, luas tanah, luas bangunan, data kebutuhan peralatan, bahan baku yang dibutuhkan, bahan

pembantu, dan kebutuhan biaya investasi, serta kebutuhan modal kerja;

5. Aspek Pelayanan; maksudnya bahwa aspek pelayanan ini merupakan kajian terhadap bidang agribisnis dalam bidang jasa. Di dalam aspek pelayanan yang ini perlu dikaji yaitu penentuan lokasi, kemudian rincian kebutuhan bangunan serta peralatan usaha serta termasuk proses pelayanan. Didalam alam aspek pelayanan ini perlu menetapkan aspek prosedur yang tepat-tepatnya (hubungan konsumen dengan penyedia jasa, penetapan transaksi jasa, mekanisme pelayanan). Kemudian data lain yang perlu diidentifikasi yaitu data berkenaan dengan penentuan lokasi usaha, kemudian luas tanah, luas bangunan, kemudian data kebutuhan peralatan ,bahan pembantu, kebutuhan biaya investasi, dan kebutuhan modal kerja.
6. Aspek Sosial; maksudnya bahwa masyarakat ini pada dasarnya merupakan integrasi yang menyangkut kesepakatan anggota-anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan yang ada. Dalam keadaan ini merupakan kesepakatan umum yang dimiliki dengan mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat kemudian kepentingan di antara para anggota masyarakat. Masyarakat dapat dilihat sebagai suatu sistem sosial yang memiliki hubungan yang pengaruh mempengaruhi di antara anggota-anggotanya dimana bersifat timbal balik. Dalam hal ini sebagai suatu sistem sosial memiliki norma yang mengikat anggota-anggotanya dan cenderung selalu bergerak secara dinamis menanggapi perubahan-perubahan yang datang dari luar maupun dari dalam. Perubahan-perubahan di dalam sistem sosial pada umumnya terjadi secara gradual, yang akan diikuti perubahan sosial di dalam masyarakat tersebut. Pada dasarnya perubahan sosial timbul atau terjadi melalui 3 (tiga) macam kemungkinan: (1) Penyesuaian yang dilakukan oleh sistem sosial terhadap perubahan yang

datang dari luar. (2) Pertumbuhan melalui proses diferensiasi struktural dan fungsional. (3) penemuan baru oleh anggota masyarakat. Perubahan-perubahan sosial sering terjadi oleh adanya pengaruh yang datang dari luar lingkungan masyarakat, misalnya seperti suatu teknologi baru, informasi budaya luar, adanya investasi suatu usaha industri/agroindustri, penemuan baru dari dalam kelompok masyarakat tersebut. Suatu kegiatan usaha yang berbentuk investasi baru atau usaha pengembangan usaha perlu memperhatikan aspek sosial, norma sosial yang ada di dalam masyarakat, sebab setiap suatu kegiatan dari luar yang masuk di wilayah lingkungan masyarakat selalu akan menimbulkan perubahan sosial, karena itu kondisi sebelum kegiatan investasi dilaksanakan. Seluruh aspek sosial yang ada perlu dianalisis secara tajam dan akurat. Perubahan sosial yang mungkin terjadi dan perlu dianalisis antara lain seperti, intensitas komunikasi meningkat, wilayah menjadi ramai, adanya kesempatan kerja, peningkatan kesejahteraan. Kemudian dampak lain yang mungkin perlu dianalisis antara lain, konflik kepentingan pribumi, timbulnya kecemburuan sosial dari masyarakat satu dengan lainnya, timbulnya kesenjangan sosial karena perbedaan status di proyek. Dari analisis aspek sosial diharapkan dapat direkomendasikan kepada proyek apakah aspek sosial berpengaruh positif atau negatif bagi proyek atau apakah proyek dapat menimbulkan perubahan sosial secara timbal balik.

7. Aspek Lingkungan maksudnya bahwa lingkungan merupakan tempat beradanya makhluk hidup dan komponen kehidupan lain termasuk di dalamnya manusia dengan berbagai peranan dalam kehidupan. Lingkungan hidup merupakan sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang menentukan peri

kehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Perubahan lingkungan terjadi oleh adanya suatu kondisi tertentu seperti (1). perkembangan teknologi dan (2). ledakan penduduk. Ledakan penduduk akan menimbulkan persoalan lingkungan yang bersifat fisik dan sosial seperti timbulnya permintaan air minum meningkat, tempat pemukiman meluas dan lain-lain. Beberapa pendekatan dalam analisis lingkungan melalui pendekatan dari sisi sumber daya alam, pendekatan lingkungan dari sudut kependudukan terutama lingkungan pemukiman, perkampungan, pendekatan lingkungan dari sudut sektoral, pendekatan dari sudut unsur-unsur penunjang. Dari analisis aspek lingkungan diharapkan dapat diketahui sejauh mana dampaknya suatu proyek terhadap lingkungan, kalau dampaknya negatif bagaimana rencana pencegahannya atau meminimalkan dampaknya, kalau dampaknya positif perlu juga direkomendasikan bagaimana meningkatkannya.

8. Organisasi; maksudnya bahwa pengertian organisasi dan pengorganisasian pada dasarnya sangat variatif antara pakar manajemen satu dengan lainnya. Unsur-unsur organisasi terdiri atas manusia, sasaran, tempat, pekerjaan, teknologi, struktur, dan lingkungan. Proses pengorganisasian dalam perusahaan terdiri atas pembatasan dan penjumlahan tugas-tugas, pengelompokan dan pengklasifikasian tugas-tugas, pendelegasian wewenang di antara personal/karyawan perusahaan. Tahap-tahap manajemen dalam membentuk kegiatan pada proses pengorganisasian adalah sasaran, penentuan kegiatan, pengelompokan kegiatan, pendelegasian wewenang, rentang kendali, perincian peranan perorangan, tipe organisasi, dan bagan organisasi.
9. Manajemen; maksudnya bahwa analisis aspek manajemen merupakan salah satu hal yang krusial dan tidak bisa

dianggap enteng. Pengertian dan fungsi manajemen antara satu pakar manajemen dengan lainnya bervariasi. Unsur-unsur manajemen terdiri atas man, money, methods, materials, machine, dan market. Proses manajemen terdiri atas merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan, sedangkan peran manajerial terdiri atas memimpin, bertindak sebagai penghubung, sebagai simbol, memonitor, berbagi informasi, bertindak sebagai juru bicara, menangani ketidakcocokan, mengalokasikan sumber daya, dan melakukan negosiasi. Komponen dari sifat-sifat seorang manajer terdiri atas jasmani, mental, ketangkasan pikiran dan kesanggupan menyesuaikan diri, moral, edukasi dan pengalaman. Berdasarkan tingkatan manajemen manajer terdiri atas manajer lini pertama, manajer menengah, dan manajer puncak. Berdasarkan fungsi terdiri atas manajer fungsional dan manajer umum, sedangkan berdasarkan keterampilan terdiri atas keterampilan teknis, keterampilan manusiawi, dan keterampilan konseptual. Manajemen sangat erat hubungannya dengan jenis organisasi (organisasi formal dan organisasi informal), bagan organisasi, kebutuhan tenaga kerja, jenis pekerjaan, persyaratan dan jumlah yang diperlukan, dan rekrutmen tenaga kerja.

10. Ruang Lingkup dan Tujuan Analisis Aspek Finansial; maksudnya bahwa ruang lingkup aspek finansial terdiri atas tujuan analisis (likuiditas dan pencapaian laba). Taksiran dana (biaya investasi dan modal kerja), dan sumber pendanaan. Kebutuhan modal tetap terdiri atas dana untuk pembelian tanah, bangunan, mesin dan peralatan, dan biaya pendahuluan, kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional). Modal kerja dapat mengacu kepada salah satu dari 3 konsep (konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional) Modal kerja juga dapat dilihat dari 2 pendekatan (pendekatan

neraca, dan pendekatan biaya/pengeluaran). Beberapa perhitungan yang perlu dilakukan terdiri atas komposisi pembiayaan, proyeksi penjualan/penerimaan (revenue), pengeluaran biaya, arus kas, dan laba rugi.

11. Metode analisis Finansial; maksudnya dalam analisis finansial terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk perhitungannya, yaitu perhitungan yang tidak memperhatikan nilai uang karena faktor waktu yang terdiri atas *Revenue-Cost ratio* (R/C), Periode pengembalian investasi (*Payback period*), dan *Break Event Point* (BEP). Sedangkan untuk analisis yang memperhatikan nilai uang karena faktor waktu digunakan terdiri atas : *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost ratio* (B/C), dan *Internal Rate of Return* (IRR). Untuk melengkapi analisis agar lebih realistis dan rasional diperlukan adanya analisis kepekaan (*Sensitivity analysis*), dan analisis hubungan antarproyek dengan mengacu kepada hubungan baik yang bersifat kontingensi, maupun yang saling meniadakan.

Diantara beberapa aspek teknik yang sering menjadi pertimbangan dalam sebuah perusahaan yaitu:

1. *Rencana Produksi*

Setelah beberapa alternatif pilihan ide produk sudah tersaring, maka selanjutnya akan dikaji mengenai produk atau beberapa produk, apa yang menjadi prioritas untuk diproduksi. Umumnya, untuk menetapkan produk tersebut akan dilakukan melalui tahapan – tahapan pekerjaan , tahapan itu meliputi diantaranya:

- a) Menentukan Ide Produk dan Seleksi
- b) Membuat Desain Produk Awal
- c) Membuat Prototipe dan Pengujian
- d) Implementasi

2. *Strategi Bisnis*

Agar barang atau jasa yang diproduksi akan memenuhi kebutuhan para konsumen, biasanya didahului dengan suatu kegiatan penelitian pasar dan pemasaran yang sering digunakan yaitu pemilihan strategi. Dari masukan penelitian pasar dan pemasaran tersebut, berikutnya akan ditetapkan berbagai macam produk yang menjadi alternatif untuk dibuat, selanjutnya akan dikaji kaitannya dengan aspek – aspek yang lain, seperti aspek keuangan dan sebagainya.

3. Proses Produksi

Selanjutnya proses produksi yaitu mulai dari membuat produk, sampai pada kemasan yang siap dilakukan. Contoh pada proses produksi yang digunakan jika pabrik menangani berbagai macam proses yang berbeda. Misalnya dalam satu set rangkaian peralatan tertentu disusun untuk memproses satu batch produk tertentu, lalu dihentikan dan di set kembali untuk memproses jenis produk lain yang berbeda. Peralatannya tentu terdiri dari mesin – mesin yang berfungsi multipurpose agar lebih fleksibel, dan dapat memenuhi lebih dari satu variasi produk. Kapasitas yang didefinisikan sebagai suatu kemampuan pembatas dari unit produksi untuk memproduksi dalam waktu tertentu. Kapasitas sebuah produksi dapat dilihat dari sisi masukan atau *input* dan keluaran atau *output* . Rencana kapasitas produksi dalam rangka studi kelayakan menjadi aspek teknis dan teknologi dan tergantung pada beberapa pilihan sistem yang digunakan.

Beberapa aspek teknologi yang sering menjadi pertimbangan dalam sebuah perusahaan yaitu:

1. *Teknologi Perusahaan*

Berkaitan dengan pemilihan teknologi, biasanya suatu produk tertentu dapat diproses dengan lebih dari satu cara, sehingga teknologi yang dipilih juga perlu ditentukan secara jelas. Patokan umum yang dapat dipakai seperti dengan

mengetahui seberapa jauh derajat mekanisasi yang diinginkan juga manfaat ekonomi yang kelak diharapkan. Teknologi untuk memproduksi barang maupun jasa terus berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Kemajuan teknologi hendaknya dapat berdampak pada efisiensi yang tinggi dalam proses produksi sekaligus menghasilkan produktivitas yang tinggi pula. Namun, selain terdapat keuntungan ada juga kelemahan – kelemahan dalam hal perkembangan teknologi itu sendiri yang harus diketahui.

2. *Pemilihan Mesin Dan Peralatan*

Pemilihan teknologi pada proses produksi berarti memilih proses untuk menghasilkan produk atau pelayanan, termasuk jenis teknologi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan hal tersebut. Setelah keputusan pemilihan dijatuhkan, tindakan selanjutnya adalah menentukan denah, jenis peralatan, fasilitas penunjang, dan desain engineering yang diperlukan dalam menunjang kegiatan produksi sesuai dengan studi kelayakan yang direncanakan.

3. *Aspek Kualitas Dari Teknologi*

Kualitas dari sebuah produk merupakan suatu kesatuan karakteristik yang dapat menentukan apakah produk dapat memenuhi harapan para konsumen atau kah tidak. Kualitas dapat dipahami dengan menggunakan trilogi manajerial, yang meliputi seperti perencanaan, perbaikan, dan juga pengendalian mutu. Sehingga dengan menggunakan teknologi yang ada mutu dari sebuah produk tidak akan berkurang dan seharusnya semakin menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy, Rochman, dkk. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis*. Semarang: Unmuh Ponorogo Press
- Afiyah, Abidatul, Muhammad Saifi, dan Dwiatmanto. 2015. *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus Pada Home Industry Cokelat "Cozy" Kademangan Blitar)*. Jurnal Administrasi Bisnis
- Dwiwinarno, T, dkk. 2011. *Studi Kelayakan Bisnis Air Minum dalam Kemasan PDAM Kabupaten Kulonprogo*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Fahmi, I. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis Dan Keputusan Investasi*. (Ed. 1). Jakarta Timur: Mitra Wacana Media
- Fitriani, Arifia. 2015. *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha dengan Diversifikasi Produk Olahan Bengkuang pada Usaha Rumah Wh8 di Kota Padang*. Tugas Akhir S1. Universitas Andalas, Padang
- Johan, Suwinto. 2011. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamaluddin, 2004. *Studi Kelayakan Bisnis*. Malang: DIOMA
- Kasmir dan Jakfar. 2004. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana
- Husnan, Suad., Suwarono, 1994, *Studi Kelayakan Proyek*, Edisi Ketiga, UPP AMP YKP Yogyakarta
- Ibrahim, Yacob., 2003, *Studi Kelayakan Bisnis*, Cetakan Kedua, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurchahyo, Dwi, Febry. 2011. *Analisis Kelayakan Bisnis (Studi Kasus di PT Pemuda Mandiri Indonesia)*. Depok: Universitas Indonesia
- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

- Rustam, W. 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten mamuju Utara. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tandulako Palu. <https://media.neliti.com/media/publications/250499-analisis-pendapatan-dan-kelayakan-usahat-db5dc28a.pdf>-J Agrotekbis 2 (6) : 634 – 638.
- Subagyo, Ahmad, 2007, Studi Kelayakan, PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Umar, Husein., 1994, Studi Kelayakan Bisnis, Cetakan Ketiga, Percetakan PT. Gramedia, Jakarta
- _____. 2001. Study Kelayakan Bisnis Edisi 3 Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.'
- WWW.OMARBUSTAMI.BLOGSPOT.CO.ID Sumber buku Studi Kelayakan Agribisnis Karya Achmad Musyadar

BAB 7

ASPEK KELAYAKAN SOSIAL BUDAYA DALAM AGRIBISNIS

Oleh Elvina Safitri

7.1 Pendahuluan

Bertambahnya penduduk membuat permasalahan pangan di Indonesia semakin krusial. Seiring bertambahnya penduduk maka pertanian juga harus berkembang (Z, M.Imam, 2010). Salah satu yang dapat mengembangkan pertanian adalah agribisnis.

Agribisnis terdiri atas dua unsur kata, yaitu "agri" dari kata *agriculture* (pertanian) dan "bisnis". Agribisnis merupakan usaha dalam bidang pertanian mulai dari produksi, pengolahan, pemasaran dan kegiatan yang terkait lainnya. Agribisnis bukanlah hal yang mudah untuk dibangun khususnya di Indonesia. Hal ini dikarenakan terkait erat dengan sektor pertanian. Sektor pertanian dalam perekonomian yang sulitpun tetap dapat tumbuh (Jamal, Erizal, 1998). Oleh karena itu, tidak heran jika jumlah petani di Indonesia tidaklah sedikit dan tidak seimbang dengan jumlah lahan yang semakin sempit. Bahkan pada saat sekarang ini ditemui lokasi yang terpencar-pencar sehingga untuk melakukan pembinaan dan konsolidasi tidaklah mudah. Selain itu, Indonesia memiliki banyak ragam kelompok sosial dan kebudayaan yang dianut oleh masyarakat dan ini sering mempengaruhi pola pikir.

Sosial budaya dimana kehidupan masyarakat yang penuh keseimbangan, keserasian dan keselarasan sesuai dengan Pancasila telah membudaya dan menjadi kepribadian. Lingkungan sosial budaya bisa berupa keluarga, marga, desa, kota, asosiasi, organisasi, lembaga ataupun kelompok sosial lainnya. Pada lingkungan sosial budaya terkadang muncul berbagai masalah.

Masalah sosial budaya merupakan peristiwa yang timbul karena perbuatan yang tidak masyarakatwi dan merugikan pihak lain. Masalah-masalah yang timbul dapat menghambat pergerakan berbagai sektor tidak terkecuali termasuk dalam sektor agribisnis misalnya penggunaan lahan adat yang menyangkut ke tenaga kerja dan penduduk setempat. Hal tersebut tentu harus diperhatikan dan menjadi evaluasi untuk sebelum maupun sesudah pelaksanaan.

7.2 Aspek Kelayakan Sosial Budaya Dalam Agribisnis

Aspek sosial budaya sering tidak menjadi bahan pertimbangan orang, karena hal ini dianggap kostan. Secara realita aspek tersebut seiring perkembangan zaman berkembang dengan dinamis. Tidak bersedianya petani menggunakan alat-alat modern dengan berbagai alasan tertentu dan tidak maunya mengikuti program-program pertanian yang telah diterapkan merupakan salah satu contoh yang harus diperhatikan dalam aspek sosial budaya.

Pada pengembangan agribisnis sosial budaya petani tersebut sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan ruang lingkup agribisnis sangat kompleks dari lahan, proses produksi pertanian, output produksi hingga pemasaran produk pertanian dan keberhasilan sektor pertanian salah satunya tergantung dari bagaimana sumber daya masyarakatnya dan lingkungan sosial budaya.

Skala usaha agribisnis juga akan berdampak pada sosial budaya pada masyarakat setempat. Dampak positif akan terciptanya lapangan kerja, sedangkan dampak negative apabila limbah dari agribisnis tidak bisa teratasi maka akan menimbulkan pencemaran lingkungan sehingga masyarakat akan banyak protes akan kehadiran agribisnis. Oleh karena itu aspek kelayakan social budaya dalam agribisnis sangatlah perlu dikaji secara teliti baik itu

dampak positif dan dampak negatifnya terutama yang sangat berdampak pada masyarakat setempat.

7.2.1 Bentuk Kelompok Sosial Budaya

Lingkungan hidup sosial budaya yang mempunyai bentuk, cara hidup dan tujuan tertentu disebut dengan kelompok sosial budaya. Kelompok sosial budaya terdiri dari berbagai unsur antara lain : (Muhammad, Abdulkadir, 2008)

1. Lingkungan sosial budaya. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali dengan budaya. Manusia dan budayanya dapat berkembang apabila adanya interaksi bersama dengan manusia yang lain tau dalam artian hidup bermasyarakat. Lingkungan social budaya merupakan sejumlah manusia yang berkelompok dan saling berinteraksi secara teratur untuk memenuhi kepentingan bersama
2. Bentuk sosial budaya. Bentuk sosial budaya adalah setiap kelompok sosial budaya yang mempunyai batasan yang telah ditetapkan berdasarkan tipe kelompok. Tipe kelompok terbagi dua yaitu, pertama tipe kelompok tradisional alamiah yang berdasarkan pada letak geografis, perkawinan serta hubungan darah dan yang kedua tipe kelompok modern didasarkan pada kepentingan yang sama dan keahlian profesional.
3. Cara hidup sosial budaya. Cara hidup social budaya sudah diatur dalam Anggaran Dasar dan Kode Etik yang mana setiap anggotanya wajib mematuhi peraturan tersebut. Kode Etik adalah cara pandang hidup , namun pada tipe kelompok tradisional cara pandagn hidup tidak dituangkan secara tertulis akan tetapi berkembang secara alamiah yang mana hal ini disebut system nilai budaya.
4. Tujuan sosial budaya. Tujuan social budaya tercantum pada Anggaran Dasar dan Kode Etik kelompok social budaya. Lain halnya dengan tipe kelompok tradisional yang mana

tujuan dapat diketahui dari pola hidupnya, seperti pola hidup keluarga, desa petani, nelayan dan lain sebagainya. Setelah adanya pembahasan di atas maka dapat diketahui bentuk kelompok sosial budaya, yaitu :

1. Kesatuan geografis. Tipe kelompok geografis didasari atas kesatuan geografis daerah, misalnya desa, kota, daerah aliran sungai, daerah pegunungan dan lainnya.
2. Ikatan Perkawinan dan Hubungan Darah. Tipe kelompok berdasarkan ikatan perkawinan dan hubungan darah disebut dengan satu tipe, antara lain keluarga.
3. Kepentingan yang sama. Tipe kelompok berdasarkan kepentingan bersama terbagi atas tiga, antara lain koperasi, lembaga swadaya masyarakat dan yayasan.
4. Keahlian dan Profesional. Tipe kelompok berdasarkan keahlian dan sosial budaya menurut bidang ilmu dan teknologi terbagi atas tiga bentuk, yaitu kelompok profesi bidang ilmu alamiah, kelompok profesi bidang ilmu sosial dan kelompok profesi pengetahuan budaya.

Pada agribisnis yang usahanya membutuhkan sumberdaya manusia sebagai tenaga kerja, maka perlu diperhatikan bentuk kelompok sosial budaya tersebut. Pengembangan sumber daya manusia sangat dibutuhkan (Amanah, 2008).

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai penyuluhan dan pelatihan. Akan tetapi tidak semudah yang dipikirkan. Banyak masyarakat yang tidak mau mengikuti program-program yang telah ditentukan. Oleh sebab itu mempelajari karakter manusia sangatlah diperlukan. Karakter individu dapat diketahui dari kelompok sosial budayanya. Selain mempelajari karakter masyarakat, Alangkah bagusnya bila dapat menjalin silaturahmi yang baik dengan para pemangku adat dan pihak yang disegani seperti RT, RW, lurah, kepala desa, kepala dusun, kepala suku dan lain-lain. Hal ini dikarenakan untuk memberdayakan masyarakat dan menjadikan sebagai tenaga kerja

untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian, maka peran pihak yang berkepentingan di daerah sangatlah diperlukan (Viki, 2022).

Kelancaran usaha tentu tidak luput dari terjalinnya hubungan baik dengan berbagai pihak. Selain itu, pada analisis kelayakan perlu dirinci kelompok sosial budaya mana yang di daerah itu yang dapat dijadikan investor, mitra kerjasama, serta lainnya.

Jika agribisnis dapat menampung banyak tenaga kerja dalam lingkungan daerah operasional, maka usaha agribisnis ini tentu akan banyak mendapatkan dukungan terutama di lokasinya. Oleh karena itu sangat perlu dikaji seberapa banyak masyarakat yang dijadikan tenaga kerja dan seberapa besar kemampuan masyarakat dalam hal keahlian yang dapat digunakan untuk mengoperasikan agribisnis. Selain itu juga dibahas standar kompensasi di daerah tersebut (Sutojo, 2000).

7.2.2 Kebudayaan dan Peradaban

Kebudayaan merupakan semua yang terkait dengan budi atau akal dalam artian meliputi pemikiran manusia dan karyanya. Menurut pandangan seorang ahli yang bernama Koentjaraningrat, kebudayaan memiliki tiga wujud, yaitu :

1. Semua ide, gagasan, nilai, norma dan aturan. Hal ini berfungsi sebagai pengatur, mengendalikan dan mengarahkan tingkah laku dalam masyarakat.
2. Semua kegiatan dan sikap manusia dalam masyarakat, contoh kegiatan gotong royong dan ronda malam
3. Semua benda hasil karya manusia, seperti kain batik, candi, komputer dan lain sebagainya.

Apabila penekanan kebudayaan lebih cenderung ke akal maka akan timbul peradaban yang berbeda. Peradaban terbagi dua, yaitu peradaban tinggi dan peradaban rendah. Kedua jenis peradaban ini diukur dari tingkat berpikir manusia. Individu yang memiliki pola pikir tinggi maka disebut berperadaban tinggi bukan berkebudayaan tinggi dan berlaku pula dengan sebaliknya.

Perbedaan kebudayaan dan peradaban yaitu kebudayaan merupakan semua ide gagasan, karya dan hasil kerja yang mana dihasilkan dengan sebuah kebiasaannya seperti kebiasaan belajar, sedangkan peradaban merupakan istilah yang digunakan untuk bagian dan unsur kebudayaan yang halus dan indah, seperti sopan santun. Selain itu juga dapat diartikan sebagai istilah dalam menyebut kebudayaan yang memiliki teknologi canggih.

Bila diketahui bagaimana kebudayaan dan peradaban di suatu tempat, maka pelaku agribisnis akan mudah untuk bersosialisasi dan berinteraksi di daerah tersebut. Kebudayaan dan Peradaban merupakan unsur yang harus dikaji dalam studi kelayakan agribisnis.

7.2.3 Sistem Nilai Budaya dan Pandangan Hidup

Semua yang menarik bagi individu sebagai subjek disebut dengan nilai. Sistem nilai budaya dan pandangan hidup dapat menjadi salah satu penilaian sebagai dasar untuk meletakkan dimana posisi usaha agribisnis dan apa output yang dihasilkan untuk masyarakat yang akan menjadi konsumen di daerah tersebut dan bagaimana cara menjalankan agribisnis di sana. Selain itu juga harus diperhatikan bagaimana pandangan hidup masyarakat dan kemampuan masyarakat untuk dapat bergabung dengan usaha agribisnis.

7.2.4 Perubahan Budaya

Perubahan budaya berhubungan dengan berbagai hal dalam kehidupan, seperti teknologi yang mana dapat merubah pola hidup, cita rasa dan pilihan masyarakat atas produk. Kebudayaan mencakup semua pola pikir dan tingkah laku yang timbul akibat dari adanya interaksi bersifat aktif bukan muncul dikarenakan warisan biologis.

7.2.5 Perubahan Sosial

Pada sistem sosial setiap masyarakat baik individu maupun dalam berkelompok akan mengalami perubahan. Tidak ada masyarakat yang tidak berubah. Sekecil apapun perubahan akan berdampak pada tingkah laku masyarakat yang dapat mengakibatkan terbentuknya pola budaya baru atau bisa menjadikan perubahan sistem kebudayaan. Hal ini tentu akan menjadi pengaruh pada perkembangan daerah.

Perubahan sosial salah satu kajian dinamika sosial. Salah satu tokoh sosiologi Durkheim menjelaskan pergerakan bisa dari solidaritas mekanik menjadi solidaritas organik, sedangkan Marx menyatakan perubahan sosial bisa dari tingkat primitif sampai komunis dan Weber menjelaskan perubahan sosial merupakan perubahan konsep masyarakat irasional menuju masyarakat rasional (Martono, 2016)

Studi perubahan sosial selalu menjadi fokus kajian sosiologi. Studi perubahan sosial melibatkan dimensi ruang dan waktu yang mencakup konteks history daerah tersebut. Adapun dimensi waktu yang diamati yaitu konteks masa lalu, sekarang dan masa depan. perubahan melainkan juga dampak atau konsekuensi apa yang akan dihadapi jika terjadi perubahan sosial dan bagaimana solusinya untuk menjalankan usaha agribisnis.



Gambar 7.1. Dimensi Waktu Studi Perubahan
(Sumber : Martono,2016)

Berubahnya sosial bisa terjadi hanya pada ruang tertentu sehingga tidak terlalu berdampak pada unsur dan sistem. Akan

tetapi, apabila perubahan sosial terjadi pada semua ruang atau pada ruang inti, maka akan dapat menciptakan sistem baru yang tentu berbeda dari sistem lama.

Pada studi kelayakan maka sebaiknya dilakukan perbandingan bagaimana perubahan masa lalu hingga menjadi masa sekarang serta perubahan apa saja yang terjadi, sedamngkan untuk melihat kondisi masa depan dapat dianalisa dari menelusuri sejarah dengan kumpulan banyaknya data baik tentang situasi dulu maupun sekarang serta apa harapan masyarakat untuk kedepannya. Perlu diingat pengkajiasn aspek kelayakan tidak hanya dilihat dari proses perubahan, mekanisme perubahan, arah perubahan melainkan juga dampak atau konsekuensi apa yang akan dihadapi jika terjadi perubahan sosial dan bagaimana solusinya untuk menjalankan usaha agribisnis.

7.3 Modernisasi

Modern merupakan lawan kata dari istilah tradisional. Modernisasi merupakan proses untuk menuju masyarakat yang modern. Modernisasi sering dikaitkan dengan industrialisasi dan mekanisasi yang dicirikan dengan adanya majunya teknologi. Modernisasi dapat menyebabkan terbentuknya industrialisasi atau kebalikan dari industrialisasi dapat mengakibatkan terjadinya modernisasi. Modernisasi membutuhkan proses yang lama, namun dapat terjadi dalam waktu singkat.

Sistem budaya pramodern sudah mempunyai teknis dalam penghitungan waktu, seperti sistem kalender yang mana dapat menjadi kekuatan kebudayaan dalam masyarakat agraris untuk menentukan masa tanam dan masa panen.

Pada kehidupan sehari-hari, modernisasi dapat dilihat dari fenomena berikut ini :

1. Budaya tradisional mengalami marginalisasi yang mana posisi tersebut berubah dikarenakan masuknya kebudayaan orang luar yang lebih modern.

2. Banyaknya negara yang merdeka, terciptanya demokrasi, adanya lembaga politik dan diakuinya hak asasi manusia.
3. Seiring perkembangan zaman, masyarakat membutuhkan produk yang kompleks yang mengakibatkan industri memproduksi dibangun secara besar-besaran.
4. Kelompok baru dalam masyarakat banyak bermunculan, seperti adanya golongan kaum intelektual, asosiasi buruh dan lain sebagainya.
5. Adanya kejelasan pembagian tugas dalam anggota keluarga, misalnya seorang laki-laki bertugas menggarap lahan, menanam, memupuk hingga masa panen dan perempuan dalam anggota keluarga tersebut bertugas untuk memanen hasil pertanian.
6. Adanya pertumbuhan kemandirian keluarga dan tidak dipengaruhi oleh sosial lainnya.
7. Terdapatnya pembagian waktu kerja dan istirahat yang jelas.

Aspek kelayakan harus dapat menganalisis fenomena-fenomena tersebut, sehingga bisa diketahui daerah yang akan dimasuki apakah termasuk modernisasi atau masih tergolong tradisional. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan layak atau tidaknya daerah tersebut menjadi bagian dari usaha agribisnis, hal ini tentu juga terkait dengan produk agribisnis yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. dkk. 2008. Aspek Sosial Budaya Dalam Penyelenggaraan Penyuluhan: Kasus Petani Di Lahan Marjinal. *Solidality : Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, p. 302.
- Jamal, Erizal. 1998. Pemberdayaan Petani dan Desentralisasi Perencanaan Pembangunan Pertanian di Indonesia. *F AE*, p. 39.
- Martono, N. 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muhammad, Abdulkadir,; 2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Muhammad, Abdulkadir.2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Sutojo, S. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Viki, M. 2022. Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Kertamukti Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmu PemerintahanSuara Khatulistiwa (JIPSK)*, p. 1.
- Z, M.Imam, 2010. *Perubahan Sosial Budaya Petani Organik DiYogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Masyarakat dan Budaya.

BIODATA PENULIS



Rusydi Fauzan, SE, MM

Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Penulis lahir di Lubuk Aur tanggal 28 Mei 1986. Penulis merupakan dosen tetap Prodi Manajemen Bisnis Syariah UIN SMDD Bukittinggi. Penulis sudah menulis sejak tahun 2010. Penulis menyukai kegiatan membaca, menulis, dan *traveling*. Seputar kegiatan penulis dapat di follow pada akun instagram @rusydifauzan.

BIODATA PENULIS



Ali Zainal Abidin Alaydrus, STP, MP

Dosen Program Studi Agroekoteknologi
Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman

Penulis lahir di Sumenep tanggal 11 Agustus 1988. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman dan dosen luar biasa di Prodi Agroteknologi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Mata kuliah yang diampu selama mengajar antara lain Kewirausahaan, Manajemen Agribisnis, Mekanisasi Pertanian, Ilmu Usaha Tani serta Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Keteknikan Pertanian, Universitas Brawijaya dan melanjutkan S2 pada Jurusan Magister Pertanian Tropika Basah. Konsentrasi Agribisnis di Universitas Mulawarman. Memiliki pengalaman kerja selama 9 tahun di bidang industri kreatif sebagai Manajer Operasional di Hesandra Indonesia dan Pernah Bekerja sebagai Marketing Officer di Telkom PDC dan HRD di LPK Cahaya Tepian. Penulis pernah menjabat di organisasi BPD Asosiasi Eksportir dan Produsen Handicraft (ASEPHI) Kalimantan Timur sebagai Sekretaris dan Aktif di berbagai organisasi lainnya.

BIODATA PENULIS



Dr.Dra. Imaculata Fatima, M.M.A.
Dosen Program Studi Agroteknologi
Fakultas Pertanian Universitas Flores

Penulis lahir di Manggarai Flores NTT tanggal 30 Nopember 1965. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Flores. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Manajemen Perusahaan dan melanjutkan S2 pada Program Studi Manajemen Agribisnis, serta melanjutkan S3 pada program Ilmu Pertanian dengan konsentrasi Agribisnis. Penulis juga berkecimpung pada kegiatan sosial sebagai pengurus forum perempuan lintas agama, pengelola penjaminan mutu universitas Flores, sebagai auditor AMI, Asesor Nasional BKD, Pengawas pada LSM di Flores, Pengurus Asosiasi Peternak Babi Kabupaten Ende, Pendamping dan penasihat pada Ikatan Mahasiswa Pelajar etnis Manggarai di Kabupaten Ende dalam kegiatan tridarma, Sebagai anggota dalam wadah Gerakan Pembumian Pancasila.

BIODATA PENULIS



Nurul Risti Mutiarasari, S.P., M.Si,

Dosen tetap Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Siliwangi (UNSIL) Tasikmalaya

Nurul Risti Mutiarasari, S.P., M.Si, lahir 4 Juni 1992 di Bandung, adalah dosen tetap Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi (UNSIL) Tasikmalaya. Lulus program S-1 Agribisnis Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung pada tahun 2014, dan melanjutkan studi Program S-2 Magister Sains Agribisnis Institut Pertanian Bogor (IPB University) lulus pada 2017. Penulis juga aktif menerbitkan jurnal ilmiah dan aktif sebagai pengurus Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) Komisariat Daerah Tasikmalaya serta sebagai anggota Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI). Penulis dapat dihubungi melalui email: nurulristim@gmail.com.

BIODATA PENULIS



Dr. H. Rukun Santoso, S.E., M.M., M.Si.

Dosen tetap di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Jakarta

Penulis lahir di Lamongan, 18 Juni 1959. Menekuni dunia manajemen sejak menjadi mahasiswa di Universitas Indonesia Jurusan Ilmu Administrasi Niaga lulus pada tahun 1997, Gelar Magister diperoleh dari Universitas Indonesia jurusan Ilmu Administrasi Fiskal lulus tahun 2003. Sedangkan gelar Doktor diraihnya di Universitas Pancasila Jurusan Ilmu Ekonomi (Strategi Bisnis) lulus tahun 2020. Dalam perjalanan karirnya, beliau menjadi direktur keuangan di perusahaan BUMN dan juga swasta. Penulis juga aktif dalam dunia politik dan pernah menjadi Ketua Fraksi DPRD DKI Jakarta. Selain itu aktif di berbagai organisasi, diantaranya ketua umum ASPEKINDO, Wakil Ketua di DPP HKTI, Wakil Ketua SAHI, Wakil Ketua ISEI DKI Jakarta, Dewan Pembina Masika ICMI, Dewan Pertimbangan Iluni Universitas Indosia, Dewan Pembina di Yayasan Wakaf Ummul Mukminin, Wakil Ketua Koperasi KSU SAHI MAJU BERSAMA, Dewan Pertimbangan K-MERSII, Sekarang aktif menjadi dosen tetap di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Jakarta, dosen terbang di Pascasarjana Institut STIAM, dosen terbang di Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila dan sebagai dosen terbang di berbagai kampus lainnya, aktif dalam menulis buku, jurnal nasional maupun internasional.

Email: rukunsantoso1859@gmail.com

BIODATA PENULIS



Dr. H. Iwan Henri Kusnadi, S. Sos, M.Si

Dosen Bidang Ilmu Administrasi Publik dan Kebijakan Publik Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang

Penulis merupakan Dosen Bidang Ilmu Administrasi Publik dan Kebijakan Publik Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang.

Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang Pengajaran, Penelitian Dan Pengabdian. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Ilmu Administrasi Publik, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Strategi, Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia, Ekonomi Kreatif, dan lain-lain. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada Workshop/Seminar/Lokakarya tertentu.

Email: iwanhenri01@gmail.com

BIODATA PENULIS



Elvina Safitri, S.E., M.Si

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Merangin

Penulis lahir di Pekanbaru tanggal 08 Juli 1983. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Merangin Provinsi Jambi. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Manajemen di Universitas Islam Riau, Kemudian mengambil Akta IV Jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Riau, setelah itu penulis melanjutkan S2 pada Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Daerah di Universitas Jambi. Penulis menekuni bidang Menulis dan aktif melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.